

**PERAN KUYAI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM PADA SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
ANAN MARLIANSYAH
NIM.1920202112**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang”** yang ditulis oleh saudara **Anan Marliansyaah, NIM. 1920202112** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP. 197202012000031004

Mukti Ali, M.Pd.I
NIP. 198610122019031008

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul:
PERAN KUYAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN ISLAM PADA SANTRI STUDI KASUS
DI PONDOK MODERN IGM AL-IHSANIYAH PALEMBANG**

**Yang Ditulis Oleh Saudara ANAN MARLIANSYAH, NIM. 1920202112
Telah Di Munaqosyahkan Dan Dipertahankan
Di Depan Panitia Penguji
Pada Tanggal, 2023**

**Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 2023
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr.
NIP.**

**Dr.
NIP.**

**Penguji I : Dr.
NIP.**

**Penguji II : Dr.
NIP.**

**Mengetahui,
Dekan Faakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 196608071993021001**

MOTTO

“ Jangan Bosan-Bosan Jadi Orang Baik”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Margianto, dan Ibunda tercinta Almh. Sunarni, yang telah membesarkan, merawat, mendukung, serta mendoakanku hingga detik ini.
2. Saudariku Jesa Aida Fitri serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung hingga di titik ini.
3. Dosen-dosenku terutama dosen Pembimbing Bapak Dr. Muhammad Isnaini M.Pd serta Bapak Mukti Ali M.Pd yang senantiasa membantu, membimbing penulis selama proses penyelesaian penelitian, serta seluruh dosen dan staf prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Teman-teman seperjuangan terkhusus PAI 3 angkatan 2019 dan PAI Konsentrasi Akidah Akhlak 2 angkatan 2019.
5. Almameter tercinta, Kampus Biru UIN Raden Fatah Palembang.
6. TK Al-Ma'arif Sumbermulyo OKU Timur, MI Nurul Ishlah OKI, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya OI, Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Anan Marliansyah**
NIM : **1920202112**
Judul : **Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Palembang, 2023

Yang Menyatakan,

Anan Marliansyah
NIM. 1920202112

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil Alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, serta ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang”**, Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga yaumul qiyamah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang atas program-program yang telah dilakukan terkhusus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Dr. Mardeli, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
4. Dr. Nyanyu Soraya, M.Hum selaku sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Syarnubi, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dodi Irawan, M.Pd selaku sekertaris bina skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam dan bapak Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I selaku Ketua Gugus Pengendali Penjamin Mutu Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Isnaini, M.Pd, dan Dosen Pembimbing II Bapak Mukti Ali M.Pd.I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk support dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr.Zuhdiah, M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu menasehati dan membimbing selama perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu serta membina saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
9. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu berjalannya administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Para Staf Karyawan Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu memfasilitasi kemudahan dalam mencari literatur untuk skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan secara umum seluruh dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
12. Orang tua, keluarga serta sahabat yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doanya.
13. Adik Kandungku yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
14. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Alumni Angkatan 2019 Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, teman kelas PAI 3 2019, teman magang 1, 2 dan 3, teman KKN 76 kelompok 67 Sukaraja Banyuasin, kelas Aqidah Akhlak 2 dan temen kost .

Palembang,

2023

Anan Marliansyah
NIM. 1920202112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teori.....	8
G. Hipotesis Penelitian.....	15
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan	27
BAB II : LANDASAN TEORI.....	29
A. Kajian Pustaka.....	29
1. Jurnal karya Muhammad Ainul Yaqin dan Malikul Habsi	29

2. Jurnal karya Qurratul Aini, Umi Muawanah dan Oyong Lisa	30
3. Jurnal karya Zainal Arifin	30
4. Skripsi karya Kholida Firdausi Nuzula	30
B. Definisi Kiyai	31
1. Pengertian Kiyai	31
2. Sejarah dan Perkembangan Pesantren di Indonesia	33
3. Peran Kiyai dalam Pendidikan Islam pada Santri	34
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Islam pada Santri.....	37
5. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia	40
6. Peran Kiyai dalam Membentuk Karakter Santri	43
7. Peran Kiyai dalam Pendidikan Akhlakul Karimah bagi Santri.....	45
8. Peran Kiyai Sebagai Pembimbing Rohani Santri.....	47
9. Peran Kiyai dalam Memupuk Rasa Kemandirian Santri	48
10. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Inovatif	50
C. Pendidikan Islam.....	52
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	52
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam.....	55
3. Standar Kualitas Pendidikan Islam	58
4. Gambaran Kualitas Pendidikan Islam pada Santri.....	60
5. Peningkatan Kualitas Kehidupan Santri.....	64

6. Pengembangan Ilmu Agama	55
7. Metode Pengajaran Ilmu Agama yang Efektif.....	67
8. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pesantren	69
9. Pendidikan Karakter dan Akhlakul Karimah	71
10. Pembinaan Kemandirian Santri.....	73
D. Pesantren Modern.....	75
1. Pengertian Pesantren Modern	75
2. Elemen-elemen Pesantren	78
3. Jenis-jenis Pesantren di Indonesia.....	80
4. Peran Kiyai dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pesantren Modern	82
BAB III : SETTING WILAYAH PENELITIAN.....	87
A. Gambaran Umum Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	87
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	87
2. Sejarah Berdirinya Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	88
3. Motto Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	91
4. Panca Jiwa Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	93
5. Jenjang Pendidikan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	95
6. Sarana dan Prasarana Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	95

B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	97
1. Visi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	97
2. Misi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	98
3. Tujuan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	98
C. Karakteristik Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	98
1. Situasi dan Kondisi Santri.....	98
2. Jadwal Aktivitas Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	99
3. Kegiatan-kegiatan Pendidikan Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	101
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN.....	105
A. Hasil Penelitian.....	105
1. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	105
2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	123
B. Pembahasan.....	140
1. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	140
2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.....	145

BAB V : PENUTUP	148
A. Kesimpulan Penelitian	148
B. Implikasi Penelitian.....	148
C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
HASIL WAWANCARA MENDALAM.....	156
BIODATA MAHASISWA	283

ABSTRACT

The role of kiyai in improving the quality of Islamic education for students. This study aims to find out the role of the kiyai in improving the quality of Islamic education for students and how is the implementation of Islamic education in the modern Islamic boarding school IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

The type of reserch used is a case study and using a qualitative approach. The data collection technique uses observation, interview and documentation. The data analysis tecnique uses data reduction, data presentation and conclusion.

The result of the study show that the role of kiyai has a very important role in improving the quality of Islamic education for students. Kiyai play s a role in helping to shape the strong character of the students, improve teaching quality, curriculum development, facility quality improvement, and coaching extracurricular activities. Then the implementation of Islamic education at the modern Islamic boarding school IGM Al-Ihsaniyah Palembang is carried out using the 24 hour method and integrates the curriculum of the ministry of religion and curriculum KMI modern Islamic boarding school of Gontor by paying attention to Islamic values in every educational program implemented.

Keywords: The role of the kiyai, quality, Islamic education

ABSTRAK

Peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri dan bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiyai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri. Kiyai berperan membantu membentuk karakter santri yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian Pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dilaksanakan dengan metode totalitas pendidikan 24 jam serta mengintegrasikan antara kurikulum K13 Kemenag dan Kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dengan memerhatikan nilai-nilai keislamannya pada setiap program pendidikan yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Peran kiyai, kualitas, pendidikan Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, agar terciptanya proses perkembangan manusia secara utuh, dengan adanya pendidikan dapat memungkinkan berkembangnya segala potensi-potensi pada diri manusia.¹ Pendidikan di Indonesia dijalankan oleh pemerintah atau swasta. Beberapa pendidikan swasta mereka memiliki kurikulum yang berbeda dari apa yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Pendidikan di Indonesia diatur, diawasi dan dibawah naungan kementerian pendidikan dan kementerian agama serta kementerian lain yang terkait.²

Pendidikan Indonesia tertera dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Nomer.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

¹ Novan Ardy Wiani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.122.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.17.

³ Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2021), hlm.13.

Pesantren telah menjadi simpul penting perjalanan sejarah bangsa Indonesia, sejumlah tokoh bangsa lahir dari balik dinding pesantren, sebut saja KH. Ahmad Dahlan, serta KH.Hasyim As'ari dan KH. Wahid Hasyim termasuk presiden Indonesia ke-empat KH. Abdurrahman Wahid. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren lahir diantaranya atas kesadaran akan perintah Allah SWT dalam surah ar-rum ayat 7 surah ke 30:

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

“Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.” (Ar-rum 30:7).⁴

Dari ayat diatas kita memperoleh pemahaman tentang pentingnya pendidikan keagamaan. Dan ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa jangan sampai anak-anak lebih mahir dalam ilmu-ilmu dunia namun lalai dengan kehidupan akhiratnya. Pada dasarnya yang kekal dan abadi adalah kehidupan di akhirat kelak.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam khas asli Indonesia. pesantren memiliki tujuan memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan ciri menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Berbeda dengan pendidikan formal, pesantren memiliki kekhasan tersendiri, sosok kiyai menjadi tokoh sentral dan sangat dihormati dikalangan para santri, pesantren

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Solo:Penerbit Abyan, 2014), hlm.405

juga menjadi rujukan dalam persoalan sosial dan berperan membangun kultur ditengah masyarakat tempat dia berdiri.⁵

Terwujudnya sistem pendidikan pesantren yang baik tentunya ada komponen-komponen pesantren yang saling berinteraksi dan mendukung antar sesama komponen atau dengan komonen lain demi terciptanya tujuan sistem pendidikan pesantren yang direncanakan. Komponen-komponen dasar pembentuk tradisi pesantren secara umum ada lima berupa pondok, masjid, santri, kiyai dan pembelajaran kitab Islam klasik.⁶

Pendidikan pesantren tentunya membutuhkan kopetensi dari seorang kiyai, kiyai sebagai komponen yang tidak bisa terlepas dari kajian tentang pendidikan pesantren. Peran kiyai sangatlah penting dan seperangkat kemampuan yang dimilikinya mempengaruhi sisitem pendidikan pesantren yang dipimpinnya.⁷

Model sistem pendidikan pesantren di Indonesia dewasa ini memiliki dua model sistem pendidikan pesantren, yaitu sistem pendidikan pesantren modern dan sistem pendidikan tradisional. Model sistem pendidikan pesantren modern memiliki ciri khusus berupa sistem kelembagaan dan sistem administrasinya dikelola secara modern serta kurikulumnya yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama dan umum menjadi satu. Sedangkan model sistem pendidikan tradisional memiliki ciri berupa sistem

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm.108.

⁶ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinnya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: Penerbit LP3S, 2015), hlm.79.

⁷ *Ibid.*, hlm.93.

pendidikan yang mendalami nilai-nilai agama Islam dan fokus mempelajari kitab-kitab Islam klasik dalam pembelajarannya.⁸

Fenomena-fenomena yang terlihat pada era sekarang ini, banyak kalangan yang menilai sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu solusi dalam terciptanya sosok santri yang tidak hanya berilmu namun juga beradab. Dewasa ini nilai-nilai kemoderenan yang ada dalam lembaga pendidikan pesantren terus berkembang dengan nilai-nilai pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman serta mempraktikkan bahasa Arab dan Inggris dilingkungan pesantren dalam komunikasi sehari-hari secara aktif.⁹

Melihat pentingnya pendidikan bagi manusia dan mewujudkan generasi anak bangsa yang beradab, cerdas dan bermartabat serta memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat serta mampu bersaing ditengah perkembangan zaman, tentunya lembaga pendidikan Islam pesantren seharusnya mampu menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien demi terciptanya kualitas sistem pendidikan pesantren yang baik namun tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pesantren.

Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan lembaga pendidikan pesantren yang memiliki jenjang pendidikan Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) atau setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah merupakan kategori pesantren modern yang mampu mempertahankan dan

⁸ Mufid Ali, *Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid* (Purwokerto: Pustaka Belajar, 2011), hlm.11.

⁹ Azumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal* (Bandung, 2022), hlm.51.

mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam, pesantren ini memiliki tujuan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang *kaffah* tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama namun juga menguasai ilmu umum. Untuk mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam ditengah kemoderenan pesantrennya tentunya ada peran kiyai yang mampu mengelola pesantrennya yang modern namun tetap islami.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan pada Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang pada tanggal 24 November 2022, peneliti menemukan beberapa santri masih kurang terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dapat dilihat ketika proses pembelajaran para asatidz masih belum efektif dan terlihat menggunakan metode dan media pembelajaran seadanya, serta beberapa santri dalam berinteraksi sesama teman masih belum mencerminkan visi dan misi yang telah ditetapkan pesantren. Kurangnya penekanan dari apara asatidz dalam menerapkan visi dan misi yang telah ditetapkan pesantren. Beberapa asatidz kurang profesional dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya evaluasi dari tenaga pendidik dan kiyai tentang perkembangan pendidikan Islam di pesantren.

Upaya-upaya yang telah dilakukan kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengamatan peneliti berupa mengadakan seminar dan pelatihan bagi para asatidz dan juga santri-santrinya yang diharapkan dapat menunjang kualitas asatidz dan memotivasi santri dalam mendalami ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dalam proses pembelajaran santri. Bekerjasama dengan pesantren modern lain serta memberikan peluang khusus

bagi alumni-alumni pesantren modern yang telah maju untuk bekerjasama mendidik dan memberikan masukan-masukan kepada kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Mengadakan dan memfasilitasi santri-santrinya dalam penggunaan komputer dengan harapan santri-santri dapat bersaing di dunia intelektual dan global, serta mengadakan rapat-rapat internal untuk evaluasi kualitas pendidikan Islam di pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Dengan pemaparan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Terbatasnya metode dan media pembelajaran yang ada, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum efektif dan belum berjalan maksimal.
2. Beberapa santri masih kurang terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
3. Beberapa santri masih belum mencerminkan visi dan misi yang telah ditetapkan pesantren.
4. Kurangnya penekanan dari para asatidz dalam menerapkan visi dan misi yang telah ditetapkan.
5. Kurangnya tenaga pengajar yang profesional di bidangnya.
6. Kurangnya kerjasama dan evaluasi dari Kiyai dan asatidz dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang peneliti tentukan yaitu berfokus pada pelaksanaan pendidikan Islam dan peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dengan pemaparan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ?
2. Bagaimana peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan diadakan penelitian ini berupa:

- a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.
- b. Mengetahui peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al—Ihsaniyah Palembang.

2. Manfaat

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan pesantren, untuk menambah khazanah keilmuan dan memperluas informasi perihal pelaksanaan pendidikan Islam dan peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pesantren Modern.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan bahan evaluasi pada pelaksanaan pendidikan Islam dan peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan keilmuan individu peneliti.

F. Kerangka Teori

1. Peran Kiyai

Berdasarkan yang tertera dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peran bisa dimaknai berupa sebuah kedudukan maupun tingkatan dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kata peran

tidak asing kita dengar, setiap individu tentu memiliki peran masing-masing dalam mengarungi proses kehidupan.¹⁰

Faris Siregar mendefinisikan peran sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan hak-hak dan kewajiban yang dimilikinya. Jika hak dan kewajiban yang dimilikinya telah dilaksanakan maka dia dianggap telah melaksanakan peranannya.¹¹ Sedangkan Kozier mendefinisikan peran sebagai keseluruhan/seperangkat tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya selaras dan tergantung dengan tanggung jawabnya pada suatu sistem tertentu.¹²

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan arti peran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam suatu masyarakat atau dalam suatu sistem tertentu sebagai sebuah tindakan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Kiyai secara bahasa memiliki arti sebagai sebutan bagi para alim ulama dikalangan agama Islam. dalam lingkup pesantren kiyai biasa dianggap sebagai sebutan bagi orang yang mendirikan pesantren ataupun orang yang mengelola pesantren. Segala bentuk perkembangan pesantren

¹⁰ Alwi dan Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1995), hlm.667.

¹¹ Masduki Duryat, Siha Abdurohim, dan Aji Permana, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm.13.

¹² Sunaryo, *Asuhan Keperawatan Gerontik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm.17.

dan maju mundurnya pesantren tergantung dengan kemampuan kiyainya dalam mengelola pesantren.¹³

Umat Islam Indonesia biasanya menyebut orang yang berilmu dengan sebutan ulama atau kiyai. Sebutan ulama atau kiyai biasanya diidentikkan dengan dua hal: pertama, seseorang diberi julukan ulama bila seseorang tersebut pandai dengan ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua, seseorang diberi julukan kiyai bagi orang yang pandai dengan ilmu agama Islam dan biasanya memiliki jabatan pemimpin dari sebuah pondok pesantren. Namun dewasa ini ada sebutan/julukan lain selain ulama dan kiyai yaitu ustadz.¹⁴

Kiyai secara bahasa bukan berasal dari bahasa Arab melainkan gelar sebutan bagi orang-orang yang dianggap alim dan mulia. Lain halnya dalam lingkungan keraton kiyai biasanya dianggap sebagai sebutan benda-benda keramat atau benda-benda antik. Namun di Jawa juga kiyai merupakan julukan bagi orang yang sudah tua.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kiyai merupakan gelar bagi orang yang berilmu. Selain sebagai orang yang berilmu kiyai juga merupakan gelar bagi orang yang memimpin pesantren, dan di Jawa merupakan julukan bagi orang yang sudah tua dan juga julukan bagi barang-barang keramat dan antik.

¹³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm.23.

¹⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institue Jakarta, 2020), hlm.16.

¹⁵ Imam Yahya, *Politik Islam dan Islam Politik* (Semarang: Penerbitlawana, 2021), hlm.247.

Peran kiyai dapat diartikan sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan kiyai sebagai seorang ulama atau pemimpin dalam lingkungan pesantren sebagai upaya tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik atau pemimpin bagi santri-santrinya untuk menjadikannya sebagai orang-orang yang berakhlak mulia dan menjadikan manusia yang seutuhnya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara bahasa diartikan sama dengan istilah *taklim* atau *tarbiyah* yang mana sering digunakan pada ayat Al-Qur'an berupa asal kata *allama* dan *rabba* yang memiliki arti memelihara, mendidik dan membesarkan atau diartikan dengan mengajar. Mendidik anak agar memiliki kemuliaan dengan keridhaan Allah SWT.¹⁶ Pendidikan Islam dipahami sebagai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadiannya. Pengertian pendidikan Islam lainnya dapat dipahami sebagai sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba-hamba Allah karena Islam telah menjadikan pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia baik di dunia dan akhiratnya.¹⁷

Hasan Langgulung mengartikan pendidikan Islam sebagai proses spiritual, moral, intelektual dan sosial yang bertujuan untuk membimbing manusia dan memberikan nilai-nilai kehidupan yang ideal serta prinsip-

¹⁶ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.95.

¹⁷ Baldi Anggara dan Andi M. Darlis, *Pengembangan Profesi Guru* (Palembang: CV.Amanah, 2021), hlm.12-13.

prinsip dan teladan yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan dunia dan akhiratnya. Sedangkan Endang Saefudin Anshari mengartikan pendidikan Islam sebagai proses dimana peserta didik dibimbing dengan memberikan bimbingan perkembangan jiwa, pikiran, perasaan, kehendak melalui materi tertentu dan menggunakan metode dan alat tertentu demi terciptanya kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁸ Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana sebagai usaha pengembangan potensi siswa.¹⁹ Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu faktor dalam pembentukan siswa yang religius.²⁰

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan pengertian pendidikan Islam adalah upaya mendidik akhlak, intelektual kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam dan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-sunnah yang berorientasi terhadap keselamatan didunia dan akhirat.

3. Pesantren Modern

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas asli Indonesia. dalam konteks bahasa Indonesia pesantren berasal dari kata “santri” dibubuhi kata *pe* dan tambahan kata berakhiran *an* yang diartikan sebagai tempat tinggal para santri untuk menuntut ilmu. Selain dikenal dengan sebutan pesantren bisa juga disebut dan dikenal dengan istilah pondok,

¹⁸ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm.11.

¹⁹ Mardeli Mardeli, “Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): hlm.1.

²⁰ Syarnubi syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm.87-103, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

pondok sendiri merupakan istilah yang diambil dari nama bangunan yang bisa kita temui dan biasanya terbuat dari pohon bambu yang sederhana digunakan sebagai tempat menetapnya santri. Dalam bahasa Arab, kata pondok diambil dari kata *funduq* memiliki arti hotel ataupun asrama tempat menginap.²¹

Dalam pandangan Bawani pondok merupakan sekolah Islam dengan pendidikan keagamaan. Pesantren memiliki asrama sebagai tempat menetap santri untuk mempermudah proses pendidikannya. Lingkungan asrama santri diatur dengan peraturan-peraturan yang cukup ketat dengan tujuan supaya proses pengajaran agama dan pendidikan moral santri dapat berjalan dengan lancar. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia memiliki komponen-komponen pembentuk suatu sistem pendidikan pesantren berupa masjid, santri, asrama, kiyai dan kitab Islam klasik sebagai fokus bahan pelajaran yang didalami.²²

Sedangkan pesantren menurut Tholkah dan Barizi sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang secara langsung mendukung kelangsungan pendidikan nasional, dan dalam pandangan Qomar, pesantren berupa lembaga pendidikan yang memiliki bangunan asrama

²¹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Diva Press Group, 2018), hlm.121.

²² *Ibid.*, hlm.122.

untuk tempat santri dan menekankan kajian agama Islam dalam proses pendidikannya.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sekolah pendidikan Islam khas asli Indonesia yang memiliki bangunan-bangunan tradisional yang digunakan sebagai tempat mukimnya para santri dan mempermudah jalannya proses pembelajaran keagamaan dan memiliki komponen-komponen yang khas serta memiliki sosok pemimpin yaitu kiyai yang mengatur segala hal yang ada dalam lingkungan pesantren.

Modern/modernisasi dalam bahasa Arab bisa disebut dengan *tajdid* yang berarti pembaharuan. Sedangkan dalam pandangan Abudin Nata modern/modernisasi diartikan terbaru atau *ter-update*.²⁴ Modernisasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).²⁵

Modern dalam pandangan Dadang Rahmad secara harfiah diartikan “sekarang ini”. Istilah modern biasa diartikan sebagai lawan kata dari tradisional. Kata modern dan tradisional dewasa ini sering hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai julukan atau sebutan bagi kelompok

²³ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan dan Transformasi Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm.74.

²⁴ Wahyudin, “Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern,” *Jurnal Nizham* 3, no. 02 (2014): hlm.246-265.

²⁵ Achmad Faisal Hadziq, “Relevansi Sistem Pendidikan Ponpes Nurul Faizin Cilacap dalam Era Modernisasi,” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): hlm.1-28.

masyarakat tertentu. Istilah modern masuk keranah akademis pada puncaknya itu terjadi pada abad ke-19 dan 20.²⁶

Berdasarkan uraian diatas pesantren modern diartikan sebagai salah satu tipe pesantren di Indonesia yang memiliki komponen-komponen seperti pesantren lain pada umumnya, namun secara spesifik pesantren modern merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam menciptakan suasana pesantren yang tidak tertinggal dan selalu terupdate mengikuti perkembangan zaman. Ciri pengajarannya adalah mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dengan tujuan agar Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dapat menguasai ilmu agama dan umum sekaligus dan mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman.

G. Hipotesis Penelitian

1. Peran Kiyai

Teori peran menjelaskan bahwa peran berkaitan dengan pelaku dan penderitanya. Jika pelaku melakukan sesuatu terhadap suatu objek tertentu maka perlakuan yang dilakukan pelaku terhadap suatu objek tertentu maka bisa diartikan sebagai sebuah peranan. adapun peranan kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipesantren sebagai berikut:²⁷

- a. Sebagai Manager
- b. Sebagai Pendidik

²⁶ Rizka Chamami, *Pendidikan Neomodernisme*, Semarang (Walisongo Press, 2010), hlm.41.

²⁷ Qurrotul Aini, Umi Muawanah, dan Oyong Lisa, "Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): hlm.31-39.

- c. Memperbaiki SDM
- d. Pengambil Keputusan
- e. Mencapai Tujuan Organisasi
- f. Sebagai Motivator
- g. Sebagai Supervisor

Kesimpulan dari peran kiyai dalam pesantren adalah sebagai tokoh sentral dan segala kompetensi dan kepemimpinannya mempengaruhi sistem pendidikan pesantren. Peran kiyai juga menjadi tolak ukur program pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Oleh karena itu peranan kiyai dan kompetensi yang dimiliki kiyai harus totalitas dan konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pesantren

Pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren dilaksanakan dalam dua metode yaitu sorogan dan bandongan.²⁸

a. Sorogan

Sistem sorogan dilaksanakan dengan cara santri menyodorkan materi pembelajaran yang dipelajari sehingga mendapatkan bimbingan secara individual dan khusus.

²⁸ Amany Lubis, *Pesantren Gen Z Re Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm.1-2.

b. Bandongan

Sistem bandongan dilaksanakan dengan cara kiyai membaca kitab yang dikaji sedangkan santri menyimak, mendengarkan dan memberi makna dari kitab yang dipelajarinya.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam meneliti suatu permasalahan tertentu. Dengan adanya metodologi penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang baru. cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian haruslah bersifat dinamis dan sistematis dari awal proses penelitian berupa perencanaan sampai akhir dari penelitian berupa hasil penelitian dan publikasi.²⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Studi kasus sebagai jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Leary mendefinisikan studi kasus berupa pengungkapan suatu kasus tertentu dan jika diteliti maka akan menghasilkan pencerahan atau memunculkan ide tertentu.³⁰ Sedangkan Patton mendefinisikan studi kasus sebagai usaha yang dilakukan dalam mempelajari kasus tertentu bersifat menarik, penting dan bermanfaat untuk diteliti dengan tujuan hasil

²⁹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm.5.

³⁰ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2019), hlm.75.

penelitian yang dilakukan dapat memberikan pemecahan masalah dan suatu kasus tertentu yang diungkapkan dapat memberikan pemecahan masalah dan suatu kasus tertentu yang di ungkap akan memberikan kebermanfaatan bagi kepentingan umum.³¹ Peneliti akan mengkaji kasus pelaksanaan pendidikan Islam dan peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Mantra mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang bersifat deskriptif sehingga data yang dihasilkan bersumber dari kata-kata, tulisan-tulisan dan pengamatan perilaku orang-orang yang sedang diteliti. Sedangkan Sukidin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian bersifat menyeluruh terhadap suatu hal yang akan diteliti dan mengungkapkan keunikan-keunikan yang ditemukan dengan penuh tanggung jawab.³² Begitupun Denzim & Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang alamiah tanpa dibuat-buat dengan metode yang terencana.³³

³¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm.50.

³² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm.7.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan angka, data kualitatif tidak dapat dijelaskan dalam istilah operasi bilangan matematika.³⁴ Peneliti mengkaji data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam serta peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

b. Sumber Data

Singgaribun dan Efendi mendefinisikan sumber data sebagai tempat asal data penelitian diperoleh atau diartikan sebagai asal sumber data didapatkan oleh peneliti.³⁵ Berikut asal sumber data yang peneliti rencanakan:

1) Sumber data primer

Kriyanto mendefinisikan data utama sebagai sebuah kumpulan data yang peneliti ambil dari asal data utama langsung tanpa perantara dan data yang diperoleh biasanya berbentuk kuisisioner atau wawancara.³⁶

Peneliti menentukan Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Staf Kepala

³⁴ Kuswadi dan Erna Mutiara, *Delta Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm.170.

³⁵ Nurfian S Febriana dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset* (Malang: UB Press, 2018), hlm.49.

³⁶ *Ibid.*, hlm.50.

Pengasuhan Santri dan Santri Kelas 12 Madrasah Aliyah pada lingkungan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai sumber primer.

2) Sumber Data Sekunder

Informasi sumber data sekunder mengacu pada informasi yang peneliti peroleh dari buku, jurnal, atau dokumen sekolah.³⁷ Peneliti mengumpulkan data-data yang berasal dari arsip dan dokumen. Buku sejarah pesantren dan berbagai buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam serta peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai sumber sekunder.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yakni Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

b. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, dengan waktu penelitian dimulai setelah seminar proposal sampai dengan selesai dan tempat penelitian yang beralamatkan di jalan Moh.Amin, RT.003/RW.001, Suak Bujang, Gandus Palembang, Sum-Sel, 301449.

³⁷ I Made Wiguna Yasa dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultur dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2021), hlm.32.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian pada penelitian kualitatif haruslah sosok yang memahami dengan objek penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian kali ini peneliti memilih informan yang bersangkutan langsung yaitu kiyai dan beberapa informan pendukung lainnya yang dipilih untuk mewakili informan yang betul-betul mengerti dan memahami dengan tema yang peneliti angkat. Berikut informan yang peneliti tentukan:

- a. Rudi Heryanto S,Ag (Selaku Kiyai/Pengasuh di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)
- b. Damayanti M.Pd (Selaku Kepala Mdrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)
- c. Nurhasanah S.Pd.I (Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)
- d. Ramadhan Faiq H.N (Selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)
- e. Bayu Putra H.P (Selaku Santri Kelas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)

5. Teknik Pengumpulan Data

Ridwan mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian selama proses

penelitian.³⁸ Pengumpulan data menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara peneliti mendapatkan data-data dilapangan sebagai upaya untuk memperlihatkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mencatat fenomena-fenomena penting yang terjadi pada suatu objek yang diamati.³⁹ Peneliti membagi dua kegiatan observasi , observasi awal peneliti lakukan diawal penelitian dan observasi berfokus. Peneliti mengumpulkan data observasi dan mencatat hal-hal penting seputar data informasi berupa pelaksanaan pendidikan Islam seerta peran kiyai daalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

b. Wawancara

Kahl dan Cannell mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses interaksi dan diskusi yang dilakukan antara pewawancara dan informan dengan tujuan menggali data informasi sebagai upaya melengkapi data penelitian yang sedang dilakukan dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Kegiatan wawancara bisa diadakan baik secara *face to face* atau berkelompok.⁴⁰ Peneliti menggunakan data melalui wawancara menggunakan *structured interview* (wawancara terstruktur), dan peneliti

³⁸ Evaniros et al., *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Bandung: Penerbit Sains Indonesia, 2022), hlm.101.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.153.

⁴⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Depok: Penerbit Kanisius, 2021), hlm.22.

mengambil sampel wawancara menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Pemilihan sampel dipilih dengan mempertimbangkan orang-orang khusus yang mengerti tentang pelaksanaan pendidikan Islam serta peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang yaitu Pengasuh, Kepala Sekolah, Kepala Staf Pengasuhan Santri dan Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang diperoleh peneliti berupa data-data informasi berbentuk tulisan. Dalam metode dokumentasi peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen, majalah-majalah, buku-buku, arsip dan lain sebagainya.⁴¹ Peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi berupa gambar, file atau data tertulis lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam serta peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang melalui dokumentasi.

d. Triangulasi Teknik dan Sumber

Triangulasi teknik dan sumber yang peneliti lakukan untuk validasi data saat proses pengumpulan data. Sugiyono mendefinisikan triangulasi data saat proses pengumpulan data dengan tujuan mengumpulkan data

⁴¹ Nova Nevilla Rodhi, *Metode Penelitian* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2017), hlm.21.

dari informasi dan sumber data yang berbeda untuk mengecek validasi/keakuratan data, sehingga data benar-benar valid/kredibel.⁴²

Jenis triangulasi yang peneliti lakukan pertama yaitu triangulasi teknik, berupa proses menggabungkan data hasil pengobservasian kegiatan wawancara sebagai bentuk usaha demi mendapatkan data nan benar-benar valid.⁴³

Pada triangulasi teknik, data-data informasi yang telah peneliti dapatkan dari proses wawancara, selanjutnya data-data tersebut peneliti validasi dengan data dokumentasi kemudian peneliti memvalidasi lagi dengan cara observasi.

Jenis triangulasi kedua berupa triangulasi sumber, berupa pengumpulan data dengan teknik yang sama bukan bertujuan untuk memvalidasi data, namun untuk memperdalam pemahaman data-data informasi.⁴⁴

Pada triangulasi sumber, peneliti memperoleh data dari sumber primer, yaitu kiyai pesantren, maka data tersebut ditanyakan lagi dengan informan lain dengan teknik dan pertanyaan yang sama, bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara luas dan mendalam bukan untuk memvalidasi data.

⁴² Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), hlm.92.

⁴³ *Ibid.*, hlm.93.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.94.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, penyusunan dan pengorganisasian perolehan materi hasil observasi. Saat kegiatan wawancara dan juga hasil materi dari dokumentasi untuk dilakukan analisis dan memilih data yang penting dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mampu membacanya dapat mudah memahami data-data tersebut.⁴⁵

Peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap, pertama analisis data pra-lapangan, kedua analisis data lapangan dan terakhir analisis data pasca lapangan.

Peneliti melakukan analisis data sebelum dilapangan berupa studi pendahuluan yaitu membaca jurnal, buku, kajian lain yang berkaitan dengan kajian penelitian. Peneliti kemudian melakukan analisis data lapangan berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dan analisis materi yang terakhir yang peneliti lakukan berupa menganalisis data dari baba awal sampe terakhir untuk melengkapi data hasil penelitian.

Berikut adalah tahap-tahap analisis data selama kegiatan dilapangan yang peneliti lakukan berpedoman pada analisis data Miles dan Huberman dengan ciri analisis data kualitatif secara interaktif serta terus menerus hingga tuntas dan analisis datanya ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁶ Untuk itu peneliti uraikan sebagai berikut:

⁴⁵ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm.144.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.246.

a. Reduksi Data

Danuri mendefinisikan reduksi data berupa usaha peneliti untuk menganalisis data yang diperolehnya dan membuang data yang tidak penting, kemudian memfokuskannya kedalam data yang penting.⁴⁷ Pada tahap reduksi data peneliti menyatukan catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian peneliti melakukan reduksi dengan pemilihan data yang penting dan ada keterkaitan dengan objek kajian bahasan penelitian, selanjutnya memilah-milah data-data dan membuat kategori-kategori, kemudian membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai kegiatan menyajikan data hasil perolehan dari berbagai bentuk data penelitian yang bertujuan mempermudah pemahaman dan terkesan mudah untuk dibaca.⁴⁸ Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data hasil reduksi data yang telah peneliti kategorikan sesuai dengan fokus data kajian masing-masing yang kemudian peneliti menuliskannya diusahakan menjawab seluruh rumusan masalah yang ada.

⁴⁷ Martina Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.163.

⁴⁸ Yessi Harmani dan Zulmeliza Rasyid, *Statistik Dasar Kesehatan* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), hlm.15.

c. Kesimpulan

Miles & Huberman mendefinisikan kesimpulan sebagai analisis data yang dilakukan peneliti untuk yang terakhir kalinya berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi data.⁴⁹ Pada tahap penarikan kesimpulan, merupakan tahap akhir analisis data yang peneliti lakukan. Peneliti mengusahakan kesimpulan data yang dikumpulkan memang benar-benar valid serta cocok dan ketika ditulis menjadi temuan baru dan belum pernah ada sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Peneliti merencanakan skema penyusunan isi penelitian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori dan sistem pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berupa pengertian peran kiyai, pengertian pendidikan islam, pengertian pesantren modern, karakteristik pesantren modern, tipe-tipe pesantren, tujuan pesantren, kiyai, santri, masjid, pondok, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan.

⁴⁹ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm.68.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Meliputi gambaran observasi dan data dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi sejarah berdirinya pesantren, panca jiwa, motto, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, data guru dan prestasi pesantren.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berupa pelaksanaan pendidikan islam dan peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam pada santri.

BAB V : PENUTUP

Berupa beberapa kesimpulan dan penyampaian saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka untuk memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang digunakan peneliti selanjutnya, sebagai landasan ataupun sebagai tolak ukur dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, sebagai kepastian bahwasannya penelitian yang akan dilaksanakan peneliti belum ada yang meneliti sebelumnya.⁵⁰

Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai sarana memperluas ilmu pengetahuan dan referensi tambahan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti tentukan. Sejumlah tema penelitian yang telah dilaksanakan pendahulu sebagai tinjauan pustaka pada judul ini yaitu:

1. Jurnal karya Muhammad Ainul Yaqin dan Malikul Habsi

Judul *“Peran Kepemimpinan Kiyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo”*. Kesimpulan dari tema ini menerangkan bahwasannya KH.Mukhlis Sa’ad sebagai seorang kiyai memiliki keuletan dalam menasehati santri dan ustadz/ustadzah dipesantren memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dipesantren. Ketauladanan yang dicontohkan kiyai bukan

⁵⁰ Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang, 2019), hlm.11.

hanya dalam bentuk nasehat, namun dalam bentuk tindakan sehingga santri di pondok tampak baik dan positif.⁵¹

2. Jurnal karya Qurrotul Aini, Umi Muawanah, Oyong Lisa.

Judul “*Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Studi di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorong Leces Probolinggo*”.

Kesimpulan dari tema ini menerangkan bahwa peran kiyai dalam meningkatkan mutu pendidikan kiyai bisa berperan dalam segala bidang dan posisi, sebagai pendidik, motivator dan supervisor serta berperan membangun hubungan antara lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan lembaga pendidikan lain dan masyarakat sekitar.⁵²

3. Jurnal karya Zainal Arifin

Judul “*Peran Kiyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren*”. Kesimpulan dari tema ini menerangkan bahwa kiyai berperan sebagai figur panutan bagi santri, keluarga dan masyarakat. Beberapa langkah yang dilakukan kiyai dalam menjaga keharmonisan keluarga berupa menghargai keluarga, menciptakan komunikasi yang baik, mengembangkan peran dan menjaga martabat sebagai publik figur.⁵³

4. Skripsi karya Kholida Firdausi Nuzula

Judul “*Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Raudhatul Jannah Margosono Malang*”. Kesimpulan dari tema penelitian

⁵¹ Malikul Habsi dan Muhammad Ainul Yaqin, “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mashudiah Patokan Kraksaan Probolinggo,” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): hlm.5561-5574.

⁵² Aini, Muawanah, dan Lisa, *op. cit.*, hlm.31-39.

⁵³ Zainul Arifin, “Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren,” *Jurnal Pengembangan Hukum Keluarga Islam* 2 (2021): hlm.41-64.

ini menerangkan bahwasannya penanaman akhlak dilakukan dalam kelas berupa pembinaan dan pembiasaan akhlak, sedangkan peran kiyai dalam membina akhlak santri berperan sebagai penasehat, pemberi tauladan dan penanaman akhlak pada santri.

Secara keseluruhan dari ketiga jurnal dan satu skripsi diatas persamaannya adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peran kiyai dalam lembaga pendidikan Islam pesantren. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan diteliti adalah peneliti meneliti pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren modern dan peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

B. Definisi Kiyai

1. Pengertian Kiyai

Kiyai merupakan gelar atau sapaan yang sangat tidak asing terdengar ditelinga masyarakat Indonesia. Dhofier berpendapat bahwa kata kiyai bukan berasal dari bahasa Arab namun diambil dari bahasa jawa yang diperuntukkan untuk tiga hal yaitu kiyai diperuntukkan untuk seorang laki-laki yang telah berusia lanjut/tua, selain itu gelar kiyai juga diperuntukkan untuk benda-benda kuno yang dianggap keramat, dan gelar kiyai diperuntukkan bagi orang yang memiliki keahlian dalam bidang agama Islam yang memimpin pesantren. Namun sapaan kiyai lebih akrab dan umum bagi masyarakat Indonesia sebagai julukan atau gelar bagi

seseorang yang mendirikan dan sekaligus memimpin sebuah institusi pendidikan Islam yaitu pesantren.⁵⁴

Kiyai secara luas sangatlah bermacam-macam dan selalu mewarnai dan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Pada lembaga pendidikan Islam pesantren kiyai sebagai tokoh sentral dan memiliki kedudukan tinggi dalam tatanan struktural pesantren, segala kebijakan dan keberhasilan pesantren tidak terlepas dari campur tangan kiyai. Begitupun dalam tatanan sejarah bangsa Indonesia kiyai selain berperan dalam memerdekakan bangsa Indonesia kiyai juga berperan membangun dan mencerdaskan anak bangsa Indonesia dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Landasan yang diajarkan para kiyai terdahulu yaitu pendidikan agama yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi fokus dalam proses pembelajarannya.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kiyai dapat diartikan sebagai gelar atau julukan bagi seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan secara umum kiyai adalah gelar yang disematkan masyarakat bagi seseorang yang mendirikan pesantren yang tentunya menjadi pemilik sekaligus pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam pesantren.

⁵⁴ Zamarkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.55.

⁵⁵ Jaja Suteja, "Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon," *Jurnal Orasi* 6, no. 1 (2015): hlm.1-21.

2. Sejarah dan Perkembangan Pesantren di Indonesia

Sejarah pendidikan Indonesia mencatat bahwasanya pendidikan tertua yang ada di Indonesia adalah pesantren, pesantren sendiri memiliki dua sisi pendapat yang berbeda yang mana pendapat pertama pondok pesantren berakar dari tradisi Islam itu sendiri dan pendapat lainnya bahwasanya pesantren merupakan sistem pendidikan asli khas Indonesia. perkembangan pesantren juga yang berawal dari pesantren yang berdiri di lingkungan pedesaan, namun sekarang pesantren berdiri di perkotaan dan lingkungan padat penduduk dan bahkan dikampus juga ada pesantren. Dengan demikian perkembangan pesantren sangatlah pesat dan menyebar dari pelosok desa hingga perkotaan.⁵⁶

Pesantren di Indonesia secara historis memiliki keterkaitan dengan pesantren-pesantren yang ada di Asia Tenggara diantara beberapa negara tersebut adalah Malaysia, Muangthau Selatan dan Philipina Selatan yang tepatnya berada di Moro dan tidak dapat dilepaskan satu sama lainnya. Pesantren menurut catatan sejarawan, pesantren merupakan hasil dari sebuah proses alkulturasi damai antara ajaran Islam yang dibawa dan diperkenalkan oleh pedagang Islam. kemudian pada masa belanda ranah pendidikan di Indonesia yang ingin memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kemudian pada zaman pasca kemerdekaan bangsa Indonesia, Belanda bersikap sinis terhadap pesantren. Mohammad Indris membagi

⁵⁶ Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini Santri* (Jakarta: Gue Pedia, 2017), hlm.18.

sejarah historis pesantren pada empat bagian yaitu awal perkembangan Islam, masa penjajahan, masa pasca kemerdekaan dan masa sekarang.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah pesantren dijelaskan dengan berbagai macam versi diantaranya adalah yang mengatakan pesantren lahir dari agama Islam itu sendiri dan ada juga yang menyatakan bahwasannya pesantren adalah asli khas bangsa Indonesia dan kemudian berkembang. Kemudian perkembangan pesantren terbagi kedalam empat bagian yaitu masa awal perkembangan Islam. masa penjajahan, masa pasca kemerdekaan dan masa sekarang.

3. Peran Kiyai dalam Pendidikan Islam pada Santri

Peran dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai suatu hak dan kewajiban yang dibebankan kepada seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat atau suatu instansi lain dari mulai kedudukan yang paling rendah hingga kedudukan yang paling tinggi. Misalnya seseorang yang memiliki kedudukan dipesantren sebagai seorang kiyai, maka dia memiliki hak untuk melakukan sesuatu dan memiliki beban yang harus dikerjakan. Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban yang dibebankan kepadanya maka seseorang tersebut dianggap telah melaksanakan peranannya. Peranan yang telah dikerjakan seseorang bisa diperhitungkan dan dinilai dengan mempertimbangkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

⁵⁷ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi Dan Aplikasinya* (Sleman: Deepublish, 2012), hlm.184-185.

Semakin banyak tugas yang terselesaikan dan dijalankan dengan baik maka semakin baik hasil pengaruh peranan yang diperolehnya.⁵⁸

Pesantren merupakan wadah bagi santri untuk mengembangkan potensi-potensi umat manusia yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam dan merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam. Keberlangsungan pendidikan Islam di pesantren tentunya tidak terlepas dari sosok kiyai. Kiyai menjadi sosok individual yang dianggap sebagai tokoh kunci dari keberhasilan yang diraih pesantren. Kiyai merupakan satu komponen dari beberapa komponen khas pesantren selain masjid, asrama, santri dan kitab Islam klasik. Kelima komponen pesantren tersebut akan selalu berinteraksi dan selalu memenuhi kebutuhan akan santri-santrinya, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi, maka pesantrenlah dijadikan sebagai wadah untuk merealisasikan keberlangsungan proses pendidikan tersebut.⁵⁹

Kiyai merupakan pimpinan sekaligus sosok yang mempunyai wewenang dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren, karena kiyai di pesantren merupakan tokoh sentral. Maka semua santri tentu saja akan patuh dan taat pada kiyai. Peran kiyai pada pesantren bukan hanya sebagai seorang guru, namun sekaligus pemimpin dan pengatur kebijakan pesantren. Peranan kiyai dalam pesantren memberikan energi positif bagi

⁵⁸ Ade Chandra et al., *Komunikasi Media Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi* (Yogyakarta: APMD Press, 2019), hlm.195.

⁵⁹ Endang Supriadi, *Buku Ajar Sosiologi Pesantren Pesantren keislaman dan Keindonesiaan* (Semarang: CV.Lawwana, 2022), hlm.41.

segenap tenaga kependidikan pesantren. Kerjasama yang dilakukan oleh para asatidz, staf dan pegawai pesantren dibawah naungan kiyai maka semakin maju bila kiyai mengerti dan memahami dan memiliki kopetensi sebagai pemimpin pesantren. Dampak peranan kiyai menjadikan kinerja tenaga kependidikan pesantren semakin baik dan mengakibatkan meningkatnya kualitas pendidikan di pesantren.⁶⁰

Eksistensi dan kemajuan pesantren tergantung dengan sosok kiyai dan proses perjalanan kehidupan santri ketika dalam lingkungan selalu terpantau dan ternaungi oleh kiyai, baik dari segi moral maupun kesehatan jasmani dan rohaninya, keberlangsungan kehidupan santri tertata dan tersusun rapi dengan kegitan-kegiatan yang positif dan Islami. Dalam berkegiatan tentunya tidak ada pengaruh-pengaruh kebudayaan luar yang tidak baik karena pengaruh-pengaruh tersebut sudah ditangkal oleh kebijakan kiyai. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di lingkungan pesantren merupakan kebijakan-kebijakan yang mendidik dan mendukung keberlangsungan proses pendidikan moral bagi santri-santrinya dan kebijakan-kebijakan tersebut tertuang dalam peraturan-peraturan di pesantren dan bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan kiyai tentunya sudah tentu akan mendapatkan sanksi tersendiri.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Hosaini, *Kepemimpinan Kiyai Fawaid Dalam Menggerakkan Lembaga Pendidikan Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.95.

⁶¹ Ahmad Fauzi, *Peradaban Santri* (Malang: PT Literindo Berkah Karya, 2021), hlm.82.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa figur kiyai sangat mempengaruhi keberhasilan dan kemajuan pesantren. Banyak pengaruh sekaligus peranan yang dilakukan kiyai dalam beberapa aspek kehidupan santri. Kiyai dipesantren sebagai sosok pemimpin sekaligus pendidik bagi santri-santrinya yang tentunya tanggung jawabnya sangat besar bagi keberlangsungan kehidupan santri dari mulai kesehatan jasmani maupun rohaninya, kiyai juga menjaga pengaruh-pengaruh luar dari semua aspek buruk yang mempengaruhi keberhasilan seorang santri hingga menjadi sosok yang berkepribadian baik dan menjadi masnusia yang memiliki segudang potensi dan menjadi manusia seutuhnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Islam pada Santri

Pendidikan yang berkualitas rendah tentunya ada komponen-komponen pendidikan yang ditetapkan atau terealisasikan di sekolah-sekolah masih belum berjalan dengan maksimal dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan diantaranya adalah:

a. Faktor tenaga kependidikan/guru

Guru merupakan komponen yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Peran guru yang dirasakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi kualitas peserta didik, dan semua kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dimulai dariguru, jika gurunya berkualitas dan bisa melaksanakan kewajiban seta

berperan secara maksimal dan mempunyai daya tarik, juga kompetensi yang baik maka kualitas peserta didik akan baik juga, namun sebaliknya jika pendidik tidak melakukan sesuai standar dan tidak terlaksana dengan baik, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan akan rendah.

b. Faktor keadaan pemerintah dan sistem pendidikan

Pemerintah mempunyai tugas dan beban yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan negaranya. Tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab penuh pemerintah. Sistem pendidikan yang ditetapkan pemerintah juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan.

c. Faktor sarana dan prasarana yang disediakan

Sarana dan prasarana menjadi faktor rendahnya kualitas pendidikan yang ada, pada era modern perkembangan teknologi semakin pesat, maka dari itu semua lembaga pendidikan dituntut untuk menggunakan teknologi dengan baik dan siswa mengharuskan pandai menggunakan teknologi. Namun kendala yang terjadi penyediaan sarana dan prasarana masih belum terealisasi secara merata dan sebagian besar terjadi pada lembaga pendidikan Islam pesantren yang mana pesantren membatasi penggunaan teknologi di pesantren.

d. Faktor biaya pendidikan

Biaya pendidikan yang dikucurkan pemerintah disekolah-sekolah dinilai belum bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada di

sekolah-sekolah. Pemerintah berusaha membantu biaya pendidikan di sekolah-sekolah dalam bentuk dana Bantuan Operasional Sekolah, yang dianggarkan setiap tahunnya, namun dinilai masih belum memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah dan keterbatasan biaya ini, sekolah hanya mampu mengoptimalkan dana yang dikucurkan dari pemerintah tersebut sehingga faktor biaya masih menjadi masalah dan menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya pendidikan.

e. Faktor orangtua dan masyarakat

Agama Islam menganggap bahwasanya ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, namuntak ayal lembaga pendidikan apapun yang ada didunia membutuhkan peran aktif dari para orang tua. Anak-anak lebih banyak waktunya dirumah ketimbang disekolah dan masyarakat, biasanya orang tua terlalu percaya atau masa bodoh dengan nasib pendidikan anaknya dan pengawasan guru-guru hanya terbatas pada lingkungan sekolah.

f. Faktor siswa atau peserta didik itu sendiri

Faktor terakhir adalah faktor peserta didik itu sendiri, rasa keinginan atau motivasi yang tinggi pada ilmu akan meningkatkan kualitas pendidikan siswa itu sendiri, namun kurangnya motivasi peserta didik, terkesan akan cenderung seenaknya dalam mengikuti

pembelajaran dikelas. Kurangnya motivasi dan keinginan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan siswa itu sendiri.⁶²

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan gambaran kualitas pendidikan yang ada di Indonesia pada lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam, masih dinilai belum berjalan maksimal dan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dinilai belum mampu bersaing dan beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah faktor pendidik, sistem pendidikan, sarana dan prasarana, biaya, orangtua dan siswa itu sendiri. Semua faktor itu belum terealisasi dengan baik dan masih membutuhkan upaya-upaya peningkatan pada sistem pendidikan di Indonesia, terlebih pada sistem pendidikan Islam seperti pesantren.

5. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia

Peran kiyai memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui beberapa peranannya yaitu:

a. Melalui tradisi pesantren

Pesantren hadir di Indonesia sebelum negara Indonesia merdeka. Pendidikan pesantren pada mulanya menggunakan nama dan kurikulum yang berbeda dari lembaga pendidikan di Indonesia dan

⁶² Herlen Simanjuntak et al., *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2022), hlm.50.

nama pesantren ada ketika Islam hadir di Indonesia. kejelasan kehadirannya pesantren masih menjadi perdebatan dan belum jelas kapan berdirinya pesantren. Pesantren memiliki tujuan yang tak lain adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam, pesantren hadir untuk mendidik siswa untuk memahami, menghayati dan mengajarkan nilai ajaran agama Islam yang di prakarsai oleh sosok kiyai.⁶³

b. Pengaruh di masyarakat

Beberapa nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat berupa pengembangan sistem masyarakat yang selalu dihiasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam berupa saling membantuantar sesama, mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi, memanusiakan manusia, saling menghormati antar sesama, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut ada dalam masyarakat, begitupun juga kiyai yang selalu dekat dengan masyarakat dan dianggap sebagai sosok yang disegani dan dipercaya dengan segala kemampuan yang dimilikinya tentang nilai-nilai agama dan tentunya mempunyai kelebihan ilmu dibandingkan manusia biasa di masyarakat. Hal ini membuktikan peranan Kiyai di masyarakat dalam meningkatkan pendidikan Islam sangat berpengaruh bagi masyarakat.⁶⁴

⁶³ Novrizal dan Ahmad Faujih, "Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Al-Fikrah* 2, no. 1 (2022): hlm.1-13.

⁶⁴ M.Syukri Azwar Lubis, "Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial," *Jurnal Sabilarrasad* 2, no. 1 (2017): hlm.1-11.

c. Kemampuan sebagai pemimpin

Kiyai merupakan sosok yang menjadi figur utama dalam lembaga pendidikan pesantren, kepemimpinan kiyai bukan hanya bagi santri-santrinya saja, jiwa kepemimpinan kiyai juga mampu berperan dimasyarakat dan memiliki posisi sebagai sosok yang terhormat dan disegani di masyarakat. Otoritas dan kemampuan kepemimpinan, pola pemikiran, serta segala bentuk upayanya, kiyai mampu mempengaruhi dan mengembangkan dan memberikan kontribusi tersendiri bagi kualitas pendidikan Islam di Masyarakat dan pesantren.⁶⁵

d. Mentor bagi guru

Guru/asatidz dalam lingkungan pesantren menjadi sosok pelaksana pendidikan dan kiyai berperan sebagai mentor yang sewaktu-waktu memberikan arahan tentang berbagai hal seputar pendidikan yang ada di pesantren. Peningkatan kualitas/kinerja guru menjadi tugas penting bagi kiyai agar para guru dapat aktif dan memiliki kualitas yang baik sehingga peningkatan pendidikan Islam dipesantren dapat dilaksanakan oleh para guru.⁶⁶

e. Kolaborasi dengan pemerintah

Pendidikan Islam merupakan azas pendidikan yang dijalani oleh pesantren, dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di

⁶⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Islam Rahmatan Lil'alamin* (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2021), hlm.220.

⁶⁶ Fitri Nurcahyani, Dzakiyah Dzakiyah, dan Firdiansah Alhabsyi, "Peran Kiyai Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pascasarjana UIN Datokarama Palu* 1, no. 2 (2022): hlm.44-47.

Indonesia yang merumuskan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Dasar yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia. dengan demikian pesantren selalu bersama pemerintah yang memiliki tujuan sama dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan kiyai sebagai pemimpin pesantren sewajarnya dan seharusnya mengerti dan dapat merumuskan sistem pendidikan nasional bangsa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang ada.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang berkualitas dan bermoral melalui beberapa faktor berupa: faktor tradisi pesantren, pengaruh kiyai di masyarakat, kiyai sebagai mentor bagi asatidz, dan kiyai mengkolaborasikan pendidikan Islam di pesantren dengan pendidikan pemerintah.

6. Peran Kiyai dalam Membentuk Karakter Santri

Karakter merupakan sebuah watak atau tabiat yang ada dalam diri setiap manusia dan setiap manusia memiliki karakter yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Nilai karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang tercermin dalam setiap langkah dan perilaku yang dilakukannya, misalnya, ketika dia mendapatkan sebuah kebaikan, maka dia akan mencintai sebuah kebaikan yang didapatkannya, dan akan

⁶⁷ Halim Soebahar dan Abd.Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiyai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm.43.

mengaplikasikannya dari kebaikan yang telah didapatkan dan dicintainya. Cerminan dari sebuah karakter yang dimiliki individu atau kelompok, akan terlihat dalam setiap hubungannya, baik dengan tuhan, sesama manusia atau alam semesta. Pembentukan karakter dalam lingkungan pesantren menjadi faktor penting dan mendapat perhatian khusus dari kiyainya.⁶⁸

Peran kiyai dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren menjadi faktor terpenting dalam pembentukan karakter santri. Beberapa peranan kiyai dalam pembentukan karakter santri di pesantren kiyai memiliki beberapa peran diantaranya yaitu: *Pertama*, kiyai berperan sebagai pengasuh, misalnya pada setiap pesantren membentuk karakter kepemimpinan melalui pembentukan organisasi dan setiap pergerakan santri diawasi oleh organisasi santri atau asatidz dipesantren tersebut dan apabila kiyai tidak berada di lingkungan pesantren maka kiyai akan mengontrolnya melalui organisasi santri dan asatidz. *Kedua*, kiyai berperan sebagai penasehat, nasehat-nasehat kiyai selalu diperdengarkan disetiap acara pondok. *Ketiga*, kiyai berperan sebagai pendidik, pendidikan karakter selalu diutamakan oleh kiyai dalam pesantren. *Keempat*, kiyai sebagai uswah, nilai keteladanan selalu tercermin pada diri

⁶⁸ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Fatah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm.28.

kiyai dalam setiap pergerakan kiyai. Karakter kiyai akan selalu diikuti oleh santri-santrinya.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter dalam agama Islam dikenal dengan istilah akhlak, akhlak menjadi fokus utama dalam pendidikan pesantren dan pembentukan karakter/akhlak santri pada lembaga pendidikan Islam pesantren tidak terlepas dari peranan kiyai. Beberapa peranan yang dilakukan kiyai dalam pembentukan karakter santri adalah: kiyai sebagai uswah, sebagai pendidik, sebagai penasehat dan sebagai pengasuh.

7. Peran Kiyai dalam Pendidikan Akhlakul Karimah bagi Santri

Pendidikan akhlak menjadi faktor terpenting yang wajib diperhatikan dalam lembaga pendidikan manapun. Pentingnya akhlak bagi manusia diperkuat dengan adanya pernyataan bahwasannya Rasulullah SAW diutus kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak bagi umat manusia. Akhlak juga menjadi pembeda antara manusia dan hewan, sebesar apapun ilmu yang dimiliki dan setinggi apapun pendidikan yang dimiliki oleh manusia tanpa didasari dengan adanya akhlak, maka semuanya percuma. Akhlak bukan hanya sebuah teori yang dipelajari saja, akhlak haruslah diimplementasikan dalam setiap pergerakan kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan akhlakul karimah pada lingkungan pesantren lebih

⁶⁹ Habsi dan Yaqin, *op. cit.*, hlm.5561-5574.

diutamakan bahkan pesantren selalu mendidik santri-santrinya untuk mengaplikasikan akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.⁷⁰

Pesantren dikenal sebagai wadah dalam pembentukan akhlakul karimah bagi santri-santrinya dan tujuan pesantren pada hakikatnya adalah untuk memantapkan akhlak dan membentuk karakter santri sesuai dengan ajaran agama Islam. pembentukan akhlak santri diaplikasikan dalam beberapa pembiasaan yaitu santri dibiasakan untuk menghormati kiyai, pengurus, diri sendiri dan teman. Kiyai sebagai komponen terpenting memiliki peranan yang beragam dalam pembentukan akhlak santri diantaranya kiyai berperan sebagai: *Pertama*, kiyai berperan sebagai pengasuh yang tercermin dalam cara kiyai mengasuh santrinya. *Kedua*, kiyai berperan sebagai pendidik, kiyai sebagai pengelola utama sistem pesantren yang mengatur sistem pendidikan terutama pendidikan akhlak. *Ketiga*, kiyai berperan sebagai pendakwah, dakwah yang disampaikan kiyai diantaranya adalah misi pembentukan akhlakul karimah.⁷¹

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan pendidikan pesantren adalah penguatan akhlakul karimah dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan peranan kiyai dalam pembentukan akhlakul karimah dengan peranannya yang dilakukannya sebagai pengasuh, pendidik dan pendakwah, dengan tindakannya berupa selalu mengawasi

⁷⁰ Imam Tabroni, Asep Saepul Malik, dan Diaz Budiarti, "Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Sampang Kecamatan Wanayasa," *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama* 7, no. 5 (2021): hlm.107-114.

⁷¹ Iwan Sopwandin, "Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): hlm.238-247.

prilaku santri, mendidik dan mengajarkannya dengan nilai-nilai akhlakul karimah dan nasehat-nasehat yang disampaikan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

8. Peran Kiyai Sebagai Pembimbing Rohani Santri

Bimbingan rohani sangatlah penting diperhatikan bagi setiap proses perjalanan kehidupan manusia, tak terkecuali santri-santri dipesantren yang dikenal mendalami nilai-nilai ajaran agama Islam juga harus mendapatkan bimbingan rohani. Pembimbingan rohani santri dalam pesantren dilakukan melalui proses pendidikan yang dipersiapkan dan dilaksanakan untuk membimbing santri-santrinya untuk selalu memelihara dan penjagaan aktivitas santri dengan tindakan-tindakan yang suci dan baik dengan selalu menjaga aktivitas ruhaniyah yang ada pada dirinya sehingga ketika dihadapkan dengan situasi yang buruk, tetap sabar dan selalu tawakal dalam menghadapi suatu musibah atau permasalahan kehidupan dan selalu bersyukur jika mendapatkan nikmat dari Allah SWT.⁷²

Macam-macam peranan kiyai yang dilakukan dalam pesantren menjadikan kiyai sebagai sosok kunci kesuksesan proses pendidikan dipesantren. Hubungan antara kiyai dan santri tidak hanya terbatas saat menjadi santri ketika sudah keluar dari pesantren hubungan tetap berjalan dan sangat erat kaitanya sepanjang perjalanan kehidupannya dan hasil pendidikan yang dijalannya selama dipesantren dan hasil didikan

⁷² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm.38.

kiyainya senantiasa menjadi tameng bagi dirinya dari perbuatan yang keluar dari norma-norma agama Islam. pembinaan rohani yang dilakukan oleh kiyai berperan aktif dalam pembimbingan rohani santri bahkan kiyai diistilahkan sebagai orang tua rohani. Orangtua asli sebagai orang tua jasmani santri sedangkan kiyai sebagai orang tua rohani santri-santrinya.⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan rohani santri dipesantren dilakukan dengan berbagai macam cara dengan proses pendidikan ruhaniyah yang dilaksanakan sesering mungkin, dan kiyai sebagai pemimpin pesantren selalu mengadakan pembinaan ruhaniyah santri dengan berbagai macam cara dan usaha, dengan peranan kiyai dan upaya yang dilakukan kiyai, kiyai dianggap sebagai orang tua ruhaniyah bagi santri-santrinya.

9. Peran Kiyai dalam Memupuk Rasa Kemandirian Santri

Memupuk rasa kemandirian merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh orang tua. Kemandirian bagian dari sikap yang baik yang terealisasikan dalam prilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain. Kehidupan yang ada didunia ini sangatlah keras dan pola perkembangan kehidupan manusia yang awal mulanya bergantung pada kedua orangtuanya secara dinamis kehidupannya akan berubah drastis dengan sendirinya untuk menjalani proses kehidupan

⁷³ Murnititah et al., *Filsafat Pendidikan Islam* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.215.

disunia ini dengan berjalan dan berdiri dikakinya sendiri tanpa bergantung pada kedua orangtuanya lagi. Dengan dinamisnya kehidupan manusia di dunia ini untuk menjalani proses kehidupannya maka perlunya manusia untuk memiliki sifat mandiri. Pemupukan rasa kemandirian selayaknya diajarkan sedini mungkin oleh orangtuanya dengan berbagai macam pola dan cara membimbing anak.⁷⁴

Kemandirian santri dipesantren menjadi ciri khas pendidikan yang memang mendidik santri-santrinya untuk selalu mandiri dalam mengurus dirinya sendiri dari mulai hal yang terkecil seperti merapikan tempat tidur, menyapu, mengepel, mencuci pakaiannya dilakukan dengan sendiri. Prilaku mandiri tumbuh bukan berasal dari pribadinya sendiri. Kemandirian juga dipengaruhi dari faktor eksternal diantaranya adalah faktor pendidikan yang ditempuh, misalnya adalah institusi pendidikan pesantren yang sangat berperan besar dalam membentuk manusia untuk memiliki sikap mandiri. Peran kiyai sebagai pengasuh dan pemimpin pesantren sangatlah mempengaruhi kemandirian santri yang dibantu oleh para asatidz dalam pesantrennya untuk berperan mendidik santri-santrinya untuk memiliki sikap kemandirian.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kemandirian santri merupakan upaya individu untuk memenuhi dan

⁷⁴ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), hlm.147.

⁷⁵ Sarkowi, "Kepemimpinan Kiyai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pesantren," *Jurnal Qolamuna* 2, no. 2 (2017): hlm.213-232.

mendidik dirinya sendiri untuk tidak selalu bergantung pada diri orang lain. Perwujudan sikap kemandirian pada santri dipengaruhi oleh peranan kiyi sebagai pengasuh dan pemimpin pesantren yang dibantu oleh para asatidz yang ada dilingkungan pesantren untuk mewujudkan santri yang mandiri.

10. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Inovatif

Berfikir kritis merupakan perilaku belajar yang menghasilkan kemampuan menganalisis dan menghasilkan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan. Berfikir kritis dapat diartikan juga sebagai sebuah kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan dengan pemahaman yang mendalam, menganalisa permasalahan dengan tindakan yang mendalam dengan menggali informasi dari berbagai bukti-bukti dan sumber-sumber jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapinya sehingga apa yang menjadi permasalahan tersebut dapat digali dan dapat dipertahankan gagasan permasalahan yang ada . dengan demikian seseorang yang berfikir kritis dapat memberikan jawaban sesuai versinya dengan valid dan dapat mempertanggungjawabkannya.⁷⁶

Inovatif bisa diartikan sebagai pola pemikiran menciptakan sesuatu hal yang baru. pola pemikiran yang kritis ditambah dengan inovatif, maka menghasilkan suatu pola pemikiran yang detail dan terbaru. Inovatif juga

⁷⁶ Muhammad Minan Chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif* (Jakarta: Penerbit Pradina Pustaka, 2021), hlm.206.

biasa disandingkan dengan konsep kerja, inovasi-inovasi yang tercipta dari pola pemikiran inovatif memiliki tiga konsep tipe inovasi, sebagai permisalan pada saat proses pembelajaran, maka tipe inovasi yang diaplikasikan berupa inovasi pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian inovasi layanan, yang dilakukan oleh guru pada saat mendidik siswa-siswanya, dan yang terakhir inovasi produk, yaitu menginovasikan proses pembelajaran dengan produk-produk terbaik dengan harapan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan inovasi-inovasi yang nyata dan berkualitas.⁷⁷

Kemampuan yang dimiliki santri dipesantren mengenai peningkatan pemikiran santri yang kritis dan inovatif tidak terlepas dari peranan seorang kiyai, kiyai sebagai pendidik, pengasuh dan pemimpin pesantren dengan memfasilitasi santri dengan berbagai macam kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas santri yang memiliki pemikiran yang kritis dan inovatif, kritis dalam menanggapi berbagai macam permasalahan dan inovatif dalam melakukan sebuah perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Peranan yang dilakukan kiyai dalam memacu santri untuk berfikir kritis dan inovatif misalnya dengan membimbing para asatidz sebelum proses mengajar menggunakan I'dad tadris, dan menyarankan asatidz untuk mengadakan pembelajaran dengan memasukkan indikator-indikator aspek kognitif pada keterampilan

⁷⁷ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), hlm.2.

berfikir tingkat tinggi dalam perencanaan pembelajaran melalui I'dad tadrīs.⁷⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah bagian dari pola mendidik diri dengan mendalami dan mengkritisi sebuah permasalahan dan berfikir inovatif adalah bagian dari usaha untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. peranan yang dilakukan kiyai dipesantren dalam mengupayakan santri-santri agar dapat berfikir kritis dan berjiwa inovatif kiyai sebagai controlling yang bertugas memberikan bimbingan-bimbingan bagi para asatidz dan mengontrol pembuatan I'dad tadrīs yang dibuat para asatidz dengan memasukkan indikator-indikator berfikir kritis dan inovatif.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi umat manusia dengan pendidikan potensi-potensi yang dimiliki manusia akan terus berkembang sepanjang hayatnya. Pendidikan dalam pengertian Islam secara bahasa memiliki beberapa versi, sepertihalnya pendidikan menurut Islam disebut *At-tarbiyah* yang dapat dipahami sebagai pola pendidikan anak yang dilakukan oleh orang yang berilmu kepada beberapa aspek pendidikan sebagai upaya mempersiapkan anak didik untuk siap menghadapi kehidupan masyarakat dengan sempurna. Pendidikan dalam

⁷⁸ Aan Hasanah, Mohamad Erihadiana, dan Bambang Samsul Arifin, "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skill Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah," *Jurnal Muslim Heritage* 6, no. 1 (2021): 106–30, doi:10.21154/muslimheritage.

Islam bisa juga disebut sebagai *Al-Ta'lim* yang dapat dipahami sebagai pola pendidikan yang dilakukan oleh orang yang berilmu untuk mendidik anak dengan menyampaikan segala potensi yang dimilikinya untuk ditransfer kepada peserta didik dan terakhir *Al-Ta'dib* dimaknai sebagai pendidikan iman, ilmu dan amal bagi peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan diatas pendidikan Islam secara bahasa memiliki banyak pengertian dan beragam, hal ini menunjukkan keseriusan agama Islam yang membina potensi manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Potensi yang dimiliki manusia dalam pendidikan Islam harus dikembangkan secara menyeluruh dan tidak mengabaikan sedikitpun potensi yang dimiliki manusia.

Pendidikan Islam bisa diartikan sebagai pendidikan menurut Islam dan tatanan bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu “pendidikan” yang dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia dengan merencanakan segala kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, dan kata “Islam” Islam adalah agama yang diridhai oleh Allah SWT yang diajarkan melalui Rasulullah SAW yang berpedoman kepada Al-Qur’an. Maka secara bahasa Indonesia pendidikan Islam dimaknai sebagai upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi-potensinya secara

⁷⁹ Muhammad Ridwan Effendi, Dyah Wulandari, dan Surya Hadi Darma, *Filsafaat Pendidikan Islam* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.79-83.

sadar dan terencana dengan harapan dapat memiliki sikap dan kepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh agama Islam.⁸⁰

Pendidikan Islam secara istilah bisa dimaknai sebagai suatu usaha pemberdayaan umat untuk mencapai derajat Iman, Islam dan ihsan. Pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan pendidikan formal lainnya. Fokus titik kajian pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah tentunya bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan yang sementara, namun pendidikan yang dilakukan secara holistik dengan keseluruhan perangkat pendidikan dari mulai visi dan misi, pendidik, peserta didik dan lainnya yang berdasarkan dengan nilai ajaran agama Islam. maka dari itu, pendidikan Islam menempatkan konstruksi utama pendidik sebagai subjek dan objeknya adalah peserta didik.⁸¹

Peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan Islam dalam mencari ilmu pengetahuan tidak hanya sebatas untuk memperoleh kepuasan tentang perolehan ilmu yang semisalnya, peserta didik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan Islam yang sebenarnya adalah upaya untuk mencari ilmu sebanyak mungkin dan tidak bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan saja, namun perlu memilkirkan akhiratnya

⁸⁰ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.36.

⁸¹ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm.16.

juga, dengan demikian pendidikan Islam juga mengedepankan nilai spiritual peserta didik. Dengan kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan membentuk kepribadian seseorang yang kaffah/menyeluruh, sehingga pengembangan dirinya baik jasmani maupun rohaninya bertumbuh dan menjadi pribadi muslim yang seutuhnya sehingga potensi yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan alam semesta.⁸²

Berdasarkan pemaparan diatas secara istilah pendidikan Islam adalah upaya untuk mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan mendukungnya untuk menjadi manusia yang memiliki derajat iman, islam dan ihsan serta proses pendidikan tersebut dilakukan melalui beberapa usaha diantaranya mengkonsep konstruksi pendidikan dengan visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarananya didasarkan pada ajaran Islam dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang lengkap dan terorganisir tentunya memiliki fungsi dan tujuan tersendiri yang ditujukan pada sasaran kemuliaan hidup dan keridhaan Allah SWT. Beberapa fungsi-fungsi pendidikan Islam sebagai berikut:⁸³

⁸² Daulay, *op. cit.*, hlm.1.

⁸³ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm.95.

- a. Sebagai perantara untuk menjadikan manusia sebagai individu yang bertaqwa dalam segala hal baik itu sifat, prilaku dan fikirannya.
- b. Sebagai perantara dalam pelaksanaan pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c. Sebagai penyedia dan pendukung perkembangan peradaban Islam.
- d. Sebagai pusat pembentukan manusia yang profesional baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi atau lainnya.
- e. Sebagai pusat penyedia pendidikan umum baik itu fisika, kimia, politik, kesehatan dan lain sebagainya.
- f. Sebagai pusat pembentukan manusia yang intelek dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Sebagai pusat pengembangan pembinaan masyarakat yang berdaya saing tinggi dalam segala bidang.

Selain dari beberapa fungsi tersebut, pendidikan Islam mempunyai tujuan-tujuan, tujuan tersebut berfungsi sebagai gagasan yang harus diwujudkan. Tujuan pendidikan adalah dampak perubahan yang diinginkan dari sebuah kegiatan pendidikan baik perubahan dari tingkah laku individunya sendiri, perubahan di kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar tempatnya hidup. Sedangkan Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk Sumber Daya Manusia yang *kaffah*/sempurna dan kesempurnaan itu dicerminkan kepada pribadi seseorang yang mempunyai kelebihan ilmu dan mempunyai kecerdasan yang tinggi, mempunyai kesehatan yang baik,

baik sehat jasmaninya maupun rohaninya dan terakhir adalah mempunyai kekuatan ketakwaan yang kuat dan menjadi manusia yang takut terhadap apa yang dilarang dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁸⁴

Tujuan yang paling utama pendidikan Islam adalah derajat ketakwaan dan akhlak mulia. Bentuk ketakwaan seseorang hamba adalah sebagai pengabdian dan rasa takut yang dimiliki manusia yang terealisasikan dengan sikap yang menyadari akan tugasnya sebagai manusia yaitu menjadi khalifah di bumi dan beribadah kepada Allah SWT dengan yang sebenar-benarnya, serta menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya. Sedangkan bentuk akhlak mulia adalah dengan bermuamalah yang baik, baik itu bermuamallah kepada Allah SWT, bermuamalah kepada umat manusia dan bermuamalah dengan alam dengan kebaikan yang benar-benar tercermin didalam diri manusia.⁸⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Islam terkonsep dan terealisasikan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Fungsi pendidikan Islam berpegangan pada fokus pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pelaksanaan pendidikan yang memiliki fokus sasaran pendidikan manusia sampai derajat iman, islam dan ihsan, serta memiliki akidah dan akhlak yang baik. Sedangkan

⁸⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm.34.

⁸⁵ Riyan Nuryahadi et al., *Teologi Untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2015), hlm.184.

tujuan pendidikan Islam adalah membentuk Sumber Daya Manusia yang *kaffah*/sempurna dan memiliki nilai ketakwaan yang kuat sehingga menjadi pribadi manusia yang bahagia didunia dan di akhirat.

3. Standar Kualitas Pendidikan Islam

Kualitas pendidikan Islam mempunyai standar-standar tertentu yang harus ditetapkan karena standar kualitas pendidikan menjadi acuan atau evaluasi tentang kualitas pendidikan yang perlu dipertahankan atau diperbaiki. Standar kualitas pendidikan Islam diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam beberapa standar-standar yang harus diperhatikan dalam suatu sistem pendidikan Islam yaitu standar mutu materi yang terdapat pada kurikulum dan standar evaluasi. Standar kurikulum pendidikan yang mengacu pada standar kemampuan dasar yang dimiliki. Sedangkan standar evaluasi pendidikan mengacu pada penguasaan materi dan aplikasi hasil pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam menetapkan standar kualitas pendidikan pada Sumber Daya Manusia yang dihasilkan pada dua ranah: *Pertama*, kemampuan yang dimiliki dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah. *Kedua*, kemampuan yang skill yang dapat bersaing di era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.⁸⁶

⁸⁶ Ahmad Jamin dan Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Pendekatan Filosofis, Normatif dan Aplikatif* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm.29.

Pendidikan Islam termasuk komponen pendidikan nasional yang berperan mensukseskan pendidikan nasional, maka dari itu pendidikan Islam selain mempunyai standar tersendiri, namun juga mengacu pada standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Pemerintah mengatur dan menetapkan standar pendidikan Indonesia yang tertera pada Peraturan Pemerintah nomer 19 tahun 2005 yang menetapkan standar-standar pendidikan nasional. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus memerhatikan beberapa standar-standar pendidikan untuk mencapai standar pendidikan yang berkualitas. Secara umum beberapa standar yang perlu untuk diperhatikan adalah standar isi, proses, pendidik, pembiayaan, pengelolaan dan sarana-prasarana. Beberapa komponen pendidikan tersebut mempunyai standar masing-masing pada setiap komponennya.⁸⁷

Tujuan menentukan standar-standar pendidikan Islam adalah untuk pencapaian hakikat tujuan pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang mampu menghayati, memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama Islam. maka dari itu, untuk membekali siswa-siswa dengan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka perlu adanya standar-standar yang harus ditetapkan. Sumber Daya Manusia yang dihasilkan pada suatu negara tertentu jika memiliki standar yang baik dan dapat bersaing di dunia kerja, secara tidak langsung dampak kemajuan yang didapatkan bagi

⁸⁷ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm.21-23.

negaranya. Maka dari itu persoalan standar mutu pendidikan sangat diperhatikan pemerintah dan pada setiap negara memiliki lembaga penjamin mutu pendidikan yang selalu mengawal mutu lembaga-lembaga pendidikan di setiap negaranya tak terkecuali lembaga pendidikan Islam.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa standar pendidikan harus ditetapkan dan harus dimiliki setiap negara, dan setiap negara memiliki standar pendidikan nasional dan pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional. Maka standar pendidikan Islam adalah manusia yang mampu nghayati, memahami dan mengajarkan ajaran agama Islam dan secara umum pendidikan Islam juga harus merumuskan standar-standar pendidikan nasional. Dengan kata lain standar pendidikan Islam secara khusus mengacu pada standar pendidikan Islam itu sendiri dan secara umum juga harus mengacu pada standar pendidikan nasional.

4. Gambaran Kualitas Pendidikan Islam pada Santri

Kualitas merupakan istilah yang diidentikkan dengan nilai-nilai dari suatu hal tertentu, kualitas biasanya dinilai dari sisi baik dan buruknya dari suatu hal tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari kualitas dari suatu hal tertentu bisa dinilai dari baik atau tidaknya penampilan yang tersedia atau kualitas yang baik biasanya memiliki standar-standar tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan, jika standar-

⁸⁸ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika san Akhlak Menurut IBN Miskawaih* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm.13.

standar yang telah ditetapkan telah terpenuhi maka sudah bisa dipastikan kualitasnya pasti baik, namun sebaliknya jika standar-standar yang telah ditetapkan tidak atau belum terpenuhi maka sudah dapat dipastikan kualitasnya buruk atau tidak baik. Nilai kualitas bisa ditingkatkan atau diperbaiki sesuai dengan kapasitas-kapasitas atau standar yang baik dengan upaya-upaya dan usaha-usaha tertentu.⁸⁹

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia dan manusia sudah pasti tinggal atau menetap di salah satu negara tertentu. Kualitas pendidikan yang dimiliki negara tertentu sudah bisa dipastikan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dan hal ini membuktikan pentingnya suatu kualitas pendidikan bagi manusia. Pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah baik pendidikan formal dan nonformal pada suatu negara, tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dan berperan menjaga kualitas pendidikan, termasuk juga pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang berkualitas merupakan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan Islam dan pendidikan Islam yang berkualitas dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun tidak keluar dari batas norma-norma agama, singkatnya dinamis mengikuti perkembangan zaman namun tetap Islami dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah.

⁸⁹ Taufik, *Pengendalian Kualitas Produk Perlengkapan Kamar Mandi Menggunakan Metode DMAIC* (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm.33.

Masyarakat Indonesia dewasa ini menyadari akan kualitas pendidikan yang dirasakan dan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan. Dewasa ini bangsa Indonesia masih terus membenahi kualitas pendidikan yang ada, kualitas pendidikan umum tak terkecuali kualitas pendidikan Islam, masih sama-sama memunculkan tanda-tanda dan hasil Sumber Daya Manusia yang berkualitas, hal ini menandakan adanya komponen-komponen dalam sistem pendidikan Indonesia yang belum berjalan dengan baik dan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang disediakan negara belum merata atau belum terealisasikan. Kualitas pendidikan suatu bangsa bisa dinilai dan dirasakan manfaatnya dari hasil pendidikannya, terbukti banyak Sumber Daya Manusia yang dilahirkan dari lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam bisa dikatakan masih belum siap bersaing di dunia kerja.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang fokus mendidik santri-santrinya dengan nilai kereligiusan yang tinggi dan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat. Dewasa ini modernisasi pendidikan dilakukan secara besar-besaran dikalangan lembaga pendidikan Islam tak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, pesantren ditengah kemodernan dan perkembangan zaman yang begitu pesantren harus mampu mempertahankan nilai khas dan originalitas yang dimiliki pesantren. Kekhasan pesantren salah satunya adalah kehadiran sosok kiyai yang hadir dan selalu ada dalam setiap pergerakan pendidikan di pesantren. Kiyai adalah figur yang mampu menyaring

masuknya nilai-nilai pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan Islam dan ditengah kemodernan saat ini pesantren juga ahrus rela membuka diri mengikuti pola perkembangan zaman.⁹⁰

Kondisi pendidikan Islam dikalangan para santri meskipun pesantren dikenal sebagai pusat pendidikan agama, namun kondisi pendidikan islam dikalangan para santri masih belum terealisasikan dengan baik dan pesantren terus menerus mengusahakan pendidikan islam di kalangan para santri menjadi lebih baik. Dengan beberapa usaha yaitu pembenahan yang dilakukan kiyai pada komponen-komponen pendidikan Islam di pesantren mulai dari tujuan, bahan ajar, metode, media, lingkungan, pendidik dan peserta didik serta keterpengaruhan dari kebijakan kiyai dan implementasi kurikulum yang ada dipesantren. Proses implementasi pendidikan Islam dipesantren fokus pada peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan didukung dengan keterkaitan dan peran yang baik pada setiap komponen-komponen pendidikan Islam di pesantren.⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan Islam dikalangan para santri masih belum baik dan perlu ditingkatkan lagi, namun dibandingkan pendidikan lainnya, pesantren terkesan lebih baik dan pesantren selalu dituntut untuk selalu memperbaiki dan mengedepankan pendidikan Islam di pesantren. Beberapa usaha-usaha

⁹⁰ Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Jurnal Muaddib* 06, no. 01 (2016): hlm.88-106.

⁹¹ Wardah Hanafi dan Abdul Malik, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Problematika Dan Solusinya* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.54.

yang dilakukan untuk membenahi sistem pendidikan Islam di pesantren. Beberapa usaha-usaha yang dilakukan untuk membenahi sistem pendidikan Islam dengan memperbaiki setiap komponen-komponen pendidikan Islam yang ada di pesantren.

5. Peningkatan Kualitas Kehidupan Santri

Peningkatan kualitas kehidupan santri merupakan sebuah usaha yang dilakukan pesantren untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pesantren menjadi salah satu penyedia dan pemberdaya masyarakat melalui proses pendidikan bagi santri-santrinya. Pesantren mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas kehidupan santri dan dengan mengelola pendidikan yang dapat menguasai ilmu-ilmu agama Islam. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan santri pada pesantren dapat dinilai berhasil atau tidaknya strategi tersebut tercermin dalam kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jiwa sosial yang tinggi, ketakwaan yang meningkat, berguna dan mampu berperan aktif dimasyarakat sekitar tempat dia hidup.⁹²

Peningkatan kualitas kehidupan santri bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan santri dengan nilai-nilai kehidupan yang positif dan berkualitas, serta yang mengajarkan untuk mencintai ilmu-ilmu agama dengan tujuan kualitas pemahaman mereka tentang agama sangat tinggi.

⁹² Hasyim As'ari, Zahrudin, dan Muhammad Rifadho Liwaul Islam, "Strategi Peningkatan Kualitas Santrio Pondok Pesantren unanul Huda Sukabumi Jawa Barat," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2020): hlm.1-15, doi:10.30868/im.v3i02.756.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang diupayakan pesantren dalam peningkatan kualitas kehidupan santri, hal ini bertujuan untuk menanggulangi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan yaitu faktor tenaga pendidik yang tidak sesuai standar pendidik, faktor keadaan pemerintah dan sistem pendidikan yang buruk, faktor sarana dan prasarana yang disediakan kurang memadai, faktor biaya pendidikan yang tidak merata, faktor orang tua dan masyarakat dan faktor peserta didik itu sendiri.⁹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas kehidupan santri dengan mengelola sistem pendidikan yang baik dengan nilai-nilai pendidikan agama dan sebisa mungkin pesantren memaksimalkan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dapat dinilai sebagai sosok manusia yang berkualitas dengan mencegah dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pesantren.

6. Pengembangan Ilmu Agama

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tentunya mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. pendirian lembaga pendidikan Islam pesantren merupakan suatu usaha untuk memberikan wadah bagi manusia untuk memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. jika ingin mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan cara mendirikan lembaga pendidikan umum, maka jika ingin mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam adalah dengan cara

⁹³ Simanjuntak et al., *op. cit.*, hlm.50.

mendirikan lembaga-lembaga pendidikan agama. penyediaan lembaga-lembaga pendidikan agama di Indonesia khususnya telah berkembang pesat ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam dari mulai tingkatan terendah sampai dengan lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi yang memiliki visi dan misi yang sama untuk memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁹⁴

Pengembangan ilmu agama dipesantren terealisasikan dengan adanya pola pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan agama Islam. pesantren mengaplikasikan nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran yang biasanya menggunakan metode pembelajaran halaqoh, wetonan dan bandongan. Ketiga metode tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran agama dengan mengkaji kitab-kitab Islam klasik yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan dengan cara inilah pengembangan ilmu agama santri berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan berdirinya lembaga pendidikan Islam pesantren yaitu untuk memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara aktif dan dinamis.⁹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan agama dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan

⁹⁴ Salman Harun, *Tafsir Tarbawi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2019), hlm.13.

⁹⁵ Marzuki Abubakar, *Pesantren Di Aceh Perubahan, Aktualisasi dan Pengembangan* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm.101.

Islam sepertihalnya pesantren yang menitik beratkan pendidikan yang didalamnya pada pendidikan agama. Dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam dipesantren dilakukan dengan mengkaji dan memperdalam kitab-kitab Islam klasik yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

7. Metode Pengajaran Ilmu Agama yang Efektif

Metode pengajaran ilmu agama adalah bagian dari strategi yang direncanakan untuk mencapai keefektifan pengajaran ilmu agama. Metode pengajaran ilmu agama yang dipakai dalam pengajaran ilmu agama haruslah sesuai dengan tujuan agama itu sendiri. Metode pengajaran ilmu agama Islam yang dipakai selama ini terkhusus pada lembaga pendidikan Islam pesantren adalah metode sorogan dan metode bandongan. Kedua metode tersebut yang dipakai selama ini di pesantren yang selalu digunakan dari mulai awal berdirinya pesantren memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pengaplikasiannya yaitu para santri memiliki kesempatan yang sedikit dalam mempertanyakan materi yang diajarkan dan juga metode yang selama ini digunakan memiliki keterbatasan waktu sehingga minim terjadinya proses dialog antara santri dan kiyai. Singkatnya metode sorogan dan bandongan dianggap belum efektif dalam mengembangkan nalar kritis santri-santri.⁹⁶

⁹⁶ Hafidz Muftisany, *Ensiklopedia Islam Sejarah Piramida Dan Teori Big Bang Dalam Islam* (Jakarta: Intera, 2021), hlm.24.

Metode pengajaran ilmu agama Islam yang diaplikasikan dalam lembaga pendidikan Islam dewasa ini terdiri dari banyak macam-macamnya, hal ini menandakan perkembangan metode-metode pengajaran ilmu agama Islam berkembang dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dan materi ilmu pendidikan agama Islam yang akan digunakan, dengan demikian metode pengajaran ilmu agama Islam akan efektif dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Beberapa metode pengajaran ilmu agama Islam adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, metode percakapan, metode kiyah, metode perumpamaan, metode pembiasaan dan metode keteladanan.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran ilmu agama Islam yang digunakan adalah metode sorogan dan bandongan, kedua metode pengajaran tersebut selama ini dipakai untuk mengajarkan ilmu agama Islam, khususnya pada lembaga pendidikan pesantren, namun metode tersebut dipandang kurang efektif lagi dan dewasa ini metode pengajaran ilmu agama Islam berkembang luas dan metode pengajaran ilmu agama Islam yang efektif tercipta dengan menyesuaikan materi dan tujuan pengajaran ilmu yang akan dilaksanakan.

⁹⁷ Muhammad Zakir, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Pemilihan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): hlm.101-118.

8. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pesantren

Berdasarkan fakta sejarah, lembaga pendidikan pesantren lahir atas kesadaran akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi umat manusia. Melihat pentingnya pendidikan keagamaan bagi manusia dan pastinya ilmu-ilmu yang diajarkan pada ranah pendidikan pesantren berorientasi pada dasar ilmu-ilmu agama Islam dan secara keseluruhan ilmu-ilmu tersebut ada dalam kitab-kitab Islam klasik yang selama ini menjadi ciri khas pembelajaran yang ada dalam lingkungan pesantren. Pokok nilai pendalaman kitab Islam klasik ini adalah sebagai bentuk usaha pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan pesantrendengan tujuan supaya santri-santri memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. selain pembelajaran kitab Islam klasik, beberapa komponen khas pesantren lain yaitu masjid, asrama, pondok, santri dan kiyai.⁹⁸

Pengajaran kitab Islam klasik yang diajarkan pesantren-pesantren pada umumnya bertujuan membentuk dan mengajarkan ajaran agama Islam sekaligus mendidik santri-santri dengan nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-sunah. Pesantren terus mengadakan pendidikan Islam dengan ciri khas tersendiri dan menggunakan beberapa metode pengajaran diantaranya wetonan, bandongan dan sorogan. Pendidikan yang diaplikasikan menggunakan beberapa metode tersebut dan dilakukan berdasarkan tingkatan-tingkatan

⁹⁸ Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm.37.

dari mulai tingkatan paling bawah hingga tingkatan paling tinggi dan sesuai dengan kenaikan tingkatan kemampuan santri dan diperhitungkan berdasarkan banyaknya kitab-kitab yang dikuasainya. Santri yang banyak menguasai kitab-kitab maka dialah yang dianggap paling tinggi ilmunya dan pesantren tidak mengenal kelas-kelas seperti sekarang ini, namun santri belajar berdasarkan kelompok-kelompok dan kitab-kitab yang dipelajari menyesuaikan berdasarkan jenis-jenis kitab yang dipelajarinya.

Selain metode sorogan, bandongan dan wetonan biasanya menggunakan metode menghafal dan musyawarah. Penggunaan metode menghafal biasanya digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan As-sunnah. dewasa ini metode-metode pengajaran dilingkungan pesantren terus berkembang dan mengadopsi metode-metode yang lainnya. adanya metode-metode pembelajaran kali ini menjadi salah satu penyebab munculnya model sistem pendidikan pesantren yang baru yaitu pesantren jenis khalafi dan modern. Ciri pesantren salafi adalah sistem kelembagaan dan sistem administrasinya dikelola secara modern dan pesantren khalafi tidak begitu mementingkan pembelajaran kitab Islam klasik bahkan meniadakannya dan pesantren khalafi biasanya kitab-kitab yang diajarkan berasal dari karya-karya ulama yang lebih muktahir.

Pendidikan Islam yang ada dalam lingkungan pesantren salafi rata-rata menerapkan pendidikan Islam melalui pendidikan diniyah/madrasah diniyah. Pada umumnya kegiatan-kegiatan pesantren dilakukan 24 jam non stop dengan nilai kedisiplinan yang tinggi. Kehidupan santri dari mulai bangun

sampai tidur lagi selalu mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. pendidikan Islam dalam pesantren selalu tercermin dan diajarkan pada santri-santri dari mulai hal terkecil yaitu nilai sopan santun sampai pendidikan akhlak menjadi pendidikan yang dipentingkan dan nilai-nilai keikhlasan para asatidz tercermin pada diri setiap asatidz. Hal ini mendukung keberkahan dari sebuah ilmu yang diajarkan pesantren. Nilai-nilai pendidikan Islam dipesantren terus diupayakan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

9. Pendidikan Karakter dan Akhlakul Karimah

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian khusus bagi setiap bangsa dan persoalan karakter menjadi momok permasalahan yang serius bagi setiap bangsa. Pendidikan karakter menjadi perhatian khusus dalam proses perjalanan kehidupan manusia dan menjadi suatu hal yang bukan baru lagi untuk diperhatikan setiap manusia. Berdasarkan sejarah sebelum adanya pendidikan formal, para orang tua lebih mementingkan dan berupaya sekuat tenaga untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai dikehidupannya dengan tujuan agar kehidupan anak-anak menjadi manusia yang baik. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak selalu menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan bangsa tempat di tinggal. Sehingga upaya-upaya pendidikan karakter

dikembangkan di pendidikan formal dan saat ini pendidikan karakter menjadi perhatian khusus di sekolah dan madrasah.⁹⁹

Pendidikan karakter dalam agama Islam disebut dengan akhlak. Akhlak memiliki banyak pengertian salah satunya dianggap sebagai prilaku. Tingkah laku manusia merupakan bagian dari materi akhlak, pendidikan akhlak dilakukan diantaranya bertujuan untuk membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang sempurna, kesempurnaan manusia didukung dengan akhlakul karimah yang senantiasa menghiasi manusia dengan nilai-nilai prilaku yang baik. Akhlak yang ditanamkan pada diri manusia sudah tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah menghindarkan dari prilaku-prilaku yang sekuler dan tentunya membawa manusia untuk bahagia baik didunia dan akhirat.¹⁰⁰

Pendidikan akhlakul karimah tak terkecuali menjadi perhatian khusus bagi pesantren. Bahkan pesantren menjunjung tinggi nilai pendidikan akhlak, hal ini dibuktikan dengan adanya tujuan pendidikan akhlak dipesantren berupa membentuk sosok santri yang muttaqin yang selalu menghindari kebiasaan buruk dan membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Beberapa uapaya-upaya yang dilakukan pesantren untuk

⁹⁹ Nur Haris Ependi et al., *Pendidikan Karakter* (Serang: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2021), hlm.88.

¹⁰⁰ Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022), hlm.19.

mencapainya dengan memberikan materi-materi pengajaran akhlak. Pengajaran akhlak biasanya menggunakan kitab semisal Ta'lim al-muta'alim dan membiasakan santri dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti halnya sholat tahajud dan membiasakan santri dengan perilaku-prilaku yang baik dari mulai hal yang terkecil semisalnya adalah memuliakan dan mencium tangan para asatidz dipesantren.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter atau dalam agama Islam disebut dengan akhlak, selalu menjadi perhatian khusus bagi setiap bangsa dan semua orang tua serta lembaga pendidikan yang selalu ada dan mengupayakan mengedepankan pendidikan karakter. Pada pendidikan pesantren, pendidikan karakter menjadi pendidikan utama dan sangat dipentingkan demi membentuk kepribadian santri yang baik. Dengan demikian upaya-upaya pesantren dalam mendidik santri-santrinya untuk memiliki akhlakul karimah dengan beberapa kegiatan dan pembiasaan serta menggunakan metode khusus yang berorientasi pada kesempurnaan akhlak.

10. Pembinaan Kemandirian Santri

Pendidikan pesantren tentunya identik dengan nilai kemandirian. Santri jauh dengan orangtuanya dan segala aktivitas yang dilakukannya selalu dilakukan dengan sendiri. Yang mana semua kegiatan yang dilakukan di rumah yang semulanya dilakukan dan dikerjakan oleh

¹⁰¹ Damanhuri, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2015): hlm.1-25.

orangtuanya seperti kegiatan mencuci baju, menggosok pakaian dan lainnya di pesantren dilakukan sendiri. Pembinaan konsep kemandirian santri tercermin dalam sikap dan perilakunya yang selalu melakukan kegiatan dengan mandiri. Selain dengan perilaku dan suasana yang kental dengan nilai-nilai kemandirian beberapa upaya pembinaan kemandirian santri ditingkatkan dengan menanamkan beberapa upaya-upaya pembinaan kemandirian santri ditingkatkan dengan menanamkan beberapa nilai kemandirian pada proses belajar mengajar dan materi pendidikan tentang kemandirian serta membekali dengan beberapa keterampilan, pengetahuan kepemimpinan dan pengaplikasian hidup dengan sabar dan ikhtiar.¹⁰²

Pembinaan kemandirian santri haruslah ditanamkan di lembaga pendidikan pesantren agar santri-santrinya terhindar dari perilaku-prilaku yang menyimpang, seperti halnya perilaku pencurian dan lain sebagainya. Penyimpangan tersebut tercipta karena lemahnya kemampuan ekonomi dan keimanan yang ada pada diri setiap insan. Lemahnya ekonomi dan keimanan seseorang didasari atas ketidak adanya skill pada diri manusia dan kurangnya pendidikan agama. Beberapa hal tersebut bisa diatasi dengan adanya jiwa kemandirian. Kemandirian yang ada dalam diri manusia menjadikan dirinya menjadi sosok manusia yang multifungsi dan serba bisa, sehingga hal-hal yang menyimpang atau perilaku-prilaku yang

¹⁰² Nur Azizah dan Aulia Rahma, "Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): hlm.1111-1118.

tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. singkatnya dengan terbiasa mandiri dan sikap kemandirian telah tertanam pada diri manusia maka hal-hal yang menjerumuskan kedalam perilaku-prilaku penyimpangan dapat ditanggulangi.¹⁰³

Berdasarkan uraian diatas pembinaan kemandirian santri adalah sesuatu yang dipentingkan dalam proses pendidikan pesantren dan nilai kemandirian selalu identik dengan pola pendidikan pesantren. Pembinaan kemandirian santri diupayakan dalam beberapa kegiatan pendidikan diantaranya memberikan materi tentang kemandirian dalam kurikulumnya, mendidik kepemimpinan dan membekali keterampilan dan nilai-nilai kemandirian santri tersebut tercermi dan diaplikasikan dalam kehidupan santri sehari-hari.

D. Pesantren Modern

1. Pengertian Pesantren Modern

Modern adalah kata yang diidentikkan dengan kebaruaran. Istilah modern ketika dihubungkan dengan pesantren, maka dapat dimaknai sebagai pesantren kekinian. Pesantren modern merupakan istilah hasil dari pembaharuan pesantren tradisional. Pendirian pesantren modern adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi pendidikan pesantren di era perkembangan zaman. Kemoderenan yang ditunjukkan pada sistem pendidikan pesantren modern yaitu sistem kelembagaan,

¹⁰³ M Nizhomun Niam, "Penanaman Pendidikan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemandirian Satri Baru Di Pondok Modern Gontor Putra II Ponorogo," *Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): hlm.108-117.

amanajemen, administrasinya dikelola secara modern. Dengan usaha-usaha memodernisasi komponen-komponen yang terdapat pada sistem pendidikan pesantren dengan tujuan agar generasi yang terlahir dari pesantren dapat berkopetisi dan dinamis mengikuti perkembangan zaman. Namun beberapa perubahan nilai-nilai pesantren tradisional ketika mentransformasikan menjadi pesantren modern sedikit demi sedikit berubah seperti halnya peran kiyai pada pesantren modern tidak se vital perannya seperti pesantren tradisional terdahulu.¹⁰⁴

Istilah modern dalam lingkup pesantren bisa juga diistilahkan dengan khalaf, asal kata khalaf berasal dari istilah kata "*al-khalaf*" merupakan istilah yang digunakan pada istilah orang-orang yang datang setelah kaum muslimin yang pertama kali, namun berikhtilaf.berbeda pendapat dengan orang terdahulu. Pesantren modern merupakan pesantren yang mengupayakan pengintegrasian ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dan juga mengembangkan komponen-komponen pendidikan yang telah ada. Alhasil komponen-komponen yang telah ada tetap dipertahankan namun mengadopsi nilai-nilai sistem pendidikan modern dengan beberapa usahanya diantaranya adalah penerapan sistem pengajaran klasikal dan transformasi nilai yang dulunya hanya dikelompokkan-kelompokkan menjadi sistem pendidikan yang sama seperti tipe sekolah-sekolah umum, dengan demikian pendidikan pesantren modern adalah pendidikan

¹⁰⁴ Supriadi, *op. cit.*, hlm.74.

pesantren yang diperbaharui dan dimodernisasi dan disesuaikan dengan sistem sekolah pada umumnya.¹⁰⁵

Fakta sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia terus mentransformasikan nilai-nilai pesantrennya yang lebih modern dan ciri-ciri kemodernan pesantren diantaranya terletak pada tiga hal diantaranya: *Pertama*, pengintegrasian ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum pada kurikulumnya. *Kedua*, metode pembelajaran yang semula dengan sorogan, wetonan dan hafalan ditransformasikan dengan metode-metode yang bervariasi. *Ketiga*, pendidikan agama Islam dalam pesantren modern mengelola dan menerapkan sesuai prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini perkembangan pendidikan Islam di Indonesia akan terus dinamis dan berkembang secara signifikan dan perkembangan pesantren ini terjadi juga diseluruh daerah yang ada di Indonesia.¹⁰⁶

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pesantren modern merupakan hasil transformasi dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern yang modern yang selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman, dengan beberapa ciri tertentu yang melekat pada pesantren modern, hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga eksistensi pesantren dan memiliki tujuan agar Sumber Daya Manusia yang

¹⁰⁵ Suparman et al., *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Wade Group, 2020), hlm.240.

¹⁰⁶ Sofyan Rofi, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.66.

dihasilkan pesantren dapat memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan mampu bersaing di era perkembangan zaman.

2. Elemen-Elemen Pesantren

Pesantren secara umum memiliki elemen-elemen yang khas. Elemen-elemen yang ada dalam lembaga pendidikan pesantren yang ditetapkan departemen agama setidaknya terdiri dari lima elemen yaitu kiyai, santri, masjid, asrama dan pembelajaran kitab Islam klasik. Jika kelima elemen tersebut terpenuhi maka memenuhi syarat dan bisa dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren.¹⁰⁷

Berikut peneliti akan memaparkan satu-persatu dari semua elemen pokok yang ditetapkan departemen agama yang harus dimiliki oleh pondok pesantren:

a. Kiyai

Kiyai merupakan gelar bagi orang yang memiliki kelebihan ilmu agama. Dalam lingkup pesantren kiyai menjadi sosok panutan dan sangat dihormati oleh santri-santrinya dan segala bentuk kebijakan dan perkembangan pesantren sangat bergantung pada kompetensi dan peran dari seorang kiyai. Kiyai juga bisa dianggap sebagai pendiri pesantren. Pesantren-pesantren besar yang telah maju di Jawa memiliki sosok kiyai yang mempunyai pengaruh dan kharisma yang tinggi sehingga

¹⁰⁷ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2015), hlm.17.

menjadi sosok yang disegani dan dihormati dilingkungan pesantren dan masyarakat.¹⁰⁸

b. Masjid

Masjid dalam pandangan masyarakat merupakan sebuah bangunan besar yang dipergunakan untuk melaksanakan solat. Dalam lingkup pesantren masjid selain sebagai tempat sholat, masjid menjadi titik pusat kegiatan santri-santrinya. Pendirian lembaga pendidikan pesantren yang didirikan pertama kali adalah bangunan masjid. Masjid menjadi elemen yang tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan pesantren. Sebelum pesantren berkembang pesat dengan pendirian bangunan-bangunan khusus tempat belajar-mengajar, dahulu kala proses belajar mengajar berlangsung dimasjid dan masjid menjadi titik pusat kegiatan pendidikan dalam sistem pendidikan Islam tradisional.¹⁰⁹

c. Asrama

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki santri-santri yang belajar dipesantren. Pesantren tentunya memerlukan sarana tempat tinggal bagi santri untuk mempermudah proses pembelajaran dan pengawasan kedisiplinan santri, maka dari itu pesantren memiliki bangunan asrama. Asrama merupakan sarana tempat tinggal santri

¹⁰⁸ Amien Haedari, *Masadepan Pesantren dan Tantangan Modernitas* (Jakarta: IRD Press, 2005), hlm.28.

¹⁰⁹ Sofyan dan Safri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoretis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1993), hlm.127.

berbentuk bangunan-bangunan berpetak-petak dan ditempati bersama-sama dengan jumlah santri yang cukup banyak. Segala barang-barang, tempat tidur dan kegiatan lainnya dilakukan di asrama.¹¹⁰

d. Santri

Santri dalam lingkungan lembaga pendidikan umum sama dengan siswa, santri adalah sosok yang menjadi objek pendidikan. Santri dipesantren ada yang menetap namun beberapa pesantren tidak mewajibkan untuk mukim dipesantren. Santri dalam pesantren memiliki tugas untuk memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹¹¹

e. Pengajaran kitab Islam klasik

Pengajaran kitab Islam klasik Hasan mendefinisikannya sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memahami dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Kitab Islam klasik dalam lingkungan pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang ditetapkan dipesantren biasanya dimulai dari kitab-kitab yang sederhana dan terus meningkat dengan kitab-kitab yang lebih mendalam.

3. Jenis-Jenis Pesantren di Indonesia

Perkembangan dan pertumbuhan pesantren semakin berkembang pesatnya, pesantren-pesantren yang dulunya yang hanya fokus dengan

¹¹⁰ Takdir, *op. cit.*, hlm.48.

¹¹¹ Muhammad Fahmi, Fadli Havera, dan Lia Istifhama, *Beda Agama Hidup Rukun* (Jakarta: PT.Lontar Digital Asia, 2020), hlm.63.

nilai-nilai ajaran agama Islam bahkan menolak nilai-nilai pendidikan umum, namun kini pesantren-pesantren terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dan mulai membuka diri dengan pendidikan-pendidikan yang menajarkan beberapa nilai-nilai pendidikan luar. Departemen agama mengategorikan pesantren kedalam tiga bentuk kategori yaitu:

a. Pesantren salafiyah

Pesantren salafiyah merupakan jenis pesantren pertama kali yang ada di Indonesia. salaf secara bahasa memiliki arti lama. Pesantren salaf merupakan kategori pesantren yang tumbuh pada awal-awal yang menyelenggarakan pendidikan tradisional. Sejarah awal pesantren tradisional yaitu munculnya sosok yang mempunyai kelebihan ilmu agama dan disebut kiyai. Demi menggali ilmu dari seorang kiyai untuk mengambil ilmu-ilmu yang dimiliki kiyai dan kini dikenal dengan nama santri. Santri-santri yang datang dan belajar kepada kiyai semakin lama semakin banyak dan kemudian para santri memiliki ide untuk mendirikan bangunan bambu yang sederhana sebagai tempat belajar bahkan menetap santri-santri yang kini dikenal dengan istilah pondok. Kini pesantren salafiyah meskipun berkembang namun ciri khasnya masih melekat yaitu pembelajaran kitab-kitab Islam klasik.

b. Pesantren khalafiyah

Pesantren khalafiyah merupakan jenis pesantren kedua yang ada di Indonesia. khalaf secara bahasa memiliki arti terupdate/modern. Pesantren khalafiyah bisa dianggap sebagai pesantren hasil

perkembangan dari pesantren salafiyah. Pesantren khalaf dari segi bangunan lebih maju dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan lengkap dan memadai dan dari segi pengajaran pesantren khalaf menggunakan metode-metode pembelajaran yang muktahir bahkan meninggalkan metode-metode pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan. Pada sistem pesantren khalafiyah sistem kelembagaannya dan sistem administrasinya dikelola secara modern dan pada pesantren ini menggunakan kelas-kelas serta penjenjangan seperti halnya pendidikan formal.

c. Pesantren campuran

Pesantren campuran merupakan jenis pesantren ketiga yang memiliki ciri diantara kedua jenis pesantren yaitu tradisional dan khalaf. Pesantren campuran merupakan pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai salafi namun juga memakai nilai-nilai khalafi. Pesantren campuran ini mendeklarasikan dirinya sebagai pesantren salafiyah, namun penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan menggunakan pendidikan yang berjenjang/klasikal seperti halnya penyelenggaraan pendidikan umum.¹¹²

4. Peran Kiyai dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pesantren Modern

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komponen-komponen khas tersendiri, diantaranya adanya komponen pesantren yang

¹¹² Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren Membangun Generasi Khaira Ummah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm.30-31.

tidak bisa terlepas dari kajian tentang pesantren yaitu sosok kiyai, kiyai pada pesantren pada umumnya memiliki kekuasaan yang mutlak, segala peraturan yang ada di pesantren diatur oleh kiyai dan semua warga pesantren harus tunduk dengan peraturan yang dibuat oleh kiyai, namun dalam pesantren modern kiyai bukan menjadi tokoh sentral dan segala peraturan dibuat sepenuhnya oleh kiyai, dan tidak mengharuskan warga pesantren untuk tunduk dan patuh pada peraturan kiyai. Guru dalam pesantren modern sebagai mitra dan kegiatan-kegiatan memasak, mencuci dalam pesantren modern sepenuhnya tidak dilakukan santrinya lagi sendiri namun ditangani langsung oleh pengurus pesantren.¹¹³

Peran kiyai pesantren modern lebih dari sebagai sosok pemimpin pesantren, semua pendidikan di pesantren modern bukan sepenuhnya berpusat pada kiyai saja, namun segala kebijakan dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan musyawarah yayasan pesantren dengan masukan-masukan dari para guru, alumni dan masyarakat. Kiyai pesantren modern dengan pengetahuan ilmu agama yang kuat biasanya selain memimpin dan mengurus pesantren, kiyai juga berperan pada lingkungan masyarakat sebagai pendakwah atau pemimpin umat yang mampu memecahkan persoalan sosial dan kiyai juga selalu aktif bekerjasama dengan lembaga-lembaga pesantren lain dan singkatnya Martin Van

¹¹³ Supriadi, *op. cit.*, hlm.76.

Bruinessen menyimpulkan peranan kiyai pesantren modern lebih dari sosok guru.¹¹⁴

Peran kiyai pesantren modern sangatlah berpengaruh, kiyai dalam pesantren modern bukanlah sosok pemimpin biasa, peranan kepemimpinan kiyai pesantren modern lebih luas dan lebih mendalam dari pada seorang kepala sekolah dan kepala asrama. Modernisasi pesantren yang terjadi saat ini membuktikan bahwasanya pesantren berkembang dan menjaga eksistensi pesantren ditengah era zaman modern saat ini, pesantren saat ini haruslah mampu berperan menjadi agen bagi masyarakat modern. Pesantren modern dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal-hal tersebut menjadi tugas pesantren modern dan kiyainya. Kiyai pesantren modern selain menguasai nilai agama kiyai pesantren modern harus mampu membaca perkembangan zaman.¹¹⁵

Sedangkan pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren modern lebih mendukung demi terciptanya sosok santri yang mampu bersaing di dunia intelektual dan global. Pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren modern telah meninggalkan pendidikan yang bercorak tradisional dan berkembang dengan misi yang lebih besar dan universal. Misi universal yang dimisikan pesantren modern tercermin pada pendidikan yang mendukung

¹¹⁴ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.206.

¹¹⁵ Syahrin Harahap, *Evaluasi Sosial Kajian Sosiologi Islam* (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2022), hlm.171.

tumbuhnya sifat dan sikap santri dengan mental yang kuat, unggul dan modern. Pendidikan dipesantren modern juga mengedepankan jiwa kedisiplinan, kerja keras dan totalitas yang tinggi serta pendidikan yang mendidik untuk menghargai waktu. Hal ini bertujuan untuk mendidik santri-santri lebih maju dan berorientasi kemasa depan dan mampu bersain di dunia global.¹¹⁶

Berdasarkan sejarah, pendidikan pesantren menggunakan beberapa sistem pendidikan yang khas, yaitu sorogan, bandongan dan wetonan. Ketiga sistem pendidikan tersebut hingga saat ini masih digunakan oleh pesantren yang bercorak salafi. Namun saat ini pendidikan pesantren berkembang dengan pesatnya dan mendeklarasikan diri sebagai pesantren yang modern dan dikenal dimasyarakat dengan sebutan pesantren modern. Pesantren modern ini lahir dengan sistem pendidikan pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang lebih modern dengan sistem kelembagaan dan sistem admistrasi dilingkungan pesantren yang lebih modern. Usaha-usaha modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia khususnya dipesantren dilakukan sejak masa penjajahan Belanda, atau sejak terjadinya kontak kaum muslim di Indonesia dengan budaya modern.¹¹⁷

¹¹⁶ Abudin Nata, *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan Berdaya Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm.377.

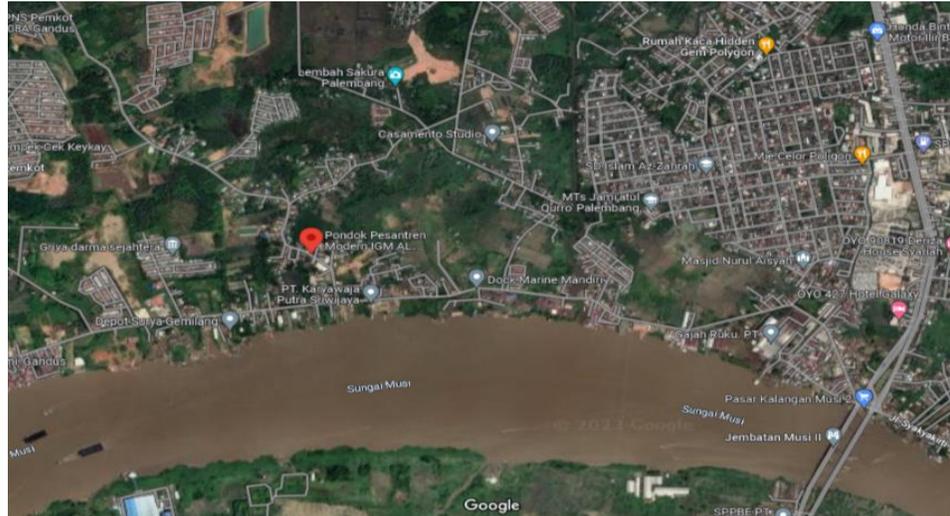
¹¹⁷ Jajar Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.152.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran kiyai dipesantren modern, kiyai bukan hanya sosok yang mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam saja, peranan kiyai pesantren modern lebih banyak lagi dan sosok kiyai tidak lagi menjadi tokoh sentral atau pusat segala kebijakan, namun sosok kiyai mengatur dan memberikan kebijakan dipesantren atas dasar persetujuan bersama walaupun hasil akhir suatu peraturan dan kebijakan pesantren yang memutuskan tetaplah seorang kiyai. Serta pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren modern tidak lagi menggunakan sistem sorogan dan bandongan namun proses pendidikan dipesantren modern lebih luas lagi dan dengan metode dan materi pembelajaran yang lebih modern sehingga kemampuan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan pesantren modern diyakini dapat bersaing di dunia Intelektual dan Global.

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

1. Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar Peta Maps Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang¹¹⁸

Penelitian ini berlokasi di Jalan Moh Amin RT.003, RW.001, Kelurahan Suak Bujang, Kecamatan Gandus, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, 301449. Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ini berdiri sejak tahun 1997 dengan pendirinya Ustadz Syofwatillah Mohzaib atau dikenal dengan sebutan ustadz opat. Setelah berganti pimpinan pondok tiga kali dan sejak tahun 2019 pondok tersebut menjadi Pondok Modern dibawah asuhan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag.¹¹⁹

¹¹⁸ Dokumentasi Peneliti Pada Hari Rabu 10 Mei 2023 Pukul 09:00 WIB

¹¹⁹ Wawancara Bersama Ustadz Rudi Heryanto S.Ag Selaku Pengasuh Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang Pada Hari Rabu 5 April 2023 Pukul 7:30 WIB.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Pondok Pesantren IGM Al-Isaniyah Palembang didirikan pada tahun 1997 oleh pendirinya Ustadz Syofwatillah Mohzaib, yang bermula dari kolong bawah rumah panggung yang ditempaatinya yang berada di jalan Pangeran Sidoing Lautan Ir.Budiman, kelurahan 35 ilir tangga buntung, Palembang, Sumatera Selatan. Berawal dari pandangan Ustadz Syofwatillah Mohzaib yang melihat kondisi masyarakat sekitar yang tidak bisa mengaji dan minimnya perekonomian masyarakat sekitar, beliau memiliki keinginan yang kuat untuk mendirikan pondok pesantren yang selama ini diinginkan oleh masyarakat disekitar daerahnya untuk menyekolahkan anak-anaknya dipesantren, namun terkendala biaya yang masyarakat anggap bahwasanya biaya menyekolahkan anak dipesantren mahal dan mereka menganggap bahwasanya hanya kalangan masyarakat yang mampu menyekolahkan anak-anaknya dipesantren. Berdirinya pondok pesantren yang didirikan Ustadz Syofwatillah Mohzaib mewujudkan mimpi-mimpi masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anak-anaknya dipesantren sekaligus mengubah persepsi masyarakat yang selama ini menganggap biasanya pesantren mahal dan hanya orang yang mampu saja yang bisa menyekolahkan anak-anaknya dipesantren. Selain untuk mewujudkan mimpi-mimpi masyarakat sekitar Ustadz Syofwatillah Mohzaib juga berkeinginan anak-anak yang yatim/piatu mereka bisa juga mengenyam pendidikan pondok pesantren dan merekapun bisa mewujudkan impian dan cita-cita mereka melalui kerja keras dan ikhtiar

yang kuat. Pendirian pondok pesantren tentunya membutuhkan biaya, yang mana biaya untuk pengasuh dibiayai dari honor Ustadz Syofwatillah Mohzaib mengajar ngaji yang penghasilannya tidak menentu dan terkadang terseok-seok kesulitan untuk biaya pesantren, namun pesantren tetap berjalan dan Allah SWT mempertemukan Ustadz Syofwatillah Mohzaib dengan pejabat atau direktur utama BUMN PT. Semen Baturaja , bapak Marzuki Alie yang memberikan kontribusi untuk membesarkan pondok pesantren yang dirintis oleh Ustadz Syofwatillah Mohzaib hingga saat ini telah memiliki tanah dan gedung sendiri. Saat ini pondok pesantren yang berevolusi menjadi pondok modern yang memiliki jenjang pendidikan formal madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri 123 baik putra maupun putri, serta pengasuh 19 orang dan 24 guru pengajar dari luar pesantren dan statusnya dibawah yayasan Indo Global Mandiri.

Perjalanan sejarah perkembangan Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang yang kini bertransformasi menjadi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai berikut:

a. Tahun 1997

Pada tahun 1997 pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang berdiri dan didirikan oleh sosok yang berprofesi sebagai seorang guru ngaji sekaligus penceramah kliling yang berada di daerah tangga buntung, beliau adalah Ustadz Syofwatillah Mohzaib. Keadaan kampung sekitar beliau yang mana kebanyakan anak-anak yang malas

beribadah dan kondisi masyarakat yang banyak yang tidak bisa membaca. Maka muncullah inisiatif untuk membuka bimbingan belajar mengaji di kediaman beliau. Beriringan waktu banyak anak-anak sekitar rumah beliau yang berminat untuk belajar mengaji hingga akhirnya rumah/kediaman beliau tidak cukup lagi untuk menampung anak-anak yang ingin mengaji hingga beliau berinisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan yang diberinama Al-Huriyah yang memiliki arti gratis.

b. Tahun 1999-2000

Yayasan Al-Huriyah yang sedang berdiri dengan kondisi anak-anak yang semakin banyak sehingga akhirnya membuat asrama sebagai tempat menginap para anak-anak untuk mengaji yang dibuat atau didirikan dibawah rumah Ustadz Syofwatillah Mohzaib dan kemudian beliau bekerjasama dengan bapak Marzuki Ali dan memintanya untuk membantu menyewakan bedeng yang digunakan sebagai tempat belajar dan menginap para anak-anak tersebut.

c. Tahun 2002

Pada tahun 2002 Madrasah Tsanawiyah diresmikan dan dengan demikian mulailah berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

d. Tahun 2011

Pada tahun 2011 pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang resmi beroperasi di Gandus dengan tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

e. Tahun 2012

Pada tahun 2012 Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang berjalan dan beroperasional dengan baik dan pada tahun tersebut berdirilah Madrasah Aliyah serta peresmian Wisata Al-Quran, Al-Qur'an Al Akbar.

f. Tahun 2019

Pada tahun 2019 pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang berevolusi dan berkembang dengan sistem manajemen dan kurikulum yang berkiblat ke Gontor dengan presentase kurikulumnya 100% mater agama dan 100% umum. Namun demikian pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang mengintegrasikan kurikulum K.13 dan kurikulum pondoknya disamapersiskan dengan Gontor dan dengan demikian pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang berubah menjadi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dengan pengasuhnya yaitu Ustadz Rudi Heryanto S.Ag.¹²⁰

3. Motto Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Motto Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang diuraikan sebagai berikut:

a. Berbudi tinggi

Landasan paling utama yang ditanamkan pondok adalah berbudi tinggi. Berbudi tinggi yang pondok tanamkan di pesantren, ditanakkan pada santri-santrinya pada semua tingkatan baik dari tingkatan yang

¹²⁰ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

rendah hingga tingkatan paling tinggi. Penanaman motto berbudi tinggi ini ditanamkan dan terealisasikan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

b. Berbadan sehat

Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang mementingkan keadaan tubuh santri yang sehat. Dengan tubuh yang sehat tentunya para santri dapat beraktifitas, hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pengaplikasian atau pelaksanaan pemeliharaan kesehatan santri direalisasikan dalam bentuk kegiatan olahraga yang terjadwal, terorganisir dan wajib diikuti oleh seluruh santri.

c. Berpengetahuan luas

Perencanaan pendidikan santri dirancang secara sistemik dengan baik demi memperluas wawasan pengetahuan santri-santri. Santri-santri dipondok tidak hanya sebatas diajari pengetahuan namun santri-santri lebih dari itu, santri diajari cara belajar yang bisa digunakan untuk membuka gudang pengetahuannya.

d. Berfikiran bebas

Bebas bukan berarti *liberal*, bebas disini diartikan sebagai sebuah prinsip yang melambangkan kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang diterangi petunjuk ilahi *hidayatullah*. Kebebasan yang dimaksud disini juga tidak boleh menghilangkan prinsip sebagai seorang muslim dan mukmin. Dan motto berfikiran bebas ini

ditanamkan pada santri-santrinya setelah memiliki budi tinggi dan berpengetahuan luas.¹²¹

4. Panca Jiwa Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Panca jiwa Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang diuraikan sebagai berikut:

a. Keikhlasan

Jiwa keikhlasan dipondok tercermin dalam segala gerak gerik yang ada di pesantren. Keikhlasan dipondok haruslah menghilangkan keinginan individu yang bertujuan untuk memperoleh apa dan berapa keuntungan yang didapat. Semua warga pesantren harus ikhlas dari mulai kiyai yang ikhlas dalam mengajar, santri yang ihlas dalam belajar, dan asisten yang ikhlas dalam membantu pondok, dan didalam pondok tidak ada satu pihakpun yang memiliki keinginan untuk memperoleh imbalan jaya dalam bentuk material.

b. Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan mendidik manusia untuk hidup dan tumbuh baik mental dan karakter yang kuat dan kesederhanaan pula menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan. Kesederhanaan yang dimaksudkan pondok bukan berarti jiwa miskin atau melarat, jiwa kesederhanaan disini merupakan suasana penguasaan diri dan ketabahan hati dalam menghadapi segala

¹²¹ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

kesulitan. Maka dibalik kesederhanaan tentunya terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan.

c. Berdikari

Jiwa berdikari sebagai senjata ampuh dalam proses kehidupan. Semua pekerjaan di pondok sebisa mungkin untuk dikerjakan oleh kiyai dan santri-santrinya sendiri dan tidak ada pegawai dalam pondok. Berdikari yang disini bukan hanya diartikan sebagai santri yang selalu terlatih dan mengurus kepentingannya sendiri. Berdikari disini juga merupakan jiwa pondok pesantren yang tidak pernah menggantungkan kehidupan pesantren kepada bantuan dan belas kasih orang lain.

d. Ukhuwah islamiyah

Ukhuwah islamiyah dipondok harus selalu tertanam baik ketika didalam pondok maupun ketika diluar pondok. Ukhuwah haruslah terjalin dan tidak ada sekat diantara semua warga pondok. Meskipun mereka berasal dari aliran politik yang berbeda. Suasana kehidupan pondok harus diwarnai dengan sasana kehidupan persaudaraan yang akrab dan dengan jalianan perasaan keagamaan.

e. Bebas

Jiwa bebas bukanlah jiwa yang terlalu bebas, melainkan sebuah prinsip berfikir, berbuat dan menentukan masadepannya. Santri-santri dibebaskan sebebaskan-bebasnya dalam menentukan jalan hidup yang akan dilaluinya dimasyarakat dan dibarengi dengan jiwa yang besar

dan rasa optimis yang tinggi dalam menghadapi kesulitan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan dipesantren.¹²²

5. Jenjang Pendidikan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pesantren ini tidak hanya menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama *tafaqquh fi ad-din* dan pendidikan sikap mental *mental antitude* sebagai bekal mengabdikan ditengah masyarakat. Jenjang pendidikan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang memiliki tiga jenjang pendidikan berupa:¹²³

- a. Jenjang Pendidikan Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
- b. Jenjang Madrasah Tsanawiyah
- c. Jenjang Madrasah Aliyah

6. Sarana dan Prasarana Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Sarana dan prasaranan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai berikut:¹²⁴

- a. Asrama

Asrama di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang terpisah antara asrama putra dan asrama putri dengan kepengurusan asrama

¹²² Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

¹²³ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

¹²⁴ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

yang diatur sesuai gender masing-masing dan di asrama terdapat organisasi yang mengatur proses jalannya kegiatan yang ada di asrama dengan susunan organisasi yang rapi dari ketua asrama sampai anggota.

b. Mushola

Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang belum memiliki masjid sendiri sehingga para santri shalat berjamaah dan melakukan kegiatan mengaji di mushola yang terpisah antara mushola putra dan mushola putri yang mana mushola putra diwilayah putra dan mushola putri berada di wilayah putri.

c. Lapangan olahraga

Lapangan olahraga di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang berada di depan asrama dan kelas yaitu lapangan futsal, volly ball, basket, bulu tangkis, dan lapangan bola kaki diluar pesantren. Semua jenis kegiatan olah raga memiliki lapangan masing-masing sehingga santri bisa berolahraga dengan nyaman.

d. Kamar mandi

Kamar mandi terbagi menjadi beberapa wilayah dengan terpisah pisah ada kamar mandi untuk asatidz, ada kamar mandi untuk asatidzah dan ada kamar mandi untuk santri putra dan santri putri.

e. Lahan parkir

Lahan parkir di area pesantren terbagi menjadi dua wilayah parkir yaitu parkir khusus untuk tamu bait Al-Quran Al-Akbar wisata religi Palembang dengan parkir khusus tamu pesantren.

f. Kantin dan koperasi

Kantin di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang berada di lingkungan pesantren yang diurus oleh organisasi santri di pesantren untuk melatih kewirausahaan santri, sedangkan koperasi terpisah antara koperasi putra dan putri dengan menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari.

g. Lab komputer

Merupakan sarana penunjang untuk melatih kemampuan teknologi santri-santri sehingga para santri melek teknologi dan tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

B. Visi Misi dan Tujuan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana dalam pelaksanaan pendidikannya memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:¹²⁵

1. Visi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Visi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam,

¹²⁵ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

2. Misi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

- a. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairul umah (umat terbaik).
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin, muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas serta berkhidmad kepada masyarakat.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- d. Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertawakal kepada Allah SWT.

3. Tujuan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Tujuan Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah untuk mengembangkan warga negara dan membuat umat Islam bugar menanamkan rasa dengan ajaran Islam dan agama juga merasuk ke setiap aspek kehidupan membuatnya berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan negara.

C. Karakteristik Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

1. Situasi dan Kondisi Santri

Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan santri yang datang dari berbagai macam daerah dan berbagai macam suku bahasa yang ada di Sumatera Selatan dengan jumlah santri laki-laki 85

orang dan santri perempuan 38 orang, dengan demikian jumlah keseluruhan santri berjumlah 123 orang. Mereka tinggal diasrama dan berkegiatan 24 jam didalam lingkungan pesantren dengan disiplin yang tinggi dan diawasi langsung oleh sosok kiyai dan dibantu oleh para asatidz.¹²⁶

2. Jadwal Aktivitas Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang memiliki jadwal kegiatan yang terbagi menjadi tiga jadwal kegiatan yaitu, jadwal kegiatan harian, jadwal kegiatan mingguan dan jadwal kegiatan bulanan dan tahunan. Berikut adalah uraian kegiatan-kegiatan harian, mingguan dan tahunan:¹²⁷

a. Jadwal kegiatan harian

Kegiatan harian dimulai dengan bangun subuh dan persiapan untuk sholat subuh jam 3:30. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Ilqo' mufradat baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris menyesuaikan jadwal minggu Arab dan minggu Inggris jam 6:30. Kemudian makan, mandi , bersih-bersih dan persiapan untuk masuk ke kelas pada jam 6:45. Pada jam 7:15 para santri masuk ke kelasnya masing-masing untuk pelajaran formal. Kemudian pada jam 8:40 dan 9:20 adalah pergantian pelajaran. Kemudian jam 10:00 istirahat. Selanjutnya pada

¹²⁶ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

¹²⁷ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

jam 10:55 dan 11:35 adalah pergantian pelajaran. Kemudian pulang sekolah dan sholat dzuhur jam 12:15. Pada jam 12:15 pulang sekolah dan sholat dzuhur. Kemudian 13:00 makan siang dan jam 13:15. Kemudian masuk kelas pelajaran siang jam 13:55. Selanjutnya pergantian pelajaran jam 14:40. Selanjutnya pulang sekolah siang dan sholat ashar jam 15:20. Selanjutnya kegiatan olahraga, ekskul dan club pada jam 16:00. Pada jam 17:00 mandi. Selanjutnya sholat magrib pada jam 17:30. Sholat Isya' jam 19:00. Selanjutnya belajar malam jam 20:00 dan Ilqo' mufradat malam jam 21:15 dan jam 22 baca do'a sebelum tidur dan tidur malam.

b. Jadwal kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan pada hari ahad malam dengan kegiatan santri ujian bahasa, kegiatan OPPLA ujian bahasa dan kegiatan asatidz berupa pengawasan bahasa. Kemudian kegiatan mingguan hari senin malam yaitu kegiatan santri berupa muwajah, kegiatan OPPLA adalah kumpul OPPLA dan kegiatan asatidz adalah kumpul bersama pengasuhan. Kegiatan senin malam kegiatan santri muwajjah, kegiatan OPPLA kumpul OPPLA dan kegiatan asatidz kumpul bersama pengasuhan. Kegiatan mingguan hari selasa malam kegiatan santri muwajjah, kegiatan OPPLA muwajjah dan asatidz bagian unit usaha. Kegiatan mingguan hari rabu malam kegiatan santri berupa muhadlarah, kegiatan OPPLA muhadloroh dan kegiatan asatidz kumpul staf KMI. Kegiatan mingguan kamis malam kegiatan santri

yasinan bersama, kegiatan OPPLA kumpul OPPLA dan kegiatan asatidz kumpul OPPLA. Kegiatan mingguan jum'at malam kegiatan santri muwajjah, kegiatan OPPLA kumpul OPPLA dan kegiatan asatidz kumpul OPPLA. Kegiatan mingguan jum'at malam kegiatan santri muwajjah, kegiatan OPPLA kumpul OPPLA dan kegiatan asatidz kumpul OPPLA. Kegiatan mingguan mingguan sabtu malam, sabtu malam kegiatan santrimuhadlarah, kegiatan OPPLA muhadlarah dan kegiatan asatidz kumpul asatidz.

c. Jadwal kegiatan bulanan dan tahunan

Kegiatan bulanan dan tahunan berupa mengadakan aneka lomba, Laporan Pertanggung Jawaban pengurus organisasi dan Gudep kepada pimpinan pesantren (bulanan), Khutbatul Arsy, Porseka dan Jamrana (awal tahun ajaran), rihlah ilmiah, perjalanan dan hiburan, perubahan manajemen, laporan umum dan musyawarah kerja organisasi dan kepramukaan.

3. Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan Intrakurikuler, Ko-Kurikuler dan Ekstra- Kurikuler dengan uraian sebagai berikut:¹²⁸

¹²⁸ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

a. Kegiatan intrakurikuler

a) Ulumul islamiyah

- Al-qur'an
- Tajwid
- Tafsir
- Tarjamah
- Hadits
- Fiqih
- Ushul fiqh
- Tauhid
- Tarikh islam

b) Ulumul arabiyah

- Imla' tamrin lughoh
- Insya'
- Mutholaah
- Nahwu
- Shorof
- Mahfudzot
- Khath

c) Ulumul ammah

- Reding
- Grammar

- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Fisika
- Kimia
- Biologi
- Geografi
- Sejarah
- Berhitung
- Kewarganegaraan
- Sosiologi

b. Kegiatan kokurikuler

a) Ibadah amaliyah

- Sholat
- Puasa
- Membaca Al-Qur'an
- Tahfizul Qur'an
- Dzikir
- Wirid
- Do'a

b) Ektensif

- Pengembangan bahasa
- Latihan

- Lomba pidato 3 bahasa
 - Cerdas cermat
 - Diskusi dan seminar
- c) Praktek dan bimbingan
- Praktek etika dan sopan santun
 - Praktek mengajar dan keguruan
 - Praktek jenazah
 - Bimbingan dan penyuluhan
- d) Kegiatan ekstra kurikuler
- Latihan dan praktek berorganisasi (kepemimpinan dan manajemen)
 - Kursus-kursus dan latihan-latihan (seni olahraga, pramuka, keterampilan, kesenian, olahraga, bahasa dll.
 - Pembekalan calon alumni

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Sebelum peneliti mendeskripsikan secara mendalam tentang peran kiyai perlu peneliti sampaikan beberapa hal dan sedikit mengenai tentang profil kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai berikut:

- a. Kiyai Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah Ustadz Rudi Heryanto S.Ag
- b. Kiyai Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang diamanahi menjadi pengasuh oleh pendiri pesantren ini yaitu Ustadz Syofwatillah Mohzaib atau akrab disapa Ustadz Opat.
- c. Ustadz Rudi Heryanto S.Ag memimpin pesantren ini bersamaan dengan dideklarasikan pesantren ini menjadi pesantren modern yaitu sejak tahun 2019

Berkenaan dengan penelitian tentang peran kiyai yaitu Ustadz Rudi Heryanto S,Ag dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kiyai dapat membantu memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia. Berikut adalah hasil temuan dari penelitian tersebut:

1) Pembentukan karakter santri yang kuat

Peran kiyai sangat penting dalam pembentukan karakter santri yang kuat. Kiyai dapat memberikan pengajaran dan bimbingan moral yang tepat kepada santri untuk membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Ustadz Rudi Heryanto S.Ag menyampaikan sebagai berikut:

“Peran saya dalam mendidik santri ya karna saya pemimpin pondok ini ya tentunya saya harus aktif pada setiap kegiatan, karna tidak terjadi kegiatan kecuali pengarahan dari saya. Saya mengajar dikelas juga dan seluruh pendidik yang ada di pondok ini wajib mengajar, jadi semua mengajar termasuk saya karna semuanya wajib mengajar disamping menjalankan tugas-tugasnya yang lain”.¹²⁹

Kemudian Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah berpendapat sebagai berikut:

“O iya ketika ada event-event atau momen-momen acara pondok sekecil apapun Kiyai langsung terjun kelapangan selain daripada memonitoring, memotivasi, dan tentunya selalu mengawasi secara langsung dan melalui pengurus lainnya, namun lebih sering memonitoring kegiatan-kegiatan anak-anak di pondok pesantren dan memberikan nasehat-nasehatnya pada anak anak”.¹³⁰

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selaku Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.



Kiyai di Kegiatan
Intrakurikuler



Kiyai di Kegiatan
Kokurikuler



Kiyai di Kegiatan¹³¹
Ekstrakurikuler

Dokumen tersebut memperkuat adanya peranan kiyai pada setiap program kegiatan baik Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler yang dimana Kiyai selalu terlibat dalam proses mendidik santri pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah juga menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam mendidik santri Kiyai menasehati, termasuk juga mengajar di jam formal, kiyai juga ada kegiatan mengumpulkan seminggu sekali untuk mengingatkan santri agar tidak lupolah walaupun yang disampaikan hanya itu-itu saja. Kiyai jugi memerhatikan santri-santrinya melalui kajian-kajian bagi santri-santri juga secara bergantian baik putra maupun putrinya”.¹³²

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga menanyakan hal serupa dengan

Ustadz Ramadhan Faiq H,N sebagai berikut:

“Kiyai disini selalu mengawasi dan mengontrol jalannya proses belajar mengajar. Kiyai disini selalu mengawasi pergerakan santri bersama para asatidz lain dan kiyai juga mengajar di jam formal. Kiyai juga selalu memberikan kajian-kajian, jadi setiap sore itu

¹³¹ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

¹³² Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 9:10 WIB.

sebelum magrib dan setelah subuh memberikan kajian-kajian. Beliau juga aktif dalam kegiatan formalnya ngajar dan kegiatan pramuka, sesekali juga memberikan motivasi dan masukan-masukan”.¹³³

Kemudian peneliti juga menggali informasi dengan santri kelas 12 Madrasah Aliyah yaitu Saudara Bayu Putra H,P sebagai berikut:

“Menurut saya kiyai saya orangnya pasti mengajar dikelas, mengisi kajian kalau sore dan beliau mengisi kajian alhamdulillah aktif”.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan-penjelasan narasumber-narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya peranan kiyai yang dilakukan Kiyai dalam mendidik santri-santrinya sangat totalitas. Ustadz Rudi mengajar dikelas dan mengisi kajian-kajian untuk santri-santrinya dalam hal ini, beliau berperan mendidik santri pada program Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

Motivasi sangat dibutuhkan bagi segenap warga dalam sebuah lembaga pendidikan, tak terkecuali pondok ini, santri-santri dan Asatidz butuh suntikan-suntikan motivasi dari sosok seorang kiyai, Ustadz Rudi selaku Kiyai selalu memberikan motivasi dan juga memberikan penghargaan bagi para santri dan asatidz di pondok ini, untuk lebih detailnya Ustadz Rudi menginformasikannya sebagai berikut:

“Peran saya dalam memotivasi santri semua kegiatan harus ada pengarahan dan dari pengarahan tersebut ada motivasi, supaya anak menjalankannya dengan baik, karena dengan faham, maka dia akan semangat, juga dengan apresiasi-apresiasi di dalam kegiatan

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N, selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:10 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Bayu Putra selaku Santri Kelas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:30 WIB.

tersebut, jika mendapatkan hasil yang maksimal, maka diapresiasi sebagai ajang motivasi dan ada pendekatan khusus, kita memotivasi supaya lebih semangat dan memahamkan bahwa hidup ini penuh dengan ujian”.¹³⁵

Selain daripada itu, peneliti memperkuat informasi melalui wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri sebagai berikut:

“Kiyai disini selalu menasehati dan memotivasi santri dalam kegiatan sehari-hari, beliau juga aktif dalam menimami sholat berjamaah dan ketika waktu-waktu tersebut selalu ada arahan dan motivasi-motivasi dengan terjadwal sehari putra dan sehari lagi putri”.¹³⁶

Peneliti juga memperkuat data informasi tersebut melalui santri kelas 12 Madrasah Aliyah Saudara Bayu Putra H.P beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi Kiyai disini pasti memotivasi santri untuk belajar menghadapi permasalahan dan berfikir dewasa dan beliau ketika mengajar disela-selanya juga memberikan motivasi-motivasi”.¹³⁷

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kiyai dalam hal ini Ustadz Rudi selalu memotivasi santri-santri hampir setiap harinya, bahkan ada program khusus setelah beliau mengimami sholat yang mana kegiatan tersebut dibagi menjadi dua kegiatan secara bergantian antara santri putra dan putri yang mana kegiatan tersebut di isi

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag, selaku Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N, Selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:10 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Bayu Putra H,P, selaku Santri Kleas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:30 WIB.

oleh Ustadz Rudi langsung untuk memotivasi santri-santri dan juga memberikan apresiasi bagi santri-santrinya.

2) Peningkatan kualitas pengajaran

Kiyai juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di pondok pesantren dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru di pondok pesantren. Hal ini dapat membantu guru-guru meningkatkan kualitas pengajar dan membantu santri memperoleh pemahaman yang baik tentang ajaran Islam. Untuk lebih detailnya disampaikan Kiyai sebagai berikut:

“Karena saya diamanati untuk memimpin pondok tentunya saya memosisikannya, yang terdepan didalam mengawal program-program tersebut yakan, nah yang mengendalikan yang mengevaluasi keseluruhan ya pengurus, ya dewan guru, ya santri, karna itu sudah menjadi amanah, karna saya yang memimpin, yang memprogramkan, sehingga memantau evaluasi, kinerja dan lain sebagainya terlaksanakannya program tersebut, bagaimana kiyai dan pemimpin menjadi sentral figurnya berusaha memosisikan menjadi sentral figur, jadi acuan dan terdepan untuk mengaplikasikan semua program yang telah dirancang tersebut. Cara evaluasi saya dengan adanya penjadwalan ada supervisi harian, pemantauan dilapangan ketika mengajar maupun membina, ada jadwal evaluasi mingguan itu kumpul-kumpul antar bagian masing-masing, ada evaluasi personal, pemanggilan guru atau pendidik secara personal, untuk sebuah penggalan yang mendalam”.¹³⁸

Pernyataan lain disampaikan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah sebagai berikut:

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag, selaku Kiyai Pondiok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.

“Ya..beliau selaku pimpinan pondok ya.. tentunya memotivasi dan memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh warga pondok disini”¹³⁹.

Kemudian Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah peneliti mempertanyakan juga dengan pertanyaan yang sama dan beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ya...Kiyai disini ikut serta merencanakan program-program yang akan dilaksanakan di pondok selama setahun..kemudian beliau mengawasi dan juga mengevaluasi segala program-program yang direncanakan. Melalui kegiatan-kegiatan evaluasi-evaluasi setelah kegiatan semesteran anak-anak bersama para guru-guru dan karyawan disini”¹⁴⁰.



Pembukaan Tahun Ajaran Baru¹⁴¹

Dokumentasi tersebut Ustadz Rudi Heryanto S.Ag membuka kegiatan tahun ajaran baru, dan kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan perencanaan yang diadakan diawal semesteran yang di ikuti Kiyai, asatidz dan juga santri-santrinya, kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal yang diadakan untuk menyampaikan langkah apa saja atau perencanaan-

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 9:10 WIB.

¹⁴¹ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

perencanaan yang akan dilakukan setahun kedepan. Dalam kegiatan tersebut Kiyai menyampaikan program-program tersebut kepada asatidz, pegawai dan santri dipesantren.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya Kiyai Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang selalu ikut serta dalam perencanaan program-program pendidikan dan juga mengevaluasi pelaksanaan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan oleh para pendidik.

Supervisi sangat dibutuhkan setiap lembaga pendidikan dan tentunya supervisi dilakukan oleh seorang supervisor, dalam lembaga pendidikan pesantren Kiyai merupakan supervisor yang selalu mengawasi dengan sidak lapangan bahkan beliau juga mengadakan evaluasi mingguan dan pemanggilan asatidz secara personal lebih jelasnya beliau menyampaikannya sebagai berikut:

“Adanya penjadwalan tadi sidak lapangan, yakan ada evaluasi mingguan tadi perbagian, ada pemanggilan secara personal itulah yang saya lakukan”.¹⁴²

Kemudian peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah yaitu Ustadzah Damayanti M.Pd dengan pertanyaan yang sama dan beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Beliau selalu berkomunikasi kepada seluruh tenaga pendidik dan bagian-bagian dengan mengadakan rapat-rapat sehingga beliau bisa

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag, selaku Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

langsung memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di lapangan”¹⁴³.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya supervisi yang dilakukan Kiyai Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dalam hal ini adalah Ustad Rudi, beliau ,melakukan sidak jika ada beberapa kesempatan juga beliau menyediakan jadwal khusus seminggu sekali untuk kegiatan supervisinya, bahkan beliau juga memanggil SDM secara Personal.

Kualitas pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, pendidik adalah sosok yang memberikan peranannya dalam mendidik santri-santrinya, pendidik juga tidak hanya mendidik, namun pendidik juga harus selalu belajar dan dibina, di pondok ini banyak sekali peranan yang dilakukan Kiyai sebagai upaya memperbaiki SDM atau memfasilitasi SDM dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, untuk lebih jelasnya peneliti menggali peranan Kiyai kepada sosok Kiyainya langsung yaitu Ustadz Rudi Heryanto S.Ah sebagai berikut:

“Adanya tahapan-tahapan evaluasi, ada evaluasi mingguan, ada evaluasi mingguan pengasuhan santri, ada evaluasi mingguan guru pengajar. Evaluasi itulah untuk mencari kekurangan-kekurangan. Dan bagaimana kita melengkapi, memperbaikinya, tentunya dengan dikawal dengan disiplin, meskipun ustadz, meskipun pembimbing tetap ada disiplin, seperti itu. Disini kami bekerjasama dengan Universitas Indo Global Mandiri dan Staibis Indo Global Mandiri UIGM bahwasanya kita mendapat kuota, setiap tahunnya bagi guru, khususnya guru pengabdian yang ingin melanjutkan kuliah kita

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.

mendapatkan prioritas mendapatkan KIP itu pertama ada juga beasiswa yayasan untuk guru berprestasi dan juga ada program pokok sendiri, bagi guru yang mempunyai komitmen untuk dikaderkan, maka pondok sendiri juga membiayai itu, itu untuk beasiswa pendidikan sekolah. Untuk pembinaan melibatkan eksternal, itu kita belum mengadakanya, semua masih dikelola internal itu kita sendiri yang mengarahkan”.

Informasi lain yang dilakukan kiyai dalam memperbaiki SDM Peneliti gali dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah yaitu Ustadzah Damayanti M.Pd sebagai berikut:

“Tentunya pak kiyai disini merekrut tenaga pengajar yang berkualitas kemudian mumpuni yang tentunya nanti akan berpengaruh SKL anak-anak itu sendiri. Beasiswa untuk pendidik kita bekerjasama dengan UIGM ada beasiswa bagi para guru baik guru-guru Gontor maupun guru-guru dari luar, , artinya ada banyak beasiswa yang disediakan pesantren tidak hanya pendidik namun juga santrinya bahkan sekarang sudah ada lulusan dari sana. Ya secara formal biasanya kita ada undangan dari luar dari Kemenag untuk meningkatkan mutu pendidik, itu ada paling setahun minimal setahun sekali untuk mengembangkan tenaga pendidik itu sendiri”.¹⁴⁴

Kemudian untuk memperkuat data tersebut peneliti menggali informasi lain dari sosok Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk kegurunya untuk menjadi lebih baik, kiyai disini apa yang diterapkan untuk anak-anak istilahnya itu diarahkan juga kepada gurunya, beliau itu mengajak untuk akhlak yang baik kalau apa yang diteapkan untuk anak-anak jangan sampai tidak diterapkan oleh guru-gurunya misalnya sholat lima waktu maka gurunya juga sholat lima waktu jadi disiplin anak disiplin gurunya juga. Untuk meningkatkan kualitas guru dipondok kita ini ada yang ngabdi ya kita bantu makan tempat tidurnya terus ada sedikit untuk beli sabun

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 8:10 WIB.

jadi untuk fasilitas-fasilitas lain kalau untuk guru senior pasti ada perbedaan”.¹⁴⁵

Selain daripada itu, peneliti juga menggali informasi lagi dengan Kepala Staf Pengasuhan Santri yaitu Ustadz Ramadhan Faiq H.N sebagai berikut:

“Yang dilakukan kiyai disini dengan asatidz selalu menjaga kekompakan dan selalu mengumpulkan dan komunikasi selalu terjalin dan jangan sampe perkumpulan dan komunikasi tidak ada, walaupun kita kumpul dan evaluasi untuk pondok maka ada kemajuan di pondok ini. Perkumpulam wajib bersama kiyai seminggu sekali perbagian masing-masing dan asatidz melaporkan hasil kerja, program kerja dan lain sebagainya. Setau saya ada beasiswa bagi para Asatidz disini.”.¹⁴⁶

Berdasarkan informasi-informasi narasumber mengenai peran Ustadz Rudi Heryanto S.Ag memberikan wadah bagi para asatidz pada setiap minggunya untuk mencari apa saja program kerja atau masukan-masukan dan kekurangan-kekurangan seputar program pendidikan yang dijalankan oleh setiap individu setiap minggunya hal ini untuk menjaga kualitas kinerja satidz, dan karna SDM di pondok ini ada dua jenis yaitu guru Gontor dan non gontor maka untuk guru gontornya dilakukan pada malam hari seminggu sekali begitupun untuk guru non gontor juga seminggu sekali di jam formal, selain itu juga Kiyai dipesantren ini memberikan failitas untuk kuliah di berbagai universitas salah satunya adalah UIGM Palembang baik guru gontor maupun guru non gontor dan juga kiyai

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern igm Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 9:10 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:10 WIB.

dipondok ini memfasilitasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar yang diadakan oleh Kemenag.

3) Pengembangan kurikulum

Kiyai dapat membantu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren. Dengan pengalaman dan pengetahuannya tentang Islam. kiyai dapat memberikan masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kurikulum agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri.

Sebagaimana Ustadz Rudi Heryanto S.Ag menyampaikan sebagai berikut:

“Pada kurikulum kita, kitakan pesantren modern tentunya kurikulum kita berbeda dengan pesantren lainnya dan pesantren ini baru tahun 2019 dengan keinginan pendiri pesantren ini beliau menginginkan agar pesantrennya menjadi pesantren modern dan maju seperti halnya Gontor dengan pengalaman dan pengetahuan saya, saya selalu menyampaikan bagaimana arah dan tujuan pendidikan Islam di pesantren modern itu seperti apa dan bagaimana kan begitu...”.¹⁴⁷

Kemudian Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah berpendapat sebagai berikut:

“ide-ide dan gagasan kurikulum pendidikan beliau selalu menyampaikan tentang bagaimana pola pendidikan Islam di pesantren modern itu dan beliau juga setidaknya tidak abai dan selalu melibatkan kami sebagai pendidik untuk memberikan gambaran atau ide-ide tentang perkembangan pendidikan Islam di pesantren”.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selaku Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.

Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah juga menyampaikan sebagai berikut:

“beliau itukan alumni pesantren modern juga dan pendiri pesantren ini menginginkan agar pesantren ini menjadi pesantren modern yang maju di wilayah Palembang Ini jadi ide-ide beliau selalu disampaikan dan kami pun ikut melaksanakannya dan kami juga memberikan istilahnya itu pengetahuan dan pandangan kami terhadap kurikulum pendidikan Islam yang disampaikan beliau”.¹⁴⁹

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga menanyakan hal serupa dengan Ustadz Ramadhan Faiq H,N sebagai berikut:

“Kiyai disini beliau berkiblat ke Gontor ya..karna kita tujuannya kan mengarah ke sana, selain demikian itu ya tentunya beliau juga membentuk tim khusus pengembangan kurikulum ”.¹⁵⁰

Berdasarkan penjelasan-penjelasan narasumber-narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya Ustadz Rudi Heryanto S.Ag. selalu menyampaikan ide-ide gagasan kurikulum pendidikan Islam di pesantren modern namun beliau juga mendorong pendidik dan membentuk kusus yang terdiri dari kepala madrasah dan senior di pondok pesantren untuk menganalisa dalam pengembangan kurikulum pendidikan.

4) Peningkatan kualitas fasilitas

Kiyai juga dapat membantu meningkatkan kualitas fasilitas di pondok pesantren, termasuk memastikan bahwa santri memiliki akses ke fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 9:10 WIB.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N, selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:10 WIB.

Fasilitas yang disediakan pondok tentunya mendukung adanya proses belajar mengajar dan pendukung program-program yang diprogramkan oleh pondok, kiyai pondok Ustadz Rudi selalu memfasilitasi santri melalui dana pondok untuk pengadaannya lebih jelasnya beliau sampaikan sebagai berikut:

“Tentunya kita tingkatkan dan kita prioritaskan untuk penunjang, wasilah terciptanya program pendidikan, ada program pengadaan fasilitas pendidikan intra kurikuler ada ekstrakurikuler, itu ada program tahunan itu sistem anggaran apa yang akan baru, apa yang baru fasilitas diadakan, ada juga program perawatan yang sudah ada dirawat diperbaiki dan difungsikan dengan baik, jadi sistemnya bertahab nah setiap tahun harus ada sesuatu yang baru untuk fasilitas, tentunya lama-kelamaan diharapkan lebih lengkap lagi, itu program tahunan”.¹⁵¹

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ustadzah Damayanti M.Pd

Selaku Kepala Madrasah Aliyah sebagai berikut:

“Fasilitas itu ada dua ya, yakni ada fasilitas kebendaan ada juga secara bukan kebendaan seperti itu tentu pak kiyai menyediakan fasilitas seperti misalnya gedung, kemudian tempat-tempat belajar ataupun dan lain sebagainya tetap ada pengadaan seperti itu, kemudian mawadahi seluruh apa-apa yang dibutuhkan oleh santri dan santriwati di pondok ini”.¹⁵²

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selaku Pengasuh di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Ustadzah Damayanti Selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.



Pengadaan Sarana MCK Bantuan Dari PU¹⁵³

Dokumentasi tersebut adalah pengadaan sarana MCK bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum hal ini memperkuat data adanya peranan yang dilakukan kiyai yaitu Ustadz Rudi dalam pengadaan fasilitas di pesantren yang mana selain dari dana pondok sendiri ustad Rudi juga membuka kerjasama bagi para donatur yang ingin membantu baik dari sarana maupun prasarana pondok.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya peranan kiyai pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dalam meningkatkan fasilitas di pesantren beliau menganggarkan dana pondok yang disetujui juga oleh warga pondok dalam pengadaan sarana dan prasarana pesantren secara bertahap, beliau juga membuka kerjasama atau menerima bantuan-bantuan dari luar jika ada lembaga atau perusahaan yang ingin membantu sarana dan prasarana pondok dan beliau berusaha untuk memastikan santri dapat mudah mendapatkan akses fasilitas yang memadai demi terlaksanakannya program pendidikan Islam yang berkualitas.

¹⁵³ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Kiyai juga dapat membantu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren, seperti olahraga dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu santri mengembangkan keterampilan dan bakat mereka diluar bidang akademik, dan kiyai dapat membantu memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana Ustadz Rudi Heryanto S.Ag menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren inikan menggunakan kurikulum 24 jam dan ekstrakurikuler itukan masuk . disini ekstrakurikuler tidak hanya mendidik santri untuk pandai berolah raga dan memiliki keterampilan saja..disini semuanya harus ada organisasinya yang jelas, jadi meskipun ada klub sepak bola ya harus terorganisir yang harus ada ketua , sekertaris dan lain sebagainya..jadi selain dia dapat mengembangkan potensi bermain bola dia juga dapat melatih jiwa kepemimpinannya dan kita tentunya semua kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam”.¹⁵⁴

Kemudian Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah berpendapat sebagai berikut:

“O iya ketika ada event-event atau momen-momen acara diluar pesantren itu mereka kita kirim dan kita ikutkan pada perlombaan-perlombaan yang diadakan lembaga pendidikan lain diluar lingkungan pesantren dan kiyai biasanya ikut memantau dilapangan sebagai penyemangat dan membesarkan hati anak-anak ketika mengikuti lomba-lomba”.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selaku Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 8:10 WIB.



Ustadz Rudi
Menghadiri Lomba



Porseni Santri



Lomba Nasyid¹⁵⁶

Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwasannya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperhatikan oleh Ustadz Rudi Heryanto S.Ag, bahkan beliau hadir langsung ditengah kegiatan lomba Piala Santri yang diadakan Kasad dan kegiatan ekstrakurikuler ini bahkan diberi wadah khusus dalam lingkungan pesantren berupa kegiatan Porseni. Selain itu juga pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berupa mengikutsertakan santri-santri pada event-even diluar pesantren..

Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah juga menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dipesantren ini sangat diperhatikan sekali ya...dan kiyai disini juga selalu mendukung dan memberikan ide-ide event-event yang harus diadakan dipesantren dengan pengalaman pendidikan yang beliau miliki”.¹⁵⁷

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga menanyakan hal serupa dengan Ustadz Ramadhan Faiq H,N sebagai berikut:

¹⁵⁶ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 9:10 WIB.

“Tentunya beliau sangat memerhatikan betul bagaimana seharusnya pengelolaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren, dan tentunya semua kegiatan ekstrakurikuler disini juga adalah kegiatan-kegiatan Islami yang berlandaskan dengan nilai ajaran agama Islam dan meniadakan kegiatan-kegiatan yang berbau negatif dan tidak sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam seperti permainan catur dan lain-lain”.¹⁵⁸

Kemudian peneliti juga menggali informasi dengan santri kelas 12

Madrasah Aliyah yaitu Saudara Bayu Putra H,P sebagai berikut:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak sekali ya di pondok ini terutama ketika menjadi Pondok Modern kegiatan-kegiatan disini sangat padat sekali berbagai macam olahraga dan kesenian disini ada dan saya menikutinya juga”.¹⁵⁹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan narasumber-narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurikulum pesantren dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat diperhatikan kualitas kedisiplinannya dan juga pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kiyai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri. Kiyai dapat membantu membentuk karakter santri yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melibatkan kiyai secara aktif, pondok pesantren dapat memperbaiki kualitas pendidikan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N, selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:10 WIB.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bayu Putra selaku Santri Kelas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 11:30 WIB.

Islam dan membantu mempersiapkan generasi muda muslim yang terdidik dengan baik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah

Palembang

Pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah pendidikan totalitas kehidupan 24 jam yang dibagi dengan beberapa sub-sub yaitu intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan didalam kelas, ko kurikuler dilaksanakan diluar kelas sebagai praktek-praktek dari ilmu-ilmu materi pelajaran dikelas dan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar kelas sebagai tambahan untuk menggali potensi santri-santri.

Pelaksanaan pendidikan islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah dilaksanakan dengan disiplin-disiplin yang tinggi dan memiliki peraturan-peraturannya masing-masing, serta pelaksanaanya dibantu oleh Asatidz /asatidzah pada lembaga-lembaga dan bagian-bagian yang ada dipesantren seperti bagian pengasuhan santri, bagian KMI ataupun Organisasi Santri Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

Pelaksanaan pendidikan Islam yang ada di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang secara detainya dijelaskan oleh Ustadz Rudi Heryanto S.Ag sebagai Kiyai/Pengasuh pada hasil wawancara sebagai berikut :

“Pelaksanaan pendidikan islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Kita menggunakan langkah cara metode pendidikan islam ini pendidikan totalitas kehidupan 24 jam. Yang mana di bagi menjadi beberapa sub ada intrakurikuler, ada ko kurikuler dan ada ekstrakurikuler formalnya seperti itu, intrakuler itu program pendidikan islam dilaksanakan didalam kelas didalam materi-materi pelajaran, intrakurikuler kita ada yang disebut dirosah islamiyah, dirosah islamiyah ini kita mengajarkan didalamnya seperti pelajaran fiqh, tafsir, hadits, tauhid, akhlak, kemudian ushul fiqh, faraid, tarjamah al-qur’an itu yang dikategorikan dirosah islamiyah termasuk pelajaran dinul islam itu sendiri al-adiyan, itu secara intrakurikulernya artinya dilaksanakan didalam penjelasan-penjelasan melalui materi formal yang bersilabus khusus dengan jenjang setiap santri masing-masing. Kita lanjutkan dalam ko kurikuler, ko kurikuler itu seperti ibadah sehari-hari pengawasan terhadap praktek solat lima waktu, thoharohnya, kemudian kehidupan sehari-hari diluar kelas dan praktek-praktek yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran dikelas, menindaklanjuti teori-teori yang ada didalam kelas dipantau diasrama, diluar kelas, dengan cara penugasan, dengan cara disiplin, pengamalan terhadap ilmu yang telah dimiliki, selain itu ada program ekstrakurikuler, dipondok ini ada ekstrakurikuler contohnya tahfidz untuk memperdalam hafalan al-qur’annya, kemudian ada program-program tadabbur ayat dan latihan berpidato, dakwah islamiyahnya dan lain sebagainya yang dilaksanakan diluar kelas tambahan dan ini anak-anak memilih, kalau intrakurikuler kan wajib, ko kurikuler wajib dan ekstra kurikuler ini untuk tambahan anak-anak maka anak-anak memilih dan mendaftarkan diri. Itu secara formalnya seperti itu, jadi dipondok sebagaimana pendidikan yang dirancang adalah kita menyebut kurikulum 24 jam, dari bangun tidur sampe tidur lagi itu diperhatikan keislamannya jangan sampai dari bangun tidur sampe tidur lagi ada hal-hal yang diperbuat oleh anak-anak keluar daripada keislaman, entah baik dari aqidahnya, baik syariatnya, baik akhlaknya, makanya kita rancang sedemikian rupa kita perhatikan melalui disiplin-disiplin, aturan-aturan yang dinaungi oleh bagian-bagian pengasuhan santri, bagian KMI, maupun di kepengurusan santri itu sendiri, organisasi santri, mungkin secara umumnya seperti itu pelaksanaan pendidikan islam dipondok dilaksanakan secara 24 jam”.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag Selaku Pengasuh di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023 Pukul 7:30 WIB.

Selain dari pernyataan pengasuh, ditambahkan juga oleh Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah yang menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan IGM Al-Ihsaniyah kita berbasis kurikulum merdeka, kalau itu secara formalnya merujuk kepada kurikulum Kemenag dan juga karna pesantren pada akhirnya nanti ada perpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dalam artian bahwa kalau pesantren kita memakai kurikulum 24 jam digabungkan dengan kurikulum K13 sehingga itu berjalan dimulai dari subuh sampai malam sehingga kita menjadi kurikulum 24 jam seperti itu, mengenai mapelnya tentunya ada apa namanya, mapel yang lebih mendalam secara keagamaan artinya beberapa tambahan pembelajaran yang sudah tercantum didalam kurikulum K13 kementerian agama seperti itu, kemudian dari segi keagamaan lebih mendalam”.¹⁶¹

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti ketika dilapangan melihat santri-santri sangat aktif dengan kegiatannya masing-masing dilapangan serta peneliti melihat suatu fenomena yang dimana para santri tidak ada yang termenung dan topang dagu tanpa kegiatan, semua santri berkegiatan ketika pagi ada yang latihan hadrah, mandi, mencuci, makan dan olahraga dan ketika bel berbunyi masuk kelas maka seluruh santri masuk ke kelas untuk pembelajaran formal.¹⁶²

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023 pukul 8:10 WIB.

¹⁶² Observasi Kegiatan dilapangan di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang hari Rabu Tanggal 29 Maret 2023 pukul 7:30 WIB.



Intrakurikuler

Kokurikuler

Ekstrakurikuler¹⁶³

Dokumentasi diatas adalah dokumentasi intrakurikuler pembelajaran dikelas, salah satu kegiatan ko kurikuler yaitu praktek kepengurusan jenazah dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka. Dari dokumentasi tersebut memperkuat dan membuktikan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, peneliti juga menggali informasi dengan mewawancarai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, Kepala Staf Kepengasuhan Santri dan Santri Kelas 12 Madrasah Aliyah Sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan islam yang diutarakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk pendidikan di pesantren ini sama seperti pondok gontor istilahnya itu penggabungan antara umum dan gontor serta materi yang terkandung adalah materi umum dan agama tapi lebih banyak itu keagamaannya, dan pendidikan nya itu bukan hanya dikelas tapi

¹⁶³ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

diluar kelas masih ada pendidikanya sepertihalnya diasrama sampe dia bangun sampe tidur lagi itu ada pendidikannya”.¹⁶⁴

Keterangan dari Kepala Staf Pengasuhan Santri yaitu Ustadz Ramadhan Faiq H.N menginformasikan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam sebagai berikut :

“Pendidikan Islam di pondok modern IGM ini sistemnya, sistem pendidikan yang memaduakannya dengan sistem pendidikan gontor, yang mana didalamnya terdapat pendidikan yang ketat , dari disiplinya ataupun dari belajarnya juga, seperti diajarkan gontor juga namun belum sempurna, masib belum bisa seperti KMI Gontor, kemudian menggabungkan sistem madrasah dan sistem KMI Gontor jadi ada 2 sistem yang digabungkan menjadi satu atau kami kenal dengan sistem 24 jam atau kurikulum 24 jam artinya dari bangun tidur sampe tidur lagi bernilai pendidikan”.¹⁶⁵

Kemudian keterangan dari santri kelas 12 Madrasah Aliyah yaitu Saudara Bayu Putra yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah sebagai berikut :

“Alhamdulillah selama saya belajar disini dari kelas 1 dulu sebelum adanya ustadz-ustadz dari gontor pendidikan berjalan seperti biasanya dan tidak ada guru-guru dari gontor dan ketika saya kelas 3 tsanawiyah mulai diadakan kegiatan-kegiatan yang alhamdulillah saya sendiri banyak mendapatkan pengalaman dari kegiatan-kegiatan tersebut baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas. Guru-guru disini banyak juga dari pengabdian gontor alhamdulillah ketika diajar alhamdulillah nyambung gitu”.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah adalah pengintegrasian kurikulum pondok gontor

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023 pukul 9:10 WIB.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N. selaku Kepala Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 11:10 WIB.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bayu Putra H.P Santri Kelas 12 M.A. di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 11:30 WIB.

dengan kurikulum kemenag atau disebut dengan pendidikan totalitas kehidupan 24 jam, yang mana program tersebut terbagi menjadi tiga sub program pendidikan yaitu intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler dan setiap sub-subnya dilaksanakan terprogram dan dengan disiplin yang tinggi.

Program pelaksanaan pendidikan didalamnya tentunya ada suatu hal yang diunggulkan dan juga ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut, tak terkecuali pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang yang mengajarkan ilmu umum 100% dan ilmu agama 100%, dan juga penguasaan bahasa arab dan inggris serta program hafalan tahfidznya sebagaimana pernyataan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag sebagai berikut :

“Kami pondok modern dalam arti berjiwa pesantren, sekalipun modern tetap berjiwa pesantren, sebagaimana visi misinya pondok ini sebagai lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu islam 100% dan ilmu umum 100% dan berlandaskan dengan al-qur’an , bahasa arab serta tetap berjiwa pesantren, nah jadi kita ingin mendidik bagaimana karakter anak generasi selanjutnya mempunyai jiwa keislaman yang tetap bisa mengikurti zaman bahkan mendidik zaman itu , tentunya adapun keunggulan-keunggulan yang ingin kita capai adalah anak-anak kita belajar aktif berbahasa arab dan inggris di dalam percakapan sehari-hari dan juga ada program-program khusus seperti program tahfidz iyyakan dan lain sebagainya yang menjadi kegiatan-kegiatan unggulan yang mungkin tidak banyak ada ditempat-tempat lain ada, itu yang diunggulkan yang jelas ber sistim modern namun jiwa tetap, nilai-nilai tetap dipegang nilai-nilai keislaman , akhlakul karimah keislaman tetap di unggulkan diutamakan sekalipun modern tetap berjiwa pesantren itu maksudnya”.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selaku Pengasuh di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Pukul 07:30 WIB.

Pernyataan lain juga ditambahkan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ustadzah Damayanti M.Pd beliau menyampaikan tujuan pelaksanaan pendidikan Islam sebagai berikut :

“Tujuannya tentunya kita ingin nanti lulusan yang ada disini tentu berkeilmuan yang tinggi, kemudian wawasan yang tinggi, tentang keislaman dan juga akhlak yang baik, berbudi luhur dan tentunya nantinya bisa menjadi apa namanya wirausahawan yang baik dan benar”.¹⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan juga dokumentasi. Peneliti melihat adanya kegiatan yang dilakukan pada sore hari berupa penyampaian kosa kata bahasa arab dan inggris yang dilakukan oleh asatidz dan juga sesama santri yang dimana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri membentuk lingkaran-lingkaran/kelompok-kelompok dan mereka membawa buku catatan-catatan untuk mencatat ilmu-ilmu bahasa yang disampaikan oleh asatidz di depan mereka.¹⁶⁹



Kegiatan Ilqo' Mufradat¹⁷⁰

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Pukul 08:10 WIB.

¹⁶⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 29 Maret 2023 Pukul 16:30 WIB.

¹⁷⁰ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

Dokumentasi tersebut merupakan kegiatan Ilqo' Mufradat atau penyampaian mufradat bahasa Arab dan Inggris yang dilakukan pada sore hari dan dokumentasi tersebut membuktikan adanya kegiatan-kegiatan bahasa yang menjadi salah satu program unggulan di pondok ini dan dokumentasi tersebut dan selaras dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Hal lain juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I

“Kalau untuk sekarang belum ditemui perbedaan karna kalau saya lihat pesantren dipalembang ini berbeda dengan apa yang ada di Jawa, kalau saya lihat, karna pesantren kita ini tidak beda jauh sih dengan mereka, malahan kita itu ada yang bisa kita tiru dari mereka, jadi menurut ana kita kalau bisa lebih bagus karna kita pengen kurikulum KMI tadi berjalan baik karna belum berani ke arah KMI. Sedangkan Tujuannya yaitu menjadikan santri-santri sini intelektualnya lebih tinggi, adabnya lebih bagus, persaingan antara mereka diluar nanti lebih bisa, menjadikannya mereka itu itulah yang menjadikan anak-anak yang beradab baik, berintelektual tinggi itu yang paling utama tujuannya”.¹⁷¹

Kemudian Ustadz Ramadhan Faiq H.N selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri menyatakan sebagai berikut :

“Perbedaan atau kelebihan yang ditonjolkan dipondok ini sangat banyak contohnya dari segi disiplin, disiplin bahasa juga, bahasa disinikan bahasa Inggris dan bahasa Arab itu nanti ada minggu-minggu bahasa, 2 minggu berbahasa arab dan 2 minggu berbahasa inggris mungkin hal ini yang membedakan pondok ini dengan pondok salaaf atau pondok disekitar, kemudian disiplinnya pondok modern itukan didiplinya kuat dari pakaian, kegiatan sehari-hari , dari tidur sampe tidur lagi itu kami tertatarapi, Kemudian tujuannya

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023 pukul 9:10 WIB.

diantaranya untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah, berdisiplin tinggi dan menguasai dua bahasa arab dan inggris sekaligus”.¹⁷²

Bayu Putra H.P sebagai santri kelas 12 Madrasah Aliyah memperkuat narasumber lainnya, beliau menyatakan:

“Perbedaan banyak dari pondok ini banyak perubahannya sekarang alhamdulillah banyak kegiatan-kegiatannya, kalau dulu itu saya kelas satu Cuma sedikit sekarang ada kegiatanbahsa olahraga putsal dan bola kalau sekarang udah meningkat dan banyak badminton basket dll”.¹⁷³

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya selain kegiatan-kegiatan yang ada di masing-masing program pendidikan baik intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler ada beberapa keunggulan-keunggulan yang diunggulkan di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif, termasuk juga program tahfizul qur’an.

Untuk metode pengajaran yang digunakan di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang yang digunakan dalam program pendidikan bervariasi ada metode-metode yang biasa di gunakan di sekolah-sekolah pada umumnya ada juga metode-metode yang digunakan di gontor sesuai dengan materi pelajarannya masing-masing dan secara umumnya metode yang digunakan untuk mendidik dalam praktek kehidupan santri adalah metode yang didalamnya ada unsur 5P + 1U yaitu pengarahan,

¹⁷² Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023 pukul 11:10 WIB.

¹⁷³ Wawancara dengan Bayu Putra H.P selaku Santri Kelas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023 pukul 11:30 WIB.

penugasan, pelatihan, pengawalan, pembiasaan dan uswatun hasanah. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dan menggali kemampuan santri-santri masing-masing dan agar materi pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh santri-santri.

Pernyataan tersebut didasari dengan pernyataan Ustadz Rudi Heryanto,

S.Ag sebagai Kiyai/Pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Untuk metode didalam kelas kita pakai beberapa metode tentunya untuk materi umum kita masih pakai kurikulum K13 tahun yang lalu, tentunya ada beberapa metode pengajaran dengan anak, beberapa materi dirosah islamiyah dan lughowiyah itu di laksanakan dengan torikotil mubasirah direct methode, jadi bagaimana mengajar itu mampu mengajar anak itu langsung memahami dan bisa membayangkan bagaimana praktek, dan banyak jika disebut metode-metode pengajaran tentunya banyak ada metode alhiwar metode istijwab, metode munaqosyah ya pendekatannya sesuai dengan materinya, materi yang disampaikan apakah perlu dimunaqosyahkan dimusyawarahkan didiskusikan dengan anak, maka anak diajak diskusi. ada istijwab entah guru ke murid atau dari murid ke guru. Ada metode istiqraiyah dan sebagainya kalau dalam intrakurikuler seperti itu. Kalau metode pendidikan secara umum dipondok ini kita rumuskan 5 P + 1 U Yaitu : Pendidikan selalu diawali dengan pengarahan, aktivitas apapun anak kita arahkan, kegiatan ini apa, untuk apa, dan kenapa diadakan, itu ya nah itu ada diarahkan. Nah setelah ada pengarahan maka selanjutnya kita kasih penugasan, maka santri-santri ditugasi maka pendidikan dipondok ini ya santri terlibat, tidak cukup mendengar saja, tapi santri itu ditugasi, bukan kok santri disuruh-suruh karna ustadznya males karna gak mau ngerjain gak, tapi supaya anak merasakan langsung, ya.. apa ilmu yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikanya, maka ada penugasan, maka terjadilah Pelatihan bagi anak, maka anak-anak terlatih hidup dipondok ini, dengan kegiatan dan tugas-tugas yang telah dicanangkan guru-guru masing-masing, atau pembimbing masing-masing. setelah itu terjadi pengawalan, didalam pelatihan ada pengawalan, diperhatikan, kita evaluasi, ya, baik buruknya kita evaluasi, karena in uridu ilal ishlah, tidak menghendaki kecuali perbaikan, maka pentingnya adanya pengawalan, bisa evaluasi berbentuk arahan/nasehat, bisa berbentuk hukuman ataupun bisa berbentuk tugas tambahan dan lain sebagainya, melihat situasi dan

kondisi anak-anak masing-masing. Nah..setelah itu bisa menjadi pembiasaan,untungnya daripada pendidikan yang kita inginkan adalah anak-anak terbiasa hidup yang baik, sesuai dengan keislamannya, islam yang diridhai Allah SWT tentunya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.sperti itu.. dan ada Uswatun hasanah, contoh-contoh dari para dewan guru bagaimana memberi contoh, itu secara garis besar metode-metode yangselalu kami gaungkan dan kami coba untuk diterapkan ya dipondok kita ini. Untuk metode sorogan bandongan ditidakan karena kami makai sistem modern makan sistem direct metod tadi diajarkan dikelas diajarkan dengan bahasa, kalau pelajaran berbahasa arab ya mengajarnya makai bahasa arab”.¹⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah Aliyah yaitu Ustadzah Damayanti M.Pd.I mengenai metode dipesantren ini sebagai berikut:

“Banyak ya sebenarnya metode yang kita apa namanya kita aplikasikan kepada anak-anak dalam pembelajaran itu karna perpaduan dengan pondok itukan macam-macam ada best learning, ada yang apa namanya ada juga metode dari ginton ya metode yang kita inginkan dan kita modern kan ya, sehingga kitatidak mengadakan sorogan bandongan mungkin kalau salaf makai sistem itu tapi kita modern maka kita perpaduan dengan kurikulum K13 dan pesantrenan dan kita makai dirasah islamiyah tidak kitab kuning”.¹⁷⁵

Untuk memperkuat data dari hasil wawancara tersebut peneliti memperkuat dengan observasi dan juga dokumentasi. Saat peneliti datang kepesantren ada kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh beberapa anak sesuatu hal yang peneliti temukan adalah sebelum proses pembersihan ada ustadz yang mengarahkan dan ketika sesudah

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto Selaku Pengasuh di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, Pukul 07:30 WIB.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 8:10 WIB.

pembersihan ada evaluasi dan juga motivasi dari ustadz tersebut hal ini membenarkan adanya unsur 5 W+ 1U dalam mendidik santri-santrinya.¹⁷⁶



Kegiatan Evaluasi dan Motivasi Setelah Pembersihan¹⁷⁷

Dari dokumentasi tersebut memperkuat data-data yang diperoleh dalam gambar tersebut merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para asatidz dan sedikit memberikan motivasi-motivasi penyemangat didalamnya dan ini menunjukkan adanya penerapan metode 5 P+ 1U dalam proses mendidik santri-santrinya.

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga menanyakan kepada narasumber lain untuk lebih memperdalam informasi yang didapat yaitu oleh Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Kebanyakan metode ceramah ya, ada pada diri guru masing-masing, kenapa banyak metode ceramah karena banyak penjelasan daripada itu menggunakan atau tergantung pelajarannya, kalau fiqh banyak praktek kan mengaji praktek langsung tapi kalau matematika itu ya latihan. Tergantung dari gurunya tapi juga kita kurang menggunakan teknologi karna disini dilarang bawa hp. Disini belum ke arah pengajaran kitab kuning, tapi kitab kuning kan sama kayak fiqh, ushul fiqh, kitab kuningkan rangkuman daripada

¹⁷⁶ Observasi Kegiatan di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 29 Maret 2023 jam 16:30 WIB.

¹⁷⁷ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

pelajaran fiqih.kitab kuning ditiadakan tapi kita menggunakan dirosah alislamiyah disini ada tingkatan KMI dan non KMI misal pada pelajaran fiqih peajaran KMI nya mulai dasar dulu kemudian mencari asal-usulnya , kalau non KMI kan seluruhnya jadi satu. Terjadinya kebijakan seperti ini karena pergntian pemimpin sudah 3 kali.pelajaran-pelajaran gontor juga dimasukkan ke pelajaran formal”.¹⁷⁸

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Kepala Pengasuhan Santri yang sehari-harinya bertanggung jawab dalam pergerakan pendidikan santri di luar jam kelas yaitu Ustadz Ramdhan Faiq H.N yang menyatakan :

“Metode pembelajaran dipondok ini ada dua sistem sistem KMI sama seperti digontor dan sistem madrasah jadi metode yang digunakan disini menggunakan metode metode yang dipakai gontor dan juga metode-metode seperti sekolah lain yang mengacu pada kemenag.kami sebelum ngajar atau semua guru disini membuat I’dad tadrīs dalam mengajar sehari-hari. Dikkoreksi oleh ustadz rudi”.¹⁷⁹

Peneliti ingin mendalami tentang metode-metode pendidikan yang ada di pondok ini maka peneliti menanyakan lagi kepada santri kelas 12 Madrasah Aliyah tentang pelaksanaan asatidz ketika mengajar dikelas beliau menginformasikan sebagai berikut :

“Kalau proses belajar dikelas biasanya guru itu menjelaskan pelajaran-pelajaran setelah itu santri ditanya adakah yang belum paham ? ketika santri ada yang belum paham diperbolehkan bertanya dan guru menjelaskan lagi guru tersebut”.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 9:10 WIB.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H.N selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 11:10 WIB.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bayu Putra H.P selaku Santri Kelas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 11:30 WIB.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari narasumber-narasumber tersebut prnliti menyimpulkan bahwasannya metode yang ada di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang banyak sekali dan bervariasi namun metode-metode tersebut adalah penjabaran dari kurikulum K 13 dan Kurikulum KMI Gontor serta ada metode tersendiri untuk kegiatan-kegiatan diluar kelas dalam mendidik santri yaitu dengan metode 5 P = 1 U yaitu pengarahan, penugasan, pelatihan, pengawalan, pembiasaan dan uswatun hasanah.

Proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada evaluasi pendidikan yang menyimpulkan bagaimana hasil dari proses pelaksanaan dari program-program pendidikan yang diadakan di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, setiap pesantren tentunya memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri dalam proses evaluasi pendidikan beberapa teknik evaluasi pendidikan yang ada di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang lebih jelasnya disampaikan oleh beberapa narasumber berikut :

Pernyataan yang disampaikan kiyai atau pengasuh pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang Ustadz Rudi Heryanto S.Ag tentang beberapa kegiatan evaluasi pendidikan yang ada di pesantren adalah sebagai berikut :

“Tekhnik evaluasi pendidikan setiap guru mengajar tentunya ada evaluasi pembelajaran harian itu, sebelum ditutupnya pembelajaran adanya pertanyaan serta pembahasan-pembahasan. Kedua ada latihan-latihan mandiri, mungkin setelah selesai satu bab, maka satu jam pertemuan atau dua jam pertemuan digunakan untuk latihan-latihan pembuatan soal-soal mandiri bisa sebelum mid semester diadakan satu kali atau kedua kali, per satu bab atau dua bab dilatih

di latihan mandiri uoleh guru masing-masing dan itu dari pondok adanya ujian murojaah atau mid semester ulangan umum evaluasi itu, kemudian ada semesteran semester 1 dan 2. Itu tahap evaluasinya”.¹⁸¹

Untuk memperkuat informasi dari kiyai tersebut peneliti menggali informasi lagi tentang kegiatan evaluasi pendidikan di pondok yaitu kepada Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah sebagai berikut :

”O kita makai standard Kemenag kita makai UAS standarkemenag dan kita ada tes tes lisan dari kepondokan itu tadikan karna pendalaman pendalaman pelajaran keagamaan tadikan.untuk masuk kepesantren ini juga diadakan tes tes yaitu tes standar pada umumnya yaitu ngaji, kemudian pengetahuan umum tes lisan dan tertulis tes lisan wawancara dan juga dengan orangtuannya dan tertulis juga ada misal BTA kemudian kita saring ada lulus dan tidak lulus”.¹⁸²



Ujian Semesteran



Ujian Bahasa¹⁸³

Berdasarkan dokumentasi tersebut adalah salah tehnik evaluasi pendidikan yaitu ujian semesteran, namun pondok juga mengadakan evaluasi-evaluasi pendidikan lainnya seperti halnya ujian bahsa , evaluasi semesteran diadakan untuk mengukur kemampuan santri-santri secara

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selaku Pengasuh di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 07:30 WIB.

¹⁸² Wawancara dengan Ustadzah Damayanti M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April, pukul 8:10 WIB.

¹⁸³ Dokumentasi Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

umum dan ujian bahasa adalah upaya mewujudkan penguasaan dan kemampuan bahasa para santri-santri dan dokumentasi tersebut memperkuat data-data dari narasumber-narasumber yang ada.

Peneliti menggali informasi lain sebagai upaya memperkuat informasi yang telah didapatkan, maka peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk evaluasi pendidikannya dari tahunketahun ada kemajuan ya istilahnyo inti dari tujuan awal pimpinan pondok tadikan intinya ingin menjadikan pondok ini sama seperti pondok di Jawa Gontor itu seperti itu tapi baru tercapai di tiga tahun belakangan ini, kalau kemaren madrasah ya madrasah strukturnya setelah yayasan MA MTs terus pondok sekarang yayasan pondok baru MA dan Mts dan itu pendidikan KMI semauanya ini dijadikan satu, kalau ujian-ujianya pondok modern ini tidak sama seperti di Jawa ya kalau di Jawa kalender pendidikannya mengikuti kalender hijriah kalau kita disini mengikuti kalender nasional. Kalau diluar pondok semesteran kita semesteran kalau libur kita libur jadi dua kali semesteran samo ternyata KMI dak bisa jauh dari madrasah tapi dio mengikuti kalender hijriah dan kalau unian sama saja. Dan ketika ada tes-tes juga keika penerimaan tes ngaji, tulis, lisan, wawancara orangtuanya. Wawancara orangtua sendiri sebenarnya untuk mengetahui latar belakang anaknya bagaimana. Untuk ujiannya kita mengetahui kemampuan santrinya dan kita utamakan adalah kemampuan ngajinya, kalau untuk intelektualnya beberapa persen saja”.¹⁸⁴

Setelah mendapatkan beberapa informasi tentang pelaksanaan pendidikan di atas maka peneliti untuk mendapatkan data-data yang lebih dalam lagi, maka peneliti juga menggali informasi dari Kepala Staf

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurhasanah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang Tanggal 5 April, pukul 9:10 WIB.

Pengasuhan Santri Ustadz Ramadhan Faiq H.N yang menyatakan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pendidikan ada banyak macamnya dalam bentuk ujian bahasa, ujian bahasa ini dua pada minggu pertamaa ujian lisan bahasa dan minggu kedua ujian bahasa tertulis. Kemudian sebulan sekali ujian lisan tertulis bahasa arab dan bahasa Inggris, kalau formalnya mid semester/murojaah terus ujian akhir dan ujian tersebut berbetuk ujian lisan dan tertulis seperti itu”.¹⁸⁵

Peneliti juga memperkuat data dengan mewawancarai santri kelas 12 Madrasah Aliyah yaitu Bayu Putra H.P, beliau menyampaikan bahwa ada beberapa evaluasi pendidikan yang ada di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai berikut :

“Kalau evaluasi pendidikan itu ada ujian tertulis dan ada uiamlisan, kalau ujian tertulis itu ujian-ujian materi atau pembelajaran dikelas kalau ujian lisan itu al-quran dan sholat dan doa doa”.¹⁸⁶

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tehnik-tekkhnik evaluasi pendidikan yang ada di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah menggunakan beberapa tehnik yaitu ujian harian yang dilaksanakan oleh pengajar masing-masing kemudian ujian mid semester yang dilakukan dua kali dalam setahun, dan ujian semestereran yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, yang mana dalam pelaksanaannya ada ujian lisan dan juga ujian tertulis dan juga selain tehnik-tekhnik evaluasi pendidikan tersebut karna pondok ini

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Faiq H,N selaku Kepala Staf Pengasuhan Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April, pukul 11:10 WIB.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bayu Putra H,N selaku Santri Kelas 12 M.A di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, Tanggal 5 April 2023, pukul 11:30 WIB.

mengunggulkan bahasa maka ada juga ujian bahasa yang dilaksanakan khusus seminggu sekali ujian lisan dan tulis secara bergantian dan ada juga ujian bahasa yang dilaksanakan setahun dua kali.

B. Pembahasan

1. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Pesantren bisa dianggap sebagai lembaga pendidikan yang unik dan khas. Pesantren termasuk dalam komponen sistem pendidikan di Indonesia yang ikut merumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kiyai merupakan sosok yang sangat mempengaruhi proses kehidupan dan pendidikan dalam pesantren. melalui peranan-peranan yang dilakukannya kiyai dapat membantu memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia.

Peranan-peranan Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang kiyai berperan dalam pembentukan karakter santri yang kuat, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan gambaran bahwa Kiyai memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada Santri-santrinya di pesantren.

1) Pembentukan Karakter Santri yang Kuat

Peran kiyai sangat penting dalam membentuk karakter santri yang kuat. Kiyai dapat memberikan pengajaran dan bimbingan moral yang tepat kepada santri untuk membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan etika Islam dalam kehidupam sehari-hari.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag sebagai pengasuh pondok pesantren selalu memberikan ketauladanan dengan hadir dalam acara-acara pesantren beliau selalu memosisikannya sebagai kiyai yang berdisiplin dan selalu tepat waktu ketika menghadiri semua kegiatan di pondok pesantren. Beliau menanamkan kedisiplinan kepada santri-santri dengan ketauladanan. Beliau juga megajar dikelas-kelas ketika jam formal seperti guru-guru lainnya dengan sangat profesional dalam memosisikan dirinya ketika didalam kelas sebagai seorang guru mata pelajaran dan diluar kelas sebagai seorang kiyai yang sangat disegani santri-santrinya.

Beliau sebagai alumni Universitas Darussalam Gontor jurusan Al-Qur'an dan Tafsir tentunya memiliki kemampuan khusus dalam hal Tafsir Al-Qur'an maka beliau memiliki program khusus yaitu kegiatan dadabbur Al-Qur'an/mengkaji Al-qur'an secara bergantian antara santri putra dan santri putri setiap sebelum sholat magrib atau setelah sholat subuh dan tentunya nilai-nilai pendidikan yang diajarkan mengandung nilai-nilai

kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam untuk diaplikasikan santri-santri dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau juga tentunya mengetahui dan memahami bagaimana kemampuan santri-santri dalam menjalani proses pendidikan di pesantren, dan beliau juga memahami bahwasannya santri-santri harus memiliki nilai kedewasaan dan harus dapat memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan dengan demikian beliau selalu memberikan motivasi-motivasi yang beliau sampaikan dalam setiap kali ada kesempatan untuk menjalani kehidupan dengan kedewasaan dan mandiri.

2) Peningkatan Kualitas pengajaran

Kiyai juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di pondok pesantren dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru di pondok pesantren. Hal ini dapat membantu guru-guru meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu santri memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag dalam mendisiplinkan dan mengarahkan guru-guru di pondok pesantren dengan pengawalan dan penjadwalan evaluasi pendidik baik secara personal maupun keseluruhan dan didalamnya beliau mendengarkan capaian-capaian program kerja pendidik, kemudian memberikan ruang untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan dari para pendidik dan beliau juga mengarahkan dan memberikan masukan kepada para pendidik.

Beliau pada kaitannya dengan pembinaan dan peningkatan kualitas pengajaran beliau juga memberikan beasiswa pendidikan kepada para pendidik yang ingin melanjutkan studinya dan secara formalnya beliau juga memberikan fasilitas bagi para pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar pesantren yang diadakan oleh lembaga pemerintahan seperti Kemenag dan lain-lain.

Pembinaan peningkatan kualitas pengajaran beliau laksanakan juga dengan selalu memberikan nasehat-nasehat pada kesempatan-kesempatan tertentu untuk mengarahkan gurunya agar selalau berdisiplin, menjadi tauladan dan beliau menyampaikan bahwasannya kedisiplinan santi merupakan kedisiplinan bagi para guru-guru di pondok pesantren.

3) Pengembangan Kurikulum

Kiyai dapat membantu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren. Dengan pengalaman dan pengetahuannya tentang Islam. Kiyai dapat memberikan masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kurikulum agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag merupakan Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tentunya beliau telah merasakan pola pendidikan Islam dan kurikulum pada pesantren modern, beliau selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide mengenai kurikulum pendidikan Islam yang ada dipesantrennya dengan landasan pengetahuan dan pengalamannya ketika mengenyam pendidikan di pesantren modern Gontor.

Beliau juga selalu memberikan pemahaman-pemahaman tentang kurikulum pendidikan Islam di pesantren modern kepada para pendidik dan juga membuat tim khusus pengembang kurikulum dan mendorong untuk menganalisa pengembangan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap alumni-alumni pesantren yang diinginkan masyarakat dan global.

4) Peningkatan fasilitas

Kiyai juga dapat membantu meningkatkan kualitas fasilitas di pondok pesantren, termasuk memastikan bahwa santri memiliki akses ke fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selalu memastikan akses fasilitas yang dibutuhkan oleh santri-santrinya di pondok pesantren dengan baik dan terpenuhi, melalui dana pondok pesantren dan dengan kesepakatan bersama pengadaan fasilitas beliau adakan secara pertahab baik dari fasilitas untuk pendukung program intrakurikler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler dan lainnya. Selain itu pula beliau menjalin kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan luar dalam peningkatan kualitas fasilitas di pondok pesantren.

5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Kiyai juga dapat membantu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren, seperti olahraga dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu santri mengembangkan keterampilan dan bakat

mereka di luar bidang akademik, dan kiyai dapat membantu memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag beliau sangat memerhatikan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren. Beliau juga memerhatikan dan memastikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren sesuai dengan prinsi-prinsip ajaran agama Islam. pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan beliau dengan memfasilitasi anak-anak untuk mengikuti even-even perlombaan diluar pesantren baik olahraga dan keseniannya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah

Palembang

Berdasarkan data-data penelitian yang peneliti peroleh maka pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah palembang sanat mengedepankan nilai-nilai Pendidikan Islam dan menggunakan metode totalitas pendidikan 24 jam yang terbagi dalam beberapa sub-sub program pendidikan yaitu intrakurikuler yang didalamnya mengajarkan materi-mteri pendidikan formal, kemudian ko kurikuler yang didalamnya sebagai tindak lanjut pengamalan materi ilmu yang ada dikelas dalam prakteknya di kehidupannya sehari-hari dan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan tambahan yang disediakan untuk menggali potensi dan bakat santri-santri. Kegiatan-kegiatan tersebut secara berkesinambungan dilaksanakan dari bangun tidur sampe tidur lagi dan disebut dengan istilah kurikulum 24 jam.

Pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dalam pelaksanaan pendidikannya mengajarkan ilmu umum 100% dan ilmu agama 100% selain itu juga pesantren ini menonjolkan program-program penguasaan bahasa Arab, Bahasa Inggris dan program tahfidz dengan cita-cita yang tinggi agar santri-santrinya pandai dalam ilmu agama dan umum serta memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara aktif dan mempunyai jiwa keislaman yang tinggi sehingga dapat bersaing di dunia intelektual dan global.

Melihat dari segi metode pengajaran yang digunakan pada pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ini, karna pondok ini mengintegrasikan antara Kurikulum K 13 Kemenag dan juga Kurikulum KMI Gontor maka metode-metode yang digunakan sangat beragam, maka ketika mengajarkan materi-materi pelajaran dari kemenag menggunakan metode K 13 dan ketika mengajarkan materi-materi KMI Gontor maka menggunakan metode-metode KMI Gontor dan juga metode pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di jam formal menggunakan metode 5 P + 1 U berupa Pengarahan, Penugasan, Pengawasan, Pelatihan, Pembiasaan dan Uswatun Hasanah dan dari metode pendidikan yang diaplikasikan dilandaskan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kemudian untuk evaluasi pelaksanaan pendidikan islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang pada program Intrakurikuler ada beberapa tehnik evaluasi yaitu ada ujian harian, ujian murojaah yang dilaksanakan dua kali dalam setahun dan juga ujian semesteran juga

dilaksanakan dua kali dalam setahun dalam bentuk ujian *safahi* (lisan) dan *tahriri* (tertulis).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian dan hasil pengkajian peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kiyai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri. Kiyai berperan membantu membentuk karakter santri yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian Pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dilaksanakan dengan metode totalitas pendidikan 24 jam serta mengintegrasikan antara kurikulum K13 Kemenag dan Kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dengan memerhatikan nilai keislamannya pada setiap program pendidikan yang dilaksankannya.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sebagai berikut:

1. Peran Kiyai sangat mempengaruhi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.
2. Kiyai di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang membantu memperbaiki kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat dan mengkaji dengan judul yang sama, peneliti harapkan untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya agar penelitiannya lebih baik lagi dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengumpulkan data dan pada saat pelaksanaan penelitian lebih dipersiapkan lagi dengan matang sehingga hasil penelitian yang diadakan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, Solo:Abyan, 2014.
- Abubakar, Marzuki. *Pesantren Di Aceh Perubahan, Aktualisasi dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Aini, Nining Khurrotul. *Model Kepemimpinan dan Transformasi Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Aini, Qurrotul, Umi Muawanah, dan Oyong Lisa. "Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 31–39.
- Ali, Mufid. *Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid*. Purwokerto: Pustaka Belajar, 2011.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2019.
- Alwi, dan Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1995.
- Anggara, Baldi, dan Andi M. Darlis. *Pengembangan Profesi Guru*. Palembang: CV.Amanah, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifin, Zainul. "Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren." *Jurnal Pengembangan Hukum Keluarga Islam* 2 (2021): 41–64.
- As'ari, Hasyim, Zahrudin, dan Muhammad Rifadho Liwaul Islam. "Strategi Peningkatan Kualitas Santrio Pondok Pesantren unanul Huda Sukabumi Jawa Barat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2020): 1–15. doi:10.30868/im.v3i02.756.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Efektif Marketing Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Aziz, Abdul. *Filsafat Pesantren Genggong*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Azizah, Nur, dan Aulia Rahma. "Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi Di

- Pondok Pesantren.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 11–18.
- Azra, Azumardi. *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*. Bandung, 2022.
- Burhanudin, Jajar. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Chamami, Rizka. *Pendidikan Neomodernisme*. Semarang. Walisongo Press, 2010.
- Chandra, Ade, Fadjarini Sulistyowati, Agus Triyono, Habib Muhsin, Irsasri, Sugiyanto, Tri Agus Susanto, dan Yuli Setyowati. *Komunikasi Media Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi*. Yogyakarta: APMD Press, 2019.
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andrian, Bintang Satrianto, Desty Putri Hanifah, Rukiah Lubis, Welliyana, Apriza Fitriani, et al. *Strategi Belajar Inovatif*. Jakarta: Penerbit Pradina Pustaka, 2021.
- Dacholfany, Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2021.
- Damanhuri. “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2015): 1–22.
- Dasmadi. *Membangun Pondok Pesantren Membangun Generasi Khaira Ummah*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Dhofier, Zamarkhasyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dhofier, Zamarkhasyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinnya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Penerbit LP3S, 2015.
- Duryat, Masduki, Siha Abdurohim, dan Aji Permana. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Effendi, Muhammad Ridwan, Dyah Wulandari, dan Surya Hadi Darma. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Elfrianto, dan Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu

- Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, et al. *Pendidikan Karakter*. Serang: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2021.
- Evaniros, Charistina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah, Nursaeni, Rumsah Ali, Muwafiqus Shobri, dan Muhammad Adnan. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Bandung: Penerbit Sains Indonesia, 2022.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institutue Jakarta, 2020.
- Fahmi, Muhammad, Fadli Havera, dan Lia Istifhama. *Beda Agama Hidup Rukun*. Jakarta: PT.Lontar Digital Asia, 2020.
- Fahrиси, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Fauzi, Ahmad. *Peradaban Santri*. Malang: PT Literindo Berkah Karya, 2021.
- Febriana, Nurfian S, dan Wayan Weda Asmara Dewi. *Teori dan Praktis Riset*. Malang: UB Press, 2018.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- . *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Habsi, Malikul, dan Muhammad Ainul Yaqin. “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mashudiah Patokan Kraksaan Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 55–74.
- Hadziq, Achmad Faisal. “Relevansi Sistem Pendidikan Ponpes Nurul Faizin Cilacap dalam Era Modernisasi.” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): 1–28.
- Haedari, Amien. *Masadepan Pesantren dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: IRD Press, 2005.
- Hafidhoh, Noor. “Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan.” *Jurnal Muaddib* 06, no. 01 (2016): 88–106.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Hanafi, Wardah, dan Abdul Malik. *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Problematika Dan Solusinya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Harahap, Syahrin. *Evaluasi Sosial Kajian Sosiologi Islam*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2022.
- Hariadi. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2015.
- Harmani, Yessi, dan Zulmeliza Rasyid. *Statistik Dasar Kesehatan*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Harun, Salman. *Tafsir Tarbawi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2019.
- Hasanah, Aan, Mohamad Erihadiana, dan Bambang Samsul Arifin. "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skill Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah." *Jurnal Muslim Herilage* 6, no. 1 (2021): 10–30. doi:10.21154/muslimheritage.
- Hosaini, Ahmad. *Kepemimpinan Kiyai Fawaid Dalam Menggerakkan Lembaga Pendidikan Pesantren*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Jamin, Ahmad, dan Pristian Hadi Putra. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Pendekatan Filosofis, Normatif dan Aplikatif*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Kaharuddin, Andi, dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almada, 2020.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika san Akhlak Menurut IBN Miskawaih*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Kuswadi, dan Erna Mutiara. *Delta Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Lubis, Amany. *Pesantren Gen Z Re Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Lubis, M.Syukri Azwar. "Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial." *Jurnal Sabilarrasad* 2, no. 1 (2017): 1–11.
- Mahendra, Yusril. *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini Santri*. Jakarta: Gue Pedia, 2017.

- Mardeli Mardeli. "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 1.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Paradigma Islam Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2021.
- Mawardani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Muftisany, Hafidz. *Ensiklopedia Islam Sejarah Piramida Dan Teori Big Bang Dalam Islam*. Jakarta: Intera, 2021.
- Murnititah, Tunga Bhimadi, Andi Hajar, Iqbal Amar Muzaki, Toha Makhsun, Achmad Haristhana Maulisi Saastraatmaja, Fatmawati, et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Nata, Abudin. *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan Berdaya Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Niam, M Nizhomun. "Penanaman Pendidikan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemandirian Satri Baru Di Pondok Modern Gontor Putra II Ponorogo." *Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 10–17.
- Novrizal, dan Ahmad Faujih. "Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Al-Fikrah* 2, no. 1 (2022): 1–13.
- Nurchayani, Fitri, Dzakiyah Dzakiyah, dan Firdiansah Alhabsyi. "Peran Kiyai Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pascasarjana UIN Datokarama Palu* 1, no. 2 (2022): 44–47.
- Nuryahadi, Riyan, Deni Suherman, Muhidin, Dedih Surana, Elih Yuliah, Gita Anggraini, Anwar Musaddad, et al. *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K Media, 2015.
- Pakpahan, Martina, Amruddin, Riama Marlyn Shihombing, Valentine, Karwanto, Isbada Waris Tasrim Iskandar, Kato, Hani Subekti, dan Novita Aswan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Rodhi, Nova Nevilla. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2017.

- Rofi, Sofyan. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Fatah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Sari, Ifit Novita, Lila Puji Lestari, Dedi Wijaya Kusuma, Siti Mafullah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Sarkowi. “Kepemimpinan Kiyai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pesantren.” *Jurnal Qolamuna* 2, no. 2 (2017): 21–32.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Depok: Penerbit Kanisius, 2021.
- Simanjuntak, Herlen, Bakti Tonni Endaryono, Dearlina Sinaga, Beslina Afriani Siagian, dan Elza Leyli Lisnora Saragih. *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2022.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soebahar, Abd. Halim. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Soebahar, Halim, dan Abd.Halim Soebahar. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.
- Sofyan, dan Safri Harahap. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoretis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1993.
- Sopwandin, Iwan. “Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): 23–47.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunaryo. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Suparman, Andi Sri Sultinah, Supriyadi, Darmawan Achmad, Syarifan Nurjan, Sunedi, Jony Muhandis, dan Dian Aryogo Sutoyo. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Wade Group, 2020.

- Supriadi, Endang. *Buku Ajar Sosiologi Pesantren Pesantren keislaman dan Keindonesiaan*. Semarang: CV.Lawwana, 2022.
- Suteja, Jaja. “Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon.” *Jurnal Orasi* 6, no. 1 (2015): 1–21.
- Syarnubi syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan.” *Tadrib:Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87–103. doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.
- Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik, dan Diaz Budiarti. “Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Sampang Kecamatan Wanayasa.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama* 7, no. 5 (2021): 10–14.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992.
- . *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Diva Press Group, 2018.
- Taufik. *Pengendalian Kualitas Produk Perlengkapan Kamar Mandi Menggunakan Metode DMAIC*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Thoif, Mokh. *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Scorindo Media Pustaka, 2021.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang, 2019.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Umiarso. *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Wahyudin. “Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern.” *Jurnal Nizham* 3, no. 02 (2014): 46–65.

Wiani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Yahya, Imam. *Politik Islam dan Islam Politik*. Semarang: Penerbitlawana, 2021.

Yasa, I Made Wiguna, dan I Komang Wisnu Budi Wijaya. *Analisis Multikultur dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel*. Bandung: Nilacakra Publishing House, 2021.

Zakir, Muhammad. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Pemilihan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 10–18.

Zubairi. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022.

Zuhri. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi Dan Aplikasinya*. Sleman: Deepublish, 2012.

HASIL WAWANCARA MENDALAM

Nama : Rudi Heryanto S.Ag
Umur : 29
Jabatan : Kiyai/Pengasuh Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang
Tanggal Wawancara : 5 April 2023
Waktu Wawancara : 7:30

No	Premis	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Analisa	Kode Informan
1.	Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	1.Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ?	Pelaksanaan pendidikan islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Kita menggunakan langkah cara metode pendidikan islam ini pendidikan totalitas kehidupan 24 jam.	Pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah menggunakan metode 24 jam yang mana dalam metode tersebut	RH

				<p>Yang mana di bagi menjadi beberapa sub ada intrakurikuler, ada ko kurikuler dan ada ekstrakurikuler formalnya seperti itu, intrakuler itu program pendidikan islam dilaksanakan didalam kelas didalam materi- materi pelajaran, intrakurikuler kita ada yang disebut dirosah islamiyah, dirosah islamiyah ini kita mengajarkan didalamnya seperti pelajaran fiqih, tafsir, hadits, tauhid, akhlak,</p>	<p>terdapat sub-sub rogram pendidikan yaitu intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan dari mulai santri bangun tidur sampai tidur lagi hal atau disebut dengan kurikulum 24 jam dengan disiplin yang ketat. Program tersebut untuk intra adalah sarana mendidik santri</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				<p>kemudian ushul fiqh, faraid, tarjamah al-qur'an itu yang dikategorikan dirosah islamiyah termasuk pelajaran dinul islam itu sendiri al-adiyan, itu secara intrakurikulernya artinya dilaksanakan didalam penjelasan-penjelasan melalui materi formal yang bersilabus khusus dengan jenjang setiap santri masing-masing. Kita lanjutkan dalam ko kurikuler, ko kurikuler itu seperti</p>	<p>melalui materi pelajar formal dan terstruktur dan bersilabus, sedang kokurikuler sebagai tindak lanjut dari apa yang didapatkan di kelas di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dengan bimbingan ustadz-ustadznya dan ekstrakurikuler adalah kegiatan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				<p>ibadah sehari-hari pengawasan terhadap praktek solat lima waktu, thoharohnya, kemudian kehidupan sehari-hari diluar kelas dan praktek-praktek yang masih ada hubunganya dengan materi pelajaran dikelas, menindaklanjuti teori-teori yang ada didalam kelas dipantau diasrama, diluar kelas, dengan cara penugasan, dengan cara disiplin, pengamalan terhadap</p>	<p>tambahan yang menggali potensi santri sesuai dengan minat dan bakat santri masing-masing.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				<p>ilmu yang telah dimiliki, selain itu ada program ekstrakurikuler, dipondok ini ada ekstrakurikuler contohnya tahfidz untuk memperdalam hafalan al-qur'annya, kemudian ada program-program tadabbur ayat dan latihan berpidato, dakwah islamiyahnya dan lain sebagainya yang dilaksanakan diluar kelas tambahan dan ini anak-anak memilih, kalau</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>intrakurikuler kan wajib, ko kurikuler wajib dan ekstra kurikuler ini untuk tambahan anak-anak maka anak-anak memilih dan mendaftarkan diri. Itu secara formalnya seperti itu, jadi dipondok sebagaimana pendidikan yang dirancang adalah kita menyebut kurikulum 24 jam, dari bangun tidur sampe tidur lagi itu diperhatikan keislamannya jangan sampai dari bangun</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>tidur sampe tidur lagi ada hal-hal yang diperbuat oleh anak- anak keluar daripada keislaman, entah baik dari aqidahnya, baik syariatnya , baik akhlaknya, makanya kita rancang sedemikian rupa kita perhatikan melalui disiplin-disiplin, aturan-aturan yang dinaungi oleh bagian- bagian pengasuhan santri, bagian KMI, maupun di kepengurusan santri itu sendiri, organisasi</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				santri, mungkin secara umumnya seperti itu pelaksanaan pendidikan islam dipondok dilaksanakan secara 24 jam.		
			2.Apa Yang Membedakan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang Dengan Pesantren Lain di Sekitar dan apa tujuannya ?	Kami pondok modern dalam arti berjiwa pesantren, sekalipun modern tetap berjiwa pesantren, sebagaimana visi misinya pondok ini sebagai lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu islam 100% dan ilmu umum 100% dan	Beberapa kegiatan atau program pendidikan yang ditonjolkan di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang adalah penguasaan bahasa arab dan	

				<p>berlandaskan dengan al-qur'an , bahasa arab serta tetap berjiwa pesantren, nah jadi kita ingin mendidik bagaimana karakter anak generasi selanjutnya mempunyai jiwakeislaman yang tetap bisa mengikurti zaman bahkan mendidik zaman itu , tentunya adapun keunggulan-keunggulan yang ingin kita capai adalah anak-anak kita belajar aktif berbahasa arab dan</p>	<p>bahasa Inggris serta program tahfiz dan untuk materi pelajaran formalnya menggunakan 100 persen materi umum dan 100% materi agama.</p>	
--	--	--	--	---	---	--

				inggris di dalam percakapan sehari-hari dan juga ada program-program khusus seperti program tahfidz iyyakan dan lain sebagainya yang menjadi kegiatan-kegiatan unggulan yang mungkin tidak banyak ada ditempat-tempat lain ada, itu yang diunggulkan yang jelas bersistem modern namun jiwa tetap, nilai-nilai tetap dipegang nilai-nilai keislaman , akhlakul karimah keislaman		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>tetap di unggulakan diutamakan sekalipun modern tetap berjiwa pesantren itu maksudnya .</p>		
			<p>3.Apa saja metode pengajaran yang digunakan di pondok ini ?</p>	<p>Untuk metode didalam kelas kita pakai beberapa metode tentunya untuk materi umum kita masih pakai kurikulum K13 tahun yang lalu, tentunya ada beberapa metode pengajaran dengan anak , beberapa materi dirosah islamiyah dan lughowiyah itu di laksanakan dengan</p>	<p>Metode pengajaran di pondokmodern IGM Al-Ihsaniyah merupakan gabungan dari metode yang berstandar Kemenag dan metode-metode yang di pakai di KMI Gontor menyesuaikan</p>	

				<p>torikotil mubasirah direct methode, jadi bagaimana mengajar itu mampu mengajar anak itu langsung memahami dan bisa membayangkan bagaimana praktek , dan banyak jika disebut metode- metode pengajaran tentunya banyak ada metode alhiwar metode istijwab , metode munaqosyah ya pendekatannya sesuai dengan materinya, materi yang disampaikan</p>	<p>dengan materi pelajaran yang ada dan untuk metode pendidikan kesehariannya menggunakan metode 5 P = 1 U.</p>	
--	--	--	--	---	---	--

				<p>apakah perlu dimunaqosyahkan dimusyawarahkan didiskusikan dengan anak , maka anak diajak diskusi. ada istijwab entah guru ke murid atau dari murid ke guru. Ada metode istiqraiyah dan sebagainya kalau dalam intrakurikuler seperti itu. Kalau metode pendidikan secara umum dipondok ini kita rumuskan 5 P + 1 U Yaitu : Pendidikan selalu diawali dengan</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>pengarahan, aktivitas apapun anak kita arahkan, kegiatan ini apa, untuk apa, dan kenapa diadakan, itu ya nah itu ada diarahkan. Nah setelah ada pengarahan maka selanjutnya kita kasih penugasan, maka santri-santri ditugasi maka pendidikan dipondok ini ya santri terlibat, tidak cukup mendengar saja, tapi santri itu ditugasi, bukan kok santri disuruh-suruh karna ustadznya males karna</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>gak mau ngerjain gak, tapi supaya anak merasakan langsung, ya.. apa ilmu yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikanya, maka ada penugasan, maka terjadilah Pelatihan bagi anak, maka anak-anak terlatih hidup dipondok ini, dengan kegiatan dan tugas-tugas yang telah dicanangkan guru-guru masing-masing, atau pembimbing masing-masing.setelah</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				itu terjadi pengawalan, didalam pelatihan ada pengawalan, diperhatikan, kita evaluasi,ya, baik buruknya kita evaluasi, karena in uridu ilal islah, tidak menghendaki kecuali perbaikan, maka pentingnya adanya pengawalan, bisa evaluasi berbentuk arahan/nasehat, bisa berbentuk hukuman ataupun bisa berbentuk tugas tambahan dan lain sebagainya , melihat		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>situasi dan kondisi anak-anak masing-masing. Nah..setelah itu bisa menjadi pembiasaan,untungnya daripada pendidikan yang kita inginkan adalah anak-anak terbiasa hidup yang baik, sesuai dengan keislamannya, islam yang diridhai Allah SWT tentunya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.sperti itu.. dan ada Uswatun hasanah, contoh-contoh dari para dewan guru</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>bagaimana memberi contoh, itu secara garis besar metode- metode yang selalu kami gaungkan dan kami coba untuk diterapkan ya dipondok kita ini. Untuk metode sorogan bandongan ditidakan karena kami makai sistem modern makan sistem direct metod tadi diajarkan dikelas diajarkan dengan bahasa, kalau pelajaran berbahasa arab ya mengajarnya makai bahasa Arab.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>4. Bagaimana tehnik evaluasi Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang?</p>	<p>Tekhnik evaluasi pendidikan setiap guru mengajar tentunya ada evaluasi pembelajaran harian itu, sebelum ditutupnya pembelajaran adanya pertanyaan serta pembahasan-pembahasan. Kedua ada latihan-latihan mandiri, mungkin setelah selesai satu bab, maka satu jam pertemuan atau dua jam pertemuan digunakan untuk latihan-latihan pembuatan soal-soal</p>	<p>Evaluasi pendidikan di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang untuk formalnya sama seperti sekolah pada umumnya yaitu ada ujian harian, mid semester dan semesteran yang masing-masing dilakukan 2 kali dalam setahun dan untuk ujian semesteran ada dua jenis ujian</p>	
--	--	--	---	---	---	--

				mandiri bisa sebelum mid semester diadakan satu kali atau kedua kali, per satu bab atau dua bab dilatih di latihan mandiri uoleh guru masing-masing dan itu dari pondok adanya ujian murojaah atau mid semeester ulangan umum evaluasi itu , kemudian ada semesteran semester 1 dan 2. Itu tahab evaluasinya.	yaitu ujian lisan dan tertulis dan untuk ujian non formalnya yaitu ujian bahasa seminggu sekali secara bergantian antara ujian bahasa secara lisan dan minggu selanjutnya ujian bahasa secara tertulis.	
2.	Peran Kiyai Dalam Meningkatkan	1.Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada	1.Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam	Karena saya diamanati untuk memimpin pondok tentunya saya	Peran kiyai di pesantren sangat totalitas sekali	

	<p>Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang</p>	<p>Santri</p>	<p>Pada Santri ?</p>	<p>memposisikan, yang terdepan didalam mengawal program-program tersebut yakan, nah yang mengendalikan yang mengevaluasi keseluruhan ya pengurus, ya dewan guru ya santri, karna itu sudah menjadi amanah, karena saya yang memimpin, yang memprogramkan, sehingga memantau evaluasi, kinerja dan lain sebagainya terlaksanakannya program tersebut,</p>	<p>dan berusaha untuk selalu ada dan berada di samping santri-santrinya setiap saat.</p>	
--	--	---------------	----------------------	--	--	--

				<p>bagaimana kiyai dan pimpinan menjadi sentral figurnya berusaha memposisikan menjadi sentral figur , jadi acuan dan terdepan untuk mengaplikasikan semua program yang telah dirancang tersebut.</p>		
		2..Peran Kiyai Sebagai Manager	1.Bagaimana Peran Bapak Dalam Merencanakan,mengatur, mengawasi dan mengevaluasi program-program pendidikan di pondok ini ?	<p>Cara evaluasi saya dengan adanya penjadwalan ada jadwal supervisi harian, pemantau dilapangan ketika mengajar maupun</p>	<p>Sebagai manager kiyai ikut memprogram kan kemudian beliau juga mengontrolnya bila ada</p>	

				<p>membina, ada jadwal evaluasi mingguan itu kumpulan –kumpulan antar bagian masing-masing , ada evaluasi personal, pemanggilan guru atau pendidik secara personal ,untuk sebuah penggalan yang mendalam.</p>	<p>kesempatan dan beliau juga mengevaluasinya.</p>	
		<p>3.Peran Kiyai Sebagai Pendidik</p>	<p>1. Bagaimana Peran Bapak Dalam Mendidik Santri-Santri ?</p>	<p>Peran saya dalam mendidik santri ya karna saya memimpin pondok ini ya tentunya saya harus aktif, setiap kegiatan, karna tidak terjadi kegiatan kecuali pengarahan</p>	<p>Peranan kiyai dalam mendidik santri-santrinya beliau terjun langsung dalam semua kegiatan yang ada dan beliau terlibat</p>	

				<p>dari saya. Saya mengajar dikelas juga dan seluruh yang ada dipondok ini wajib mebingajar jadi semua mengajar termasuk saya karan semuanya wajib mengajar selain menjalankan tugas-tugas yang lain.</p>	<p>secara langsung baik dalam kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler.</p>	
			<p>2. Bagaimana Peran Bapak Dalam Meningkatkan Mutu/Kualitas Pembelajaran?</p>	<p>Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya adanya pemantauan dan adanya evaluasi, bisa berbentuk langsung teguran ditempat maupun evaluasi mingguan tersebut</p>	<p>Untuk meningkatkan mutu pembelajaran beliau mengadakan evaluasi mingguan.</p>	

				agar program pengajaran terlaksana dengan evektif dan sesuai dengan metode yang diinginkan.		
			3.Apakah Ada Kegiatan Seminar Atau Pelatihan- Pelatihan Bagi Para Santri-Santri ?	Seminar itu kita adakan di pembekalan siswa akhir, nah disitu ada materi-materi khusus disampaikan, kalau seminar untuk seluruh santri kita tidak ada jadwal khususnya kalaupun kedatangan tamu yang kebetulan yang memiliki pengalaman penulis buku dan sebagainya kita minta	Untuk pendididkn santri-santrinya beliau juga memfasilitasi bagi tamu yang datang untuk menjadi pembicara sesuai dengan kemampuan tamu yang datang tersebut.	

				<p>untuk hadir dan mengisi materi didepan anak, secara khusus terprogram belum ada kalau siswa akhir ada pembekalan sebelum menjadi alumni.</p>		
		<p>4.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Memperbaiki SDM</p>	<p>1. Bagaimana Peran Bapak Dalam Memperbaiki SDM di Pesantren Ini?</p>	<p>Adanya tahapan-tahapan evaluasi ya disebut ada evaluasi mingguan, ada evaluasi mingguan pengasuhan santri-ada evaluasi mingguan guru pengajar. Evaluasi itulah untuk mencari kekurangan-kekurangannya. Dan</p>	<p>Peran iyai dalam memperbaiki SDM beliau terkadang secara personal memanggil Asatidz yang ada, dan untuk keseluruhan ada evalusi mingguan untuk wadah</p>	

				<p>bagaimana kita melengkapi , memperbaikinya, tentunya dengan dikawal dengan disiplin, meskipun ustadz , meskipun pembimbing tetap ada disiplin, seperti itu.</p>	<p>guru menyampaikan aspirasinya.</p>	
			<p>2. Apakah Ada Beasiswa Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?</p>	<p>Disini kami bekerjasama dengan Universitas Indo Global Mandiri dan Staibis Indo Global Mandiri UIGM Bahwasanya kita mendapat kuota, setiap tahunya bagi guu khususnya guru</p>	<p>Program beasiswa juga disediakan oleh kiyai untuk meningkatkan kualitas pendidik.</p>	

				<p>pengabdian yang ingin melanjutkan kuliah kita mendapat prioritas mendapatkan KIP itu pertama ada juga beasiswa yayasan untuk guru berprestasi dan juga ada program pondok sendiri, bagi guru yang mempunyai komitmen untuk dikaderkan, maka pondok sendiri juga membiayai itu, itu untuk beasiswa pendidikan sekolah.</p>		
			<p>3. Apakah Ada Pelatihan- Pelatihan Khusus Bagi Tenaga Pendidik di</p>	<p>Untuk pembinaan melibatkan eksternal, itu kita belum</p>	<p>Pelatihan- pelatihan khusus di pondok juga</p>	

			Pondok Ini?	mengadakan, semua masih dikelola internal itu kita sendiri yang mengarahkan, membina, kalau keterlibatan eksternal mengundang tokoh atau pemateri itu belum. Kalau kedatangan tamu yang pimpinan pondok juga dan sebagainya pernah kami minta untuk menyampaikan pengalaman-pengalamannya , motivasi dan pemantapan, niat dalam mendidik itu	difasilitasi kiyai untuk meningkatkan kualitas pendidik.	
--	--	--	-------------	--	--	--

				bagaimana.		
		5.Peran Kiyai Sebagai Pengambil Keputusan	1.Bagaimana Peran Bapak Dalam Pengambil Keputusan ?	Dalam mengambil keputusan kami makai metode, ada beberapa hal keputusan, secara garis besar keputusan diambil melalui musyawarah, momenya ketika kumpul mingguan ada beberapa hal dimusyawarahkan dan dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang akhirnya tetap keputusan dari saya penentunya ada juga beberapa keputusan yang diputuskan	Kiyai menjadi pemutus terakhir dari semua bentuk keputusan dan kiyai menggunakan metode musyawarah sebelum memutuskan sesuatu.	

				sendiri, karena hal-hal itu menyangkut hal hal yang tidak perlu dimusyawarahkan karena kebutuhan urgensi, jadi tetap secara prifasi diadakan musyawarah untuk memutuskan mengenai kegiatan atau disiplin maupun hukuman dan lain sebagainya, selalu musywarah, meskipun tidak selau musyawarah besa namun muswarah pada bagian-bagian yang berkaitan, namun		
--	--	--	--	---	--	--

				keputusan sentral tetap dibawah pimpinan,ustadz,,dengan pertimbangan hasil musyawarah tersebut.		
		6.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Merumuskan/Mewujudkan Tujuan Pesantren	1.Bagaimana Peran Bapak Dalam Mewujudkan/Merumuskan Tujuan Pesantren Ini?	Tentunya adanya paning program , membentuk planing program kegiatan yang mengacu pada visi misi yang mana program itu dirancang ada program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan, setelah itu diorganisingkan ,dimusyawarahkan,	Peranan kiyai dalam merumuskan tujuan pendidikan kiai memplaningkan semua kegiatan yang akan dilakukan kiyai dan beliau juga menjalin kerjasama antar lembaga termasuk stadi	

				ditetapkan dengan musyawarah kemudian baru dilaksanakan aplikasi dari pada program tersebut, dalam pelaksanaan ada evaluasi, ada kontrol dikontrol dari kinerja dan ada evaluasi, itu cara pelaksanaannya.	tour ke beberapa pesantren modern lain untuk mengambil pengalaman dan ilmu dari pesantren-pesantren yang dikunjunginya.	
		7.Peran Kiyai Sebagai Motivator	1.Bagaimana Peran Bapak Dalam Memotivasi Santri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?	Peran saya dalam memotivasi santri semua kegiatan harus ada pengarahan dan dari pengarahan tersebut ada motivasi supaya anak menjalankannya	Peranan kiyai dalam memotivasi santri kiyai jika ada beberapa kesempatan beliau memotivasi	

				<p>dengan baik, karna dengan faham ,maka dia akan semangat, juga dengan apresiasi- apresiasi di dalam kegiatan tersebut jika mendapat hasil yang maksimal, maka diapresiasi sebagai ajang motivasi dan ada pendekatan khusus adanya permasalahan, kita memotivasi supaya lebih semangat dan memahami bahwa hidup ini penuh dengan ujian.</p>	<p>santrinya dan ada program khusus yang dilakukan kiyai dalam bentuk tadabur al-qur'an dan motivasi secara bergantian antara putra dan putri.</p>	
		8.Peran Kiyai Sebagai Supervisor	1.Bagaimana Peran Bapak Dalam Memastikan	Adanya penjadwalan tadi sidak lapangan,	Kiyai sebagai supervisor	

			dan Mengontrol Jalannya Program-Program Pendidikan di Pesantren Ini ?	yakan ada evaluasi mingguan tadi perbagian, ada pemanggilan secara personal. Itulah yang saya lakukan.	sesekali meakukan sidak dan juga pemanggilan secara personal bagi SDM nya.	
		9. Peran Kiyai Sebagai Penguat Hubungan Pondok dan Masyarakat	1. Bagaimana Peran Bapak dalam meningkatkan hubungan Pondok terhadap Umat dan Masyarakat umum ?	Ada beberapa pendekatan , pendekatan pertama kita mengundang beberapa masyarakat tentunya khususnya masyarakat sekitar, ketika ada kegiatan-kegiatan besar, kegiatan-kegiatan tahunan mereka kita undang untuk ikut	Kiyai dalam memperkuat hubungan anantara pondok dan masyarakat beliau menundang atau melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat dan juga pemerintahan dan	

				<p>serta hadir juga ketika ada program-program idul adha, nah itu kita tentunya masyarakat kita prioritaskan untuk masyarakat sekitar, kemudian ketika mereka memerlukan bantuan ada acara yasinan, ada acara walimah atau apa membutuhkan santri untuk membantu hadrahnya, membutuhkan ustadz untuk memimpin yasin tahlil dan doanya, ceramahnya, nah itu kami beberapa kali</p>	<p>juga beliau juga menghadiri apabila ada undangan yang meminta menghadiri acara tersebut, kiyai juga memfasilitasi dan memberikan izin bagi masyarakat yang membutuhkan santri dalam memimpin yasin dan acara-acara lainnya.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				<p>kita kirim utusan-utusan untuk membantu masyarakat pondok khususnya masyarakat terdekat itu untuk terlaksanannya hajat mereka. Itu cara kami bermualamah bersama masyarakat.</p>		
		<p>10.Peran Kiyai Sebagai Penyedia Sarana dan Prasarana</p>	<p>1.Bagaimana Peran Bapak dalam meningkatkan Sarsna dan Prasarana Pondok ini?</p>	<p>tentunya sarana-dan prasarana kita prioritaskan untuk penunjang, wasilah terciptanya program pendidikan, ada program pengadaan fasilitas pendidikan intra kurikuler ada</p>	<p>Kiyai dalam penyediaan sarana prasarana beliau selalu mengadakan dan menganggarkan sarana dan prasarana pesantren secara</p>	

				<p>ekstrakurikuler, itu ada program tahunan itu sistem anggaran apa yang akan baru, apa yang baru fasilitas diadakan, ada juga program perawatan yang sudah ada dirawat diperbaiki dan difungsikan dengan baik, jadi sistemnya bertahab nah setiap tahun harus ada sesuatu yang baru untu fasilitas, tentunya lama-kelamaan diharapkan lebih lengkjap lagi, itu program tahunan.</p>	<p>berkala,selain itu kiyai juga membuka kerjasama bagi masyarakat dan perusahaan yang ingin membantu pondok dalam pengadaan sarana dan prasarana.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA MENDALAM

Nama : Damayanti M.Pd
 Umur : 47
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang
 Tanggal Wawancara : 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 8:10

No	Premis	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Analisa	Kode Informan
1.	Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	Pelaksanaan Pendidikan Islam	1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ?	Pendidikan IGM Al-Ihsaniyah kita berbasis kurikulum merdeka, kalau itu secara formalnya	Pelaksanaann pendidikan islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan	D

				<p>merujuk kepada kurikulum KEMENAG dan juga karna pesantren pada akhirnya nanti ada perpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dalam artian bahwa kalau peantren kita memakai kurikulum 24 jam digabungkan dengan kurikulum K13 sehingga itu berjalan dimulai</p>	<p>gabungandari kurikulum Kemenag dan Kurikulum KMI Gontor yang disatukan dan diprogramkan dan diaplikasikan pada santri-santrinya secara 24 jam dari bangun tidur hingga tidur lagi.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				dari subuh sampai malam sehingga kita menjadi kurikulum 24 jam seperti itu, mengenai mapelnya tentunya ada apa namanya, mapel yang lebih mendalam secara keagamaan artinya beberapa tambahan pembelajaran yang sudah tercantum didalam kurikulum K13		
--	--	--	--	--	--	--

				kementrian agama seperti itu, kemudian dari segi keagamaan lebih mendalam.		
			2.Apa Yang Membedakan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang Dengan Pesantren Lain di Sekitar dan apa tujuannya ?	Tidak ada sih yang membedakan pesantren ini dengan pesantren lain Cuma pesantren ini istilahnya tu hanya menggabungkan sistem dari kemenag dan juga sistem dari KMI Gontor gitu aja,	Pelaksanaan pendidikan di pondok sama halnya dengan pesantren lain namun hanya berbentuk pengintegrasian anatar kurikulum K 13 dan kuriklum KMI Gontor.	

				<p>kalau dari pelajaran nya sih kalo kemenag itukan pelajaran agama jadi satu, kalo KMI itu dipisah-pisah dan detail gitu..</p> <p>Tujuannya tentunya kita ingin nanti lulusan yang ada disini tentu berkeilmuan yang tinggi, kemudian wawasan yang tinggi, tentang keislaman dan juga akhlak yang</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>baik, berbudi luhur dan tentunya nantinya bisa menjadi apa namanya wirausahawan yang baik dan benar.</p>		
			<p>3.Apa saja metode pengajaran yang digunakan di pondok ini ?</p>	<p>Banyak ya sebenarnya metode yang kita apa namanya kita aplikasikan kepada anak-anak dalam pembelajaran itu karna perpaduan dengan pondok itukan macam-</p>	<p>Metode pengajaran yang dipakai tidak lagi menggunakan sorohgan, bandongan namun menggunakan metode-metode yang lebih luas</p>	

				macam ada best learning, ada yang apa namanya ada juga metode dari ginton ya metode yang kita inginkan dan kita modern kan ya, sehingga kitatidak mengadakan sorogan bandongan mungkin kalau salaf makai sistem itu tapi kita modern maka kita perpaduan dengan kurikulum	dan menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan.	
--	--	--	--	---	---	--

				K13 dan pesantrenan dan kita makai dirasah islamiyah tidak kitab kuning.		
			4. Bagaimana tehnik evaluasi Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang?	O kita makai standard KEMENAG kita makai UAS standar kemenag dan kita ada tes tes lisan dari kepondokan itu tadikan karna pendalaman pendalaman pelajaran keagamaan tadikan. untuk	Evaluasi pendidikan dilakukan melalui dua hal . pelajaran umum diujikan sama seperti sekolah lainnya dan pelajaran pondok mengikuti evaluasi seperti gontor ada ujian lisan dan tertulis	

				<p>masuk kepesantren ini juga diadakan tes tes yaitu tes standar pada umumnya yaitu ngaji, kemudian pengetahuan umum tes lisan dan tertulis tes lisan wawancara dan juga dengan orangtuannya dan tertulis juga ada misal BTA kemudian kita saring ada lulus dan tidak lulus.</p>	<p>didalamnya.</p>	
2.	Peran Kiyai	1.Peran Kiyai Dalam	1.Bagaimana Peran Bapak	Ttentunya beliau	Kiyai dalam	

	<p>Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang</p>	<p>Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri</p>	<p>kiyai disini dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?</p>	<p>sebagai pemimpin berusaha untuk ada disini SDM dan santri-santrinya.</p>	<p>berperan dalam mendidik santri dan bekerja sama dengan SDM yang ada berusaha menjadi tokoh sentral.</p>	
		<p>2..Peran Kiyai Sebagai Manager</p>	<p>1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Merencanakan,mengatur, mengawasi dan mengevaluasi program-program pendidikan di pondok ini ?</p>	<p>Ya..kiyai kita selaku sebagai pimpinan pondok ya, tentunya memotivasi dan memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh warga pondok</p>	<p>Kiyai selalu memfasilitasi dan mengawasi program pendidikan yang ada.</p>	

				disini.		
		3.Peran Kiyai Sebagai Pendidik	1. Bagaimana Peran Bapak Dalam Mendidik Santri-Santri ?	O iya selalu ketika ada event-event momen-momen acara pondok sekecil apapun kiyai langsung terjun kelapangan selain daripda memonitoring, memotivasi dan tentu selalu mengawasi atau yang melalui daripada pengurus yang lainnya, sering juga kelapangan	Kiyai dalam mendidik santri beliau selalu hadir dalam setiap kegiatan dan acara , beliau juga memberikan evaluasi dan masukan-masukan didalamnya untuk mendidik santri-santrinya agar lebih baik lagi.	

				<p>untuk melihat dan memonitor kegiatan anak-anak di pondok pesantren, misalnya selaku pembicara itukan kemudian sebagai motivator anak-anak.</p>		
			<p>2. Bagaimana Peran Bapak kiyai disini Dalam Meningkatkan Mutu/Kualitas Pembelajaran?</p>	<p>Beliau sebagai kiyai selain bertugas dan bertanggung jawab secara keseluruhan program-program pendidikan disini, beliau juga</p>	<p>Kiyai juga ikut terjun langsung dan mendapatkan jadwal mengajar secara formal di dalam kelas.</p>	

				mengajar dikelas, ada juga jadwal untuk mengajar kelas formal.		
			3.Apakah Ada Kegiatan Seminar Atau Pelatihan- Pelatihan Bagi Para Santri-Santri ?	Untuk kegiatan seminar bagi santri-santri disini untuk secara terprogram memang belum ada, namun jika ad kesempatan tamu-tamu yang datang ke pondok kita minta beliau para tamu sesuai dengan bidang dan keahliannya kita minta untuk	Kegiatan seminar juga difasilitasi bagi santri-santri untuk menambah wawasan pengetahuan santri-santrinya.	

				mengisi dan kita buatkan acaranya khusus.		
		4.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Memperbaiki SDM	1. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Memperbaiki SDM di Pesantren Ini?	Tentunya pak kiyai disini merecrut tenaga pengajar yang berkualitas kemudian mumpuni yang tentunya nanti akan berpengaruh SKL anak-anak itu sendiri.	Kiyai mengusahakan SDM yang diterima memang berkopeten dalam mendidik santri-santri.	
			2. Apakah Ada Beasiswa Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?	Beasiswa untuk pendidik kita bekerjasama dengan UIGM ada beasiswa bagi	Beasiswa disediakan kiyai untuk pendidik di pondok baik pendidik yang	

				<p>para guru baik guru-guru Gontor maupun guru-guru dari luar, , artinya ada banyak beasiswa yang disediakan pesantren tidak hanya pendidik namun juga santrinya bahkan sekarang sudah ada lulusan dari sana.</p>	<p>dari gontor maupun pendidik non gontor</p>	
			<p>3.Apakah Ada Pelatihan-Pelatihan Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?</p>	<p>Ya secara formal biasanya kita ada undangan dari luar dari Kemenag untuk</p>	<p>Peatihan-pelatihan juga disediakan kiyai dalam memfasilitasi</p>	

				meningkatkan mutu pendidik, itu ada paling setahun minimal setahun sekali untuk mengembangkan tenaga pendidik itu sendiri.	pendidik untuk lebih luas lagi ilmu yang dimilikinya.	
		5.Peran Kiyai Sebagai Pengambil Keputusan	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Pengambil Keputusan ?	Beliau adalah selalu memberikan ruang apa namanya ruang cooperativ kepada kita semuanya dan tentunya kepiutusan seluruhnya	Kiyai dalam mengambil keputusan tidak semena-mena dan selalu cooperativ melalui musyawaran antar pendididik/	

				diputuskan kiyai namun beliau memberikan ruang-ruang diskusi.		
		6.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Merumuskan/Mewujudkan Tujuan Pesantren	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Mewujudkan/Merumuskan Tujuan Pesantren Ini?	Bapak kiyai disini terkadang datang ke kepala bagian-bagian ataupun berrbincang-bincang sama SDM yang ada disini untuk mendengarkan masukan-masukan dan juga menanyakan pencapaian-pencapaian yang	Kiyai selalu mendengarkan masukan-masukan dari para asatidz baik formal maupun non formal.	

				telah terlaksana itu secara non formalnya, untuk secara formalnya kita ada rapat evaluasi mingguannya.		
		7.Peran Kiyai Sebagai Motivator	1.Bagaimana Peran Bapak kiyai disini Dalam Memotivasi Santri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?	Untuk memotivasi santri tentunya beliau sangat aktif sekali ya, dikelas juga seperti guru lainnya dikala ada kesempatan tentunya hal tersebut dilakukan secara seponatan.	Kiyai sellau aktif dan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat baik di dalam kelas maupun di luar kelas.	

		8.Peran Kiyai Sebagai Supervisor	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Memastikan dan Mengontrol Jalannya Program-Program Pendidikan di Pesantren Ini ?	Beliau selalu berkomunikasi kepada seluruh tenaga pendidik dan bagian-bagian dengan mengadakan rapat-rapat sehingga beliau bisa langsung memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dilapangan.	Kiyai dalam mengontrol jalannya pendidikan beliau memonitor langsung dan juga mengevaluasi dan memberikan masukan-masukan di lapangan.	
		9. Peran Kiyai Sebagai Penguat Hubungan Pondok dan Masyarakat	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini dalam meningkatkan hubungan Pondok terhadap Umat	Kita pernah melakukan anak-anak tersebut ketika bulan	Kiyai mengundang masyarakat pada event-event	

			dan Masyarakat umum ?	ramadhan anak-anak kita menjadi penceramah diluar gitu, sehingga kita juga kemasyarakat ada event-even seni kayak pensi dan segala macamnya itu, walisantri dan juga tamu-tamu undangan yang katakanlah pejabat sekitar kita undang sehingga itu ada informasi-informasi bagaimana	tertentu dan juga bekerja sama dalam mengisi event-event di masyarakat jika dibutuhkan.	
--	--	--	-----------------------	--	---	--

				perkembangan pondok pesantren ini, dan ketika khutbatul arsy anak-anak upacara mementaskan seni-seni dan keliling keluar di masyarakat sehingga kita mengenalkan bahwasannya kita ada loh bersama mereka.		
		10.Peran Kiyai Sebagai Penyedia Sarana dan Prasarana	1.Bagaimana Peran Bapak dalam meningkatkan Sarsna dan Prasarana Pondok ini?	Failitas itukan ada dua ya, yakan ada fasilitas kebendaan ada	Untuk fasilitas kiyai memfasilitasi apa apa yang	

				<p>juga secara bukan kebendaan seperti itu tentu pak kiyai menyediakan sarana dan prasarana seperti misalnya gedung, kemudian tempat- tempat belajar ataupun dan lain sebagainya tetap ada pengadaan seperti itu, kemudian mewadahi seluruh apa-apa yang dibutuhkan oleh santri dan santriwati</p>	<p>dibutuhkan pondok secara bertahap.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				dipondok ini.		

HASIL WAWANCARA MENDALAM

Nama : Nurhasanah S.Pd.I
 Umur : 36
 Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah PM IGM Al-Ihsaniyah Palembang
 Tanggal Wawancara : 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 9:10

No	Premis	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Analisa	Kode Informan
1.	Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah	Pelaksanaan Pendidikan Islam	1.Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ?	Untuk pendidikan di pesantren ini sama seperti pondok gontor istilahnya itu penggabungan	Pelaksanaan pendidikan islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah	N

	Palembang			antara umum dan gontor serta materi yang terkandung adalah materi umum dan agama tapi lebih banyak itu keagamaannya, dan pendidikan nya itu bukan hanya dikelas tapi diluar kelas masih ada pendidikanya seperti halnya diasrama sampe dia bangun sampe tidur lagi itu ada pendidikannya.	palembang merupakan penggabungan materi umum dan materi gontor yang dilaksanakan dari bangun tidur sampe tidur lagi.	
			2.Apa Yang Membedakan Pelaksanaan Pendidikan	Kalau untuk sekarang belum	Pesantren ini sama seperti	

			<p>Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang Dengan Pesantren Lain di Sekitar dan apa tujuannya ?</p>	<p>ditemui perbedaan karna kalau saya lihat pesantren dipalembang ini berbeda dengan apa yang ada di Jawa, kalau saya lihat, karna pesantren kita ini tidak beda jauh sih dengan mereka, malahan kita itu ada yang bisa kita tiru dari mereka, jadi menurut ana kita kalau bisa lebih bagus karna kita pengen kurikulum KMI</p>	<p>pesantren pada umumnya namun pesantren menuju arah pesantren modern yang berkiblat ke Gontor.</p>	
--	--	--	---	---	--	--

				<p>tadi berjalan baik karna belum berani ke arah KMI. Tujuannya yaitu menjadikan santri- santri sini intelektualnya lebih tinggi, adabnya lebih bagus, persaingan antara mereka diluas nanti lebih bisa, menjadikannya mereka itu itilahnya itu menjadikan anak- anak yang beradab baik, berintelektual</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				tinggi itu yang paling utama tujuannya.		
			3. Apa saja metode pengajaran yang digunakan di pondok ini ?	Kebanyakan metode ceramah ya, ada pada diri guru masing-masing, kenapa banyak metode ceramah karena banyak penjelasan daripada itu menggunakan atau tergantung pelajarannya, kalau fiqih banyak praktek kan mengaji praktek langsung tapi kalau	Metode pengajaran yang digunakan menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan dan kebanyakan menggunakan metode ceramah dan memperbanyak praktek dan untuk pelajaran	

				matematika itu ya latihan. Tergantung dari gurunya tapi juga kita kurang menggunakan teknologi karna disini dilarang bawa hp. Disini belum ke arah pengajaran kitab kuning, tapi kitab kuning kan sama kayak fiqh, ushul fiqh, kitab kuningkan rangkuman daripada pelajaran fiqh.kitab kuning ditiadakan tapi kita	agama diajarkan lebih mendalam.	
--	--	--	--	--	---------------------------------	--

				<p>menggunakan dirosah alislamiyah disini ada tingkatan KMI dan non KMI misal pada pelajaran fiqih peajaran KMI nya mulai dasar dulu kemudian mencari asal-usulnya , kalau non KMI kan seluruhnya jadi satu. Terjadinya kebijakan seperti ini karena pergntian pemimpin sudah 3 kali.pelajaran-pelajaran gontor</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				juga dimasukkan ke pelajaran formal.		
			4. Bagaimana tehnik evaluasi Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang?	Kalau untuk evaluasi pendidikannya dari tahunketahun ada kemajuan ya istilahnyo inti dari tujuan awal pimpinan pondok tadikan intinya ingin menjadikan pondok ini sama seperti pondok di Jawa Gontor itu seperti itu tapi baru tercapai di tiga tahun belakangan	Evaluasi pendidikan dialkukan sama mengacu kepada kemenag dan untuk pelajaran pondokya ada ujian lisan dan tertulis dan ujian praktek sama seperti KMI Gontor.	

				<p>ini ,kalau kemaren madrasah ya madrasah strukturnya setelah yayasan MA MTs terus pondok sekarang yayasan pondok baru MA dan Mts dan itu pendidikan KMI semaunya ini dijadikan satu, kalau ujian-ujianya pondok modern ini tidak sama seperti dijawa ya kalau dijawa kalender pendidikannya mengikuti kalender</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>hijriah kalau kita disini mengikuti kalender nasional. Kalau diluar pondok semesteran kita semesteran kalau libur kita libur jadi dua kali semesteran samo ternyata KMI dak bisa jauh dari madrasah tapi dio mengikuti kalender hijriah dan kalau unian sama saja. Dan ketika ada tes-tes juga keika penerimaan tes ngaji, tulis, lisan ,</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>wawancara orangtuanya. Wawancara orangtua sendiri sebenarnya untuk mengetahui latar belakang anaknya bagaimana. Untuk ujiannya kita mengetahui kemampuan sangganya dan kita utamakan adalah kemampuan belajarnya, kalau untuk intelektualnya beberapa persen saja.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

2.	Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	1.Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?	e..ya tentunya bapak kiyai disini selalu memberikan peranannya yang terbaik baik itu dalam kegiatan-kegiatan santri baik formal dan non formalnya ya..	Kiyai selalu memberikan peranan terbaiknya.	
		2..Peran Kiyai Sebagai Manager	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Merencanakan,mengatur, mengawasi dan mengevaluasi program-program pendidikan di pondok ini ?	Ya ..kiyai disini ikut serta dalam merencanakan program-program yang akan dilaksanakan di pondok selama setahun..kemudian	Kiyai memprogram kan kegiatan , kemudian mengontrol dan mengevaluasi program-	

				<p>beliau mengawasi dan juga mengevaluasi segala program-program yang direncanakan melalui kegiatan-kegiatan evaluasi-evaluasi bersama para guru-guru disini.</p>	<p>program pendidikan yang ada di pondok.</p>	
		<p>3.Peran Kiyai Sebagai Pendidik</p>	<p>1. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Mendidik Santri-Santri ?</p>	<p>Dalam mendidik santri menasehati termasuk juga mengajar di jam formal, kiyai juga ada kegiatan mengumpulkan setiap seminggu</p>	<p>Kiyai dalam mendidik santri ikut mengajar dikelas dan juga selalu menasehati santri-</p>	

				<p>sekali agar tidak lupolah walaupun itu itu saja yang diinginkan ya, istilahnya kajian-kajian dan diperhatikan mengajinya, kiyai memperhatikan santri-santrinya juga secara bergantian baik putra dan putrinya.</p>	<p>santrinya jika ada kesempatan demi kebaikan pendidikan santri-santrinya.</p>	
			<p>2. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Meningkatkan Mutu/Kualitas Pembelajaran?</p>	<p>Beliau ya.. selalu mendidik santri di kegiatan non formalnya dan untuk di formalnya beliau juga</p>	<p>Kiyai mendidik santri baik formal dan non formal.</p>	

				mengajar dikelas.		
			3. Apakah Ada Kegiatan Seminar Atau Pelatihan- Pelatihan Bagi Para Santri-Santri ?	Kegiatan seminar biasanya ada ya...biasannya juga ada pembicara dari luar..	Kiyai juga memfasilitasi pengetahuan santri melalui seminar-seminar.	
		4. Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Memperbaiki SDM	1. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Memperbaiki SDM di Pesantren Ini?	Kalau untuk kegurunya untuk menjadi lebih baik, kiyai disini apa yang diterapkan untuk anak-anak istilahnya itu diarahkan juga kepada gurunya, beliau itu mengajak untuk akhlak yang baik	Kiyai memposisikan guru sebagaimana santri jika santri ingin dijadikan baik maka kiyai memposisikan guru menjadi tauladan yang baik bagi	

				<p>kalau apa yang diteapkan untuk anak-anak jangan sampai tidak diterapkan oleh guru-gurunya misalnya sholat lima waktu maka gurunya juga sholat lima waktu jadi disiplin anak disiplin gurunya juga.</p>	<p>santri-santrinya.</p>	
			<p>2. Apakah Ada Beasiswa Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?</p>	<p>Setau saya ada ya dan itu diperuntukkan untuk guru-guru gontor dan juga guru-guru non</p>	<p>Kiyai memfasilitasi beasiswa khusus bagi pendidik baik guru gontor</p>	

				gontor/guru dari luar yang istilahnya kita sebut tu..	dan non gontor.	
			3.Apakah Ada Pelatihan- Pelatihan Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?	Untuk meningkatkan kualitas guru dipondok kita ini ada yang ngabdi ya kita bantu makan tempat tidurnya terus ada sedikit untuk beli sabun jadi untuk fasilitas-fasilitas lain kalau untuk guru senior pasti ada perbedaan.	Kiyai juga memfasilitasi pendidik dalam bentuk pelatihan dan fasilitas material.	
		5.Peran Kiyai Sebagai	1.Bagaimana Peran Bapak	Peran kiyai dalam	Kiyai dalam	

		Pengambil Keputusan	Kiyai disini Dalam Pengambil Keputusan ?	pengambil keputusan dengan bijak jadi kiyai itu sebelum memutuskan beliau memusyawarahkan dulu baru memberikan keputusan jadi keputusan dengan musyawarah.	pengambil keputusan kiyai di pondok ini menjadi sosok penentu dalam segala bentuk keputusan	
		6.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Merumuskan/Mewujudkan Tujuan Pesantren	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Mewujudkan/Merumuskan Tujuan Pesantren Ini?	Beliau ya selalu menanyakan kepada kami dan juga istilahnya memberikan ruang masukan-masukan dari kami untuk mencapai apa yang	Kiyai memberikan masukan-masukan dari para pendidik dalam mewujudkan tujuan	

				telah kita sepakati bersama.	pesantren.	
		7.Peran Kiyai Sebagai Motivator	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Memotivasi Santri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?	Beliau sebagai kiyai tentunya memotivasi santri-santrinya di waktu-waktu yang mungkin beliau anggap tepat lah ya..karna motivasi itu kkan penyemangat bagi santri-santri disini untuk lebih giat lagi dalam proses kehidupan dan belajar mengajar disini.	Kiyai memotivasi santri jika ada kesempatan dan itu dilakukan beliau hampir setiap hainya.	
		8.Peran Kiyai Sebagai	1.Bagaiamana Peran	Tentunya beliau	Kiyai tidak	

		Supervisor	Bapak Dalam Memastikan dan Mengontrol Jalannya Program-Program Pendidikan di Pesantren Ini ?	<p>sese kali</p> <p>memberikan masukan-masukan ya kepada kami secara langsung maupun tidak langsung,, dan mungkin karna beliau ada pandangan tersendiri ya tentang program-program di pondok ini, dan itu semua kami tampung dan kami musyawarahkan dan kita sampaikan kepada</p>	<p>hanya memonitor kiyai juga memberikan masukan dan saran demi mensukseskan program pendidikan yang ada.</p>	
--	--	------------	--	---	---	--

				asatid/asatidzah lainnya.		
		9. Peran Kiyai Sebagai Penguat Hubungan Pondok dan Masyarakat	1. Bagaimana Peran Bapak dalam meningkatkan hubungan Pondok terhadap Umat dan Masyarakat umum ?	Kslau peran kiyai dengan lingkungan sekitar ya untuk sosialisasi ya bergaul dengan masyarakat mengundang masyarakat dan ketika diundang datang untuk mengenalkan pondok kepada masyarakat.	Kiyai dalam menjaga hubungan pondok dan masyarakat kiyai mengundang tokoh masyarakat dalam kegiatan pondok.	
		10. Peran Kiyai Sebagai Penyedia Sarana dan Prasarana	1. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini dalam meningkatkan Sarsna dan Prasarana Pondok ini?	Untuk hal itu pasti, tentunya beliau memberikan fasilitas-fasilitas	Kiyai memfasilitasi sarana dan prasarana di	

				disini bagi warga pondok dan tentunya dengan dana pondok dan juga terstruktur.	pondok dengan dana pondok.	
--	--	--	--	--	----------------------------	--

HASIL WAWANCARA MENDALAM

Nama : Ramadhan Faiq H.N
Umur : 19
Jabatan : Kepala Staf Pengasuhan Santri PM IGM Al-Ihsaniyah Palembang
Tanggal Wawancara : 5 April 2023
Waktu Wawancara : 11:10

No	Premis	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Analisa	Kode Informan
1.	Pelaksanaan Pendidikan Islam di	Pelaksanaan Pendidikan Islam	1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-	Pendidikan Islam di pondok modern IGM ini	Pelaksanaan pendidikan di Pondok Modern	RFHN

	<p>Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang</p>		<p>Ihsaniyah Palembang ?</p>	<p>sistemnya, sistem pendidikan yang memaduakannya dengan sistem pendidikan gontor, yang mana didalamnya terdapat pendidikan yang ketat , dari disiplinnya ataupun dari belajarnya juga, seperti diajarkan gontor juga namun belum sempurna, masib belum bisa seperti KMI Gontor, kemudian</p>	<p>IGM Al-Ihsaniyah ini menggabungkan sistem pendidikan gontor dan umum atau dikenal dengan istilah kurikulum 24 jam.</p>	
--	---	--	------------------------------	--	---	--

				<p>menggabungkan sistem madrasah dan sistem KMI Gontor jadi ada 2 sistem yang digabungkan menjadi satu atau kami kenal dengan sistem 24 jam atau kurikulum 24 jam artinya dari bangun tidur sampe tidur lagi bernilai pendidikan.</p>		
			<p>2.Apa Yang Membedakan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern</p>	<p>Perbedaan atau kelebihan yang ditonjolkan</p>	<p>Beberapa kegiatan pelaksanaan</p>	

			<p>IGM Al-Ihsaniyah Palembang Dengan Pesantren Lain di Sekitar dan apa tujuannya ?</p>	<p>dipondok ini sangat banyak contohnya dari segi disiplin, disiplin bahasa juga, bahasa disinikan bahasa Inggris dan bahasa Arab itu nanti ada minggu-minggu bahasa, 2 minggu berbahasa arab dan 2 minggu berbahasa inggris mungkin hal ini yang membedakan pondok ini dengan pondok salaaf</p>	<p>pendidikan yang diunggulkan di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah adalah penguasaan bahasa Arab dan Inggris dan dengan kedisiplinan yang tinggi.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				atau pondok disekitar, kemudian disiplinnya pondok modern itukan didiplinya kuat dari pakaian, kegiatan sehari-hari , dari tidur sampe tidur lagi itu kami tertatarapin.		
			3.Apa saja metode pengajaran yang digunakan di pondok ini ?	Metode pembelajaran dipondok ini ada dua sistem sistem KMI sama seperti digontor dan sistem madrasah	Pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang menggunakan dua metode pengajaran yaitu	

				<p>jadi metode yang digunakan disini menggunakan metode metode yang dipakai gontor dan juga metode-metode seperti sekolah lain yang mengacu pada kemenag.kami sebelum ngajar atau semua guru disini membuat I'dad tadrис dalam mengajar sehari-hari. Dikkoreksi oleh ustadz rudi.</p>	<p>metode madrasah dan KMI Gontor yang di koordinir dengan I'dad tadrис setiap harinya.</p>	
			4.Bagaimana tehnik	Untuk evaluasi	Evaluasi formal	

			evaluasi Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang?	pendidikan ada banyak macamnya dalam bentuk ujian bahasa, ujian bahasa ini dua pada minggu pertamaa ujian lisan bahasa dan minggu kedua ujian bahasa tertulis. Kemudian sebulan sekali ujian lisan tertulis bahasa arab dan bahasa Inggris, kalau formalnya mid semester/murojaa h terus ujian akhir	di pondok modern IGM Al-Ihsanyah ada 2 yaitu ujian murojaah dan semesteran sedangkan non formalnya ada ujian bahasa.	
--	--	--	--	--	--	--

				dan ujian tersebut berbetuk ujian lisan dan tertulis seoperti itu.		
2.	Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	1.Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?	Peran kiyai itu sangat dipentingkan disini karna pondok ini masih merintis juga. Jadi beliau berusaha selalu ada untuk kita warga pondok yang ada ini.	Peran kiyai di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang berperan sangat totalitas dan berusaha untu selalu ada buat warga pondok.	
		2..Peran Kiyai Sebagai Manager	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Merencanakan,mengatur, mengawasi dan	Dalam merencanakan mengatur dan mengawasi	Kiyai memprogramkan pendidikan , mengawasid an	

			mengevaluasi program-program pendidikan di pondok ini ?	program pendidikan disini bapak kiyai selalu ikut serta dan bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan di pesantren ini.	mengevaluasi seluruh program pendidikan yang ada di pondok.	
		3.Peran Kiyai Sebagai Pendidik	1. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Mendidik Santri-Santri ?	Kiyai disini selalu mengawasi dan mengontrol jalanya proses belajar mengajar. Kiyai disini selalu mengawasi pergerakan santri	Kiyai turun langsung dan mengajar dikelas, kiyai selalu mengawasi pergerakan pendidikan	

				<p>bersama para asatidz lain dan kiyai juga mengajar di jam formal. Kiyai juga selalu memberikan kajian-kajian jadi setiap sore itu jam sebelum magrib dan setelah subuh memberikajian- kajian. Jadi beliau kegiatan formal ya ngajar dan kegiatan pramuka, ngaji beliau juga sesekali memberi motivasi dan</p>	<p>santri dan kiyai memberikan kajian-kajian terprogram pada santri-santrinya.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				masuk.		
			2. Bagaimana Peran Bapak Dalam Meningkatkan Mutu/Kualitas Pembelajaran?	<p>Kiyai disini selalu mengawasi dan mengontrol jalanya proses belajar mengajar. Kiyai disini selalu mengawasi pergerakan santri bersama para asatidz lain dan kiyai juga mengajar di jam formal. Kiyai juga selalu memberikan kajian-kajian jadi setiap sore itu jam sebelum magrib</p>	<p>Kiyai dalam pembelajaran ikut serta dalam segala program pendidikan yang ada secara langsung dan kiyai juga memberikan pengawasan dan masukan demi kualitas pendidikan anak yang baik.</p>	

				<p>dan setelah subuh memberikajian-kajian. Jadi beliau kegiatan formal ya ngajar dan kegiatan pramuka, ngaji beliau juga sesekali memberi motivasi dan masukan.</p>		
			<p>3. Apakah Ada Kegiatan Seminar Atau Pelatihan- Pelatihan Bagi Para Santri-Santri ?</p>	<p>Biasannya ada .biasannya kalau ada tamu diminta untuk mengisi kegiatan dan kami mefasilitasi pelaksanaan tersebut.</p>	<p>Kegiatan seminar tidak terprogram namun ada ketika ada tamu yang datang tamu diminta mengisi seminar sesuai dengan</p>	

					bidang keilmuannya.	
		4.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Memperbaiki SDM	1. Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Memperbaiki SDM di Pesantren Ini?	Yang dilakukan kiyai disini dengan asatidz selalu menjaga kekompakan dan selalu mengumpulkan dan komunikasi selalu terjalin dan jangan sampe perkumpulan dan komunikasi tidak ada, walaupun kita kumpul dan evaluasi untuk pondok maka ada kemajuan di	Kiyai berusaha menjaga kekompakan dengan SDM yang ada , menjalin komunikasi dan evaluasi.	

				pondok ini. Perkumpulam wajib bersama kiyai seminggu sekali perbagian masing-masing dan asatidz melaporkan hasil kerja, program kerja dan lain sebagainya.		
			2. Apakah Ada Beasiswa Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?	Setau saya ada beasiswa bagi para Asatidz disini.	Beasiswa juga di sediakan bagi para asatidz.	
			3. Apakah Ada Pelatihan- Pelatihan Khusus Bagi Tenaga Pendidik di Pondok Ini?	Dan kalau seminar dari luar kedalam kayak kemaren itu ada	Beberapa seminar juga diikutsertakan dalam acara	

				dari penerbit buku, memebrikan seminar dan bedah buku.	tersebut bagi ustadz-ustadzah di pesantren.	
		5.Peran Kiyai Sebagai Pengambil Keputusan	1.Bagaimana Peran Bapak kiyai disini Dalam Pengambil Keputusan ?	Segala keutusan yang ada di pondok ini tentunya diputuskan oleh kiyai dan harus melibatkan beliau secara langsung.	Kiyai sosok penentu dalam setiap keputusan.	
		6.Peran Kiyai Sebagai Kiyai Yang Merumuskan/Mewujudkan Tujuan Pesantren	1.Bagaimana Peran Bapak kiyai disini Dalam Mewujudkan/Merumuskan Tujuan Pesantren Ini?	Bapak kiyai dalam merumuskan tujuan tentunya beliau aktif berkomunikasi	Kiyai aktif komunikasi dengan para pendidik dan memberikan masukan-	

				dengan pendidik tentang program-program apa saja yang ada kendalannya dan beliau memberikan masukan-masukan secara langsung.	masukan yang berkaitan dengan perumusan tujuan pesantren.	
		7.Peran Kiyai Sebagai Motivator	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini Dalam Memotivasi Santri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri ?	Kiyai disini selalu menasehati dan memotivasi dalam kegiatan sehari-hari, beliau juga aktif dalam mengimami sholat berjamaah dn ketika wktu-waktu tersebut selalu ada	Kiyai memotivasi santrinya secara terjadwal dan bergantian antara santri putra dan putri.	

				arahan dan motivasi-motivasi dengan terjadwal sehari putra dan sehari lagi putri.		
		8.Peran Kiyai Sebagai Supervisor	1.Bagaimana Peran Bapak kiyai disini dalam Memastikan dan Mengontrol Jalannya Program-Program Pendidikan di Pesantren Ini ?	Sesekali beliau melihat aktifitas kegiatan kami dikantor dan memberikan masukan-masukan kepada kami.	Kiyai sesekali melakukan pengontrolan di kantor-kantor bagian.	
		9. Peran Kiyai Sebagai Penguat Hubungan Pondok dan Masyarakat	1.Bagaimana Peran Bapak Kiyai disini dalam meningkatkan hubungan Pondok terhadap Umat dan Masyarakat umum ?	Kerjasama kiyai dengan luar nah santri-santri disini diajarkan memimpin yasin dan tahlil yang mana ketika orang	Kiyai menjalin kerjasama antar pesantren dan masyarakat melalui kerjasama apabila	

				<p>luar membutuhkan kayak tahli di masyarakat biasanya kami dipanggil, kami dipondok terima dan mempersilahkan. Kitaa juga aktif mengikuti lomba-lomba yang diadakan diluar itu, hadrah, pidatom, tahfidzz dan sebagainya.</p>	<p>masyarakat membutuhkan santri untuk memimpin acara di masyarakat sekitar.</p>	
		<p>10.Peran Kiyai Sebagai Penyedia Sarana dan Prasarana</p>	<p>1.Bagaimana Peran Bapak kiyai disini dalam meningkatkan Sarsna dan</p>	<p>Beliau menyediakan dan memfasilitasi baik</p>	<p>Kiyai berusaha memberikan dan memenuhi</p>	

			Prasarana Pondok ini?	sarana dan prasarana disini namun dengan pertimbangan dan musyawarah ya.	kebutuhan sarana dan prasarana di pesantren.	

HASIL WAWANCARA MENDALAM

Nama : Bayu Putra H.P
 Umur : 18
 Jabatan : Santri Kelas 12 Madrasah Aliyah PM IGM Al-Ihsaniyah Palembang
 Tanggal Wawancara : 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 11:30

No	Premis	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Analisa	Kode Informan
1.	Pelaksanaan	Pelaksanaan Pendidikan	1.Bagaimana Pelaksanaan	Alhamdulillah	Perbedaan yang	BPHP

	Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang	Islam	Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang ?	selama saya belajar disini dari kelas 1 dulu sebelum adanya ustadz-ustadz dari gontor pendidikan berjalan seperti biasanya dan tidak ada guru-guru dari gontor dan ketika saya kelas 3 tsanawiyah mulai diadakan kegiatan-kegiatan yang alhamdulillah saya sendiri	sangat signifikan antara sebelum adanya pengasuh yang baru dan didatangkan dari gontor dan juga guru-guru dari gontor .kegiatan mulai banyak dan padat.	
--	--	-------	--	--	---	--

				<p>banyak mendapatkan pengalaman dari kegiatan-kegiatan tersebut baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas. Guru-guru disini banyak juga dari pengabdian gontor alhamdulillah ketika diajar alhamdullillah nyambung gitu.</p>		
			<p>2.Apa Yang Membedakan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern</p>	<p>Perbedaan banyak dari pondok ini</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan islam di pondok mulai</p>	

			IGM Al-Ihsaniyah Palembang Dengan Pesantren Lain di Sekitar dan apa tujuannya ?	banyak perubahannya sekarang alhamdulillah banyak kegiatan-kegiatannya, kalau dulu itu saya kelas satu Cuma sedikit sekarang ada kegiatanbahsa olahraga putsal dan bola kalau sekarang udah meningkat dan banyak badminton basket dll.	banyak perubahan ketika diasuh oleh pengasuh yang baru dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler.	
			3.Bagaimana cara guru-	Kalau proses	Guru-guru	

			guru disini mengajar ?	belajar dikelas biasanya guru itu menjelaskan pelajaran-pelajaran setelah itu santri ditanya adakah yang belum paham ? ketika santri ada yang belum paham diperbolehkan bertanya dan guru menjelaskan lagi guru tersebut.	mengajar menggunakan metode yang berbeda-beda.	
			4.Bagaimana tehnik evaluasi Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM	Kalau evaluasi pendidikan itu ada ujian tertulis	Ujian dipondok ada ujian tertulis dan ujian lisan.	

			Al-Ihsaniyah Palembang?	dan ada ujian lisan, kalau ujian tertulis itu ujian-ujian materi atau pembelajaran dikelas kalau ujian lisan itu al-quran dan sholat dan doa doa		
2.	Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah	1.Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri	1.Bagaimana pandangan saudara tentang peranan yang dilakukan kiyai disini.	Alhamdulillah kiyai disini sangat aktif dan beliau juga bermukim disini, rumahnya ada di dalam lokasi pondok sehingga beliau selalu ada buat kami.	Peranan kiyai sangat maksimal dan 24 jam berada dilokasi pesantren dan selalu aa untuk santri-santrinya.	

	Palemban					
		2..Peran Kiyai Sebagai Manager	1.Apakah Bapak Kiyai disini memanggil dan menasehai santri-santrinya secara langsung?	Bapak kiyai disini biasanya kalau ada permasalahan santri dan tidak terselesaikan di ustadz maka kiyai memanggilnya dan menyelesaikan permasalahan yang ada.	Kiyai menyelesaikan masalah jika permasalahan tidak bisa selesai ditingkat ustadz/ustadzah.	
		3.Peran Kiyai Sebagai Pendidik	1. Bagaimana Peran Bapak Dalam Mendidik Santri- Santri ?	Menurut saya kalau kiyai saya orangnya pasti mengajar dikelas, mengisi	Kiyai mengajar dikelas dan mengisi kajian-kajian sore.	

				kajian kalau sore ngisi kajian alhamdulillah aktif.		
			2.Apakah kiyai disini ikut dalam kegiatan-kegiatan di pondok ?	Tentunya kiyai disini jika ada kesempatan dan selalu menyempatkan untuk menghadiri dan mengisi kegiatan di pondok ini, kemaren pada praktek mengurus jenazah beliau mengisinya secara lansung.	Kiyai ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan di pondok.	

			3. Apakah Ada Kegiatan Seminar Atau Pelatihan- Pelatihan Bagi Para Santri-Santri ?	Kalau untuk seminar-seminar banyak kak kemaren itu dari ustadz yang pembuat buku mukidi, banyak juga dari kementrian keuangan yang mebisi seminar-seminar disini.	Seminar dan pelatihan bagi santri-santri ada di pesantrenn ini.	
		4. Peran Kiyai Sebagai Motivator	1. Apakah kiyai disini memotivasi santri-santri yang ada ?	Jadi kiyai disini pasti memotivasi untuk belajar menghadapi masalah dan berfikir dewasa daan beliau	Kiyai memotivasi santri-santrinya jika ada kesempatan	

				ketika mengajar diselalanya juga memberikan motivasi- motivasi.		
		5.Peran Kiyai Sebagai Supervisor	1.Apakah kiyai disini mengontrol jalannya kegiatan di pondok ini ?	Ya bapak kiyai disini sealu mengontrol jalannya kegiatan disini biasanya beliau keliling-keliling memerhatikan proses pendidikan disini sehari-hari	Kiyai mengontrol jalannya pendidikan.	

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anan Marliansyah

NIM : 1920202112

TTL : Belitang, 1 Juni 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Lintas Timur KM.111, Desa Muara Burnai 1, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

TK : Al-Ma'arif Sumbermulyo, OKU Timur

MI : Nurul Ishlah Muara Burnai 1, OKI

MTs : Al-Ittifaqiyah Indralaya, Ogan Ilir

KMI : Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur

